

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PT. PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL
TERMINAL PALOPO DITINJAU DARI ASPEK
EKSTERNAL PERUSAHAAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PT. PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL
TERMINAL PALOPO DITINJAU DARI ASPEK
EKSTERNAL PERUSAHAAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
Pembimbing :

Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jesika Saputri
NIM : 17 0401 0081
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 06 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Jesika Saputri
NIM 17 0401 0081

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektivitas Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Pertamina Patra Niaga *Fuel* Terminal Palopo Ditinjau dari Aspek Eksternal Perusahaan yang ditulis oleh Jesika Saputri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0081, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 28 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 06 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Fasiha, S.El., M.El. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA.,
CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. | Penguji I |  |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
NIP 19801004 200901 1 007


Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
إِلَهْوَصْحِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ditinjau dari Aspek Eksternal Perusahaan” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala perjuangan hingga pada titik ini, penulis persembahkan kepada kedua orang yang paling berharga dalam hidup penulis, yakni ayahanda Haerul Kala dan Ibu Halima, yang telah mengasuh, membesarkan serta mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Terima kasih atas semua doa yang tidak pernah putus, terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna bagi penulis. Selain itu, penulis juga turut berterima kasih kepada saudara penulis yakni Jemi Saputra

atas dukungan serta senantiasa mendoakan penulis. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Ucapan terima kasih tak terhingga juga penulis curahkan dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen, Abdul Kadir Arno S.E,Sy.,M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Dosen beserta staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I.,M.A. selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. serta Megasari, S.Pd., M.Sc selaku Dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang senantiasa ikhlas membantu serta membagi ilmu kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo, terkhusus dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar SE.
8. Akbar Sabani S.El.,M.E. selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Asbar Idrus selaku kepala desa Karang-karangan yang telah memberikan izin kepada penulis sekaligus sebagai salah satu informan dalam penelitian serta kepada seluruh informan maupun pihak-pihak yang berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Chikara Priyandhini K selaku Manager PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melakukan penelitian menyangkut *Corporate Social Responsibility* Fuel Terminal Palopo.

11. Mustafa selaku *Officer Coordinator Community Development* sebagai salah satu informan yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis, Yani, Inda, Hilda, Modi, Tara, Tika, Inun, Ririn, Ummi, Isma, yang selalu setia menemani, membantu, memotivasi serta menyemangati penulis hingga sampai saat ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Palopo, 06 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḥla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā
نَجِّينَا : najjainā
الْحَقُّ : al-haqq
نُعَمُّ : nu'ima
عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ ۙ *ullāh billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمۡ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II	
KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
 BAB III	
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51

	B. Pembahasan	128
BAB V	PENUTUP	143
	A. Simpulan	143
	B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Hasyr/7: 59	31
Kutipan Ayat 2 QS al-Qashash/77: 28	32



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

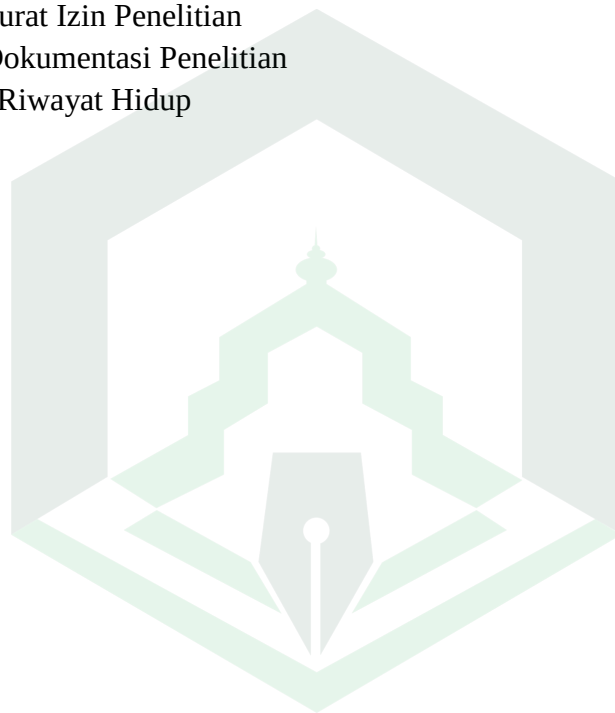
Tabel 2.1 Rentang Skala Kriteria Efektivitas	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Data Informan Penelitian	40
Tabel 3.3 Bobot Skala Likert	43
Tabel 3.4 hasil validitas item kuesioner uji coba tahap 1	44
Tabel 3.5 hasil validitas item kuesioner uji coba tahap 2	45
Tabel 3.6 hasil reliabilitas item kuesioner uji coba.....	47
Tabel 4.1 Roadmap Banreng Banua Farm	57
Tabel 4.2 Roadmap Home Industri Karang-karangan	58
Tabel 4.3 Roadmap Kampung Tanggap Bencana	59
Tabel 4.4 Roadmap Tentram Bersama Mangrove	60
Tabel 4.5 Akumulasi Tanggapan Responden	112
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian	114
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	115
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	116
Tabel 4.9 One Sampel Statistics	118
Tabel 4.10 Persentase Indikator Sosialisasi Program	120
Tabel 4.11 Persentase Indikator Pemahaman Program	121
Tabel 4.12 Persentase Indikator Ketepatan Sasaran	122
Tabel 4.13 Persentase Indikator Ketepatan Waktu	123
Tabel 4.14 Persentase Indikator Tercapainya Tujuan	123
Tabel 4.15 Persentase Indikator Pemantauan Program	124
Tabel 4.16 Persentase Indikator Perubahan Nyata	125
Tabel 4.17 Persentase Total untuk Masing-masing Indikator	125
Tabel 4.18 Rentang Skala Kriteria Efektivitas	127
Tabel 4.19 Rentang Skala Kriteria Efektivitas	136
Tabel 4.20 Persentase Total untuk Masing-masing Indikator	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	55
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	86
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia	87
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	88
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	89
Gambar 4.6 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 01	90
Gambar 4.7 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 02	91
Gambar 4.8 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 03	92
Gambar 4.9 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 04	93
Gambar 4.10 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 05	94
Gambar 4.11 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 06	95
Gambar 4.12 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 07	96
Gambar 4.13 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 08	97
Gambar 4.14 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 09	98
Gambar 4.15 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 10	99
Gambar 4.16 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 11	100
Gambar 4.17 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 12	101
Gambar 4.18 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 13	102
Gambar 4.19 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 14	103
Gambar 4.20 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 15	104
Gambar 4.21 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 16	105
Gambar 4.22 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 17	106
Gambar 4.23 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 18	107
Gambar 4.24 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 19	108
Gambar 4.25 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 20	109
Gambar 4.26 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 21	110
Gambar 4.27 Tanggapan Responden untuk Pernyataan 22	111
Gambar 4.28 Probability Plot	117
Gambar 4.29 Kurva Daerah Penerimaan Hipotesis	119
Gambar 4.30 Kategori Efektivitas Penerapan CSR secara Kontinum	127

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Tabulasi Kuesioner
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 5 Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Distribusi Tabel r
- Lampiran 7 Tabel Z Distribusi Normal
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

Corporate Social Responsibility	: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Stakeholder	: Pemangku kepentingan
Inside Stakeholder	: Pihak-pihak dalam lingkup perusahaan
Outside Stakeholder	: Pihak-pihak di luar lingkup perusahaan



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Jesika Saputri, 2022. “Efektivitas Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ditinjau dari Aspek Eksternal Perusahaan”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah.

Skripsi ini membahas tentang Efektivitas Penerapan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ditinjau dari Aspek Eksternal Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat penerima program dan mendeskripsikan seberapa besar efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat penerima program.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kombinasi desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan untuk rumusan masalah kedua menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner/angket. Pengambilan sampel untuk kualitatif ialah dengan teknik *purposive sampling* yakni sebanyak 7 orang informan dalam wawancara dan untuk penelitian kuantitatif ialah dengan teknik sampel jenuh yakni semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 49 orang responden. Selanjutnya, data kualitatif dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistik *one sampel z-test* yakni membandingkan nilai *z*-tabel dengan *z*-hitung, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji satu pihak (pihak kanan).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa : (1) penerapan program CSR *Fuel Terminal Palopo* dilaksanakan melalui 4 tahapan diantaranya, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan/implementasi, tahapan evaluasi dan tahapan pelaporan. (2) efektivitas penerapan CSR *Fuel Terminal Palopo* diukur berdasarkan beberapa aspek diantaranya, sosialisasi program, pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, pemantauan program dan perubahan nyata. Perolehan persentase efektivitas penerapan program CSR *Fuel Terminal Palopo* ialah efektif sebesar 79%. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sebagaimana diperoleh nilai persentase efektivitas penerapan program CSR lebih besar (79%) dari nilai yang diharapkan (60%).

Kata Kunci: Efektivitas, Penerapan, *Corporate Social Responsibility*, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembang atau tidaknya suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh para *stakeholder*, baik yang berasal dari dalam perusahaan (*inside stakeholder*) itu sendiri maupun yang berasal dari luar (*outside stakeholder*) perusahaan. Salah satu yang paling penting ialah masyarakat dalam hal ini khususnya yang bertempat tinggal sekitar perusahaan.¹ Posisi masyarakat tidak dapat dikesampingkan begitu saja mengingat masyarakat merupakan pihak yang dapat merasakan pengaruh atau dampak secara langsung dari aktivitas maupun keputusan perusahaan yang ada di lingkungannya. Peran masyarakat sangat penting karena bisa saja mempengaruhi atau bahkan menggagalkan rencana pembangunan yang telah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya.²

Perusahaan yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya akan membuka peluang untuk bisa tetap beroperasi dalam jangka waktu yang panjang karena masyarakat dapat merasakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.³ Perusahaan merupakan pihak yang memperoleh keuntungan dari pemanfaatan sumber daya, sedangkan masyarakat sendiri merupakan pihak yang dapat dirugikan akibat pemanfaatan sumber daya tersebut,

¹Raditya Wardana, “Apa itu CSR dan Fungsinya ? ini Manfaat dan Contohnya”, November 30, 2020, <https://lifepal.co.id/media/csr/>

²Bussiness Marketing, “Pengertian, Klarifikasi, Peran dan Fungsi Stakeholder”, Maret 23, 2020, <https://idcloudhost.com/pengertian-klasifikasi-peran-dan-fungsi-stakeholder/>

³Thareq Akmal Hibatullah, “Lima Alasan Perseroan Terbatas Harus Melakukan CSR”, November 14, 2018, <https://smartlegal.id/badan-usaha/2018/11/14/lima-alasan-perseroan-terbatas-harus-melakukan-csr/>

yang bisa saja berpotensi menimbulkan masalah sosial maupun lingkungan seperti pencemaran lingkungan bahkan relokasi masyarakat sekitar akibat penggunaan lahan industri yang mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan tempat tinggal atau sumber mata pencahariannya. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan atas dampak negatif tersebut yang bisa saja terjadi dikemudian hari, dalam hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).⁴

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri salah satunya diatur dalam Undang-undang pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, menyatakan bahwa (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya pada bidang ataupun yang berkaitan dengan sumber daya alam ialah wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 ialah merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan serta diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran, (3) perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.⁵

Corporate Social Responsibility dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa permasalahan-permasalahan, baik yang muncul dari masyarakat,

⁴Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, Edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35.

⁵Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, 19.

pemerintah maupun perusahaan. Banyak perusahaan memanfaatkan CSR hanya untuk *marketing gimmick*. Perusahaan memiliki kemitraan tinggi terhadap permasalahan sosial, namun dalam menjalankan programnya hanya untuk menaikkan citra perusahaan semata yakni tidak berorientasi pada ketulusan sehingga hal ini dapat membawa pengaruh negatif seperti program yang tidak efektif bahkan tidak berkelanjutan. Hal ini terlihat pada beberapa kasus yakni masyarakat hanya diperlakukan sebagai objek sebagaimana perusahaan lebih banyak menentukan kegiatan, padahal dalam upaya pemberdayaan juga dibutuhkan partisipasi yang baik dari masyarakat.⁶ Sebagai salah satu contohnya ialah yang dikemukakan oleh M. Fikri Multasim, bahwa program *Corporate Social Responsibility* PT. Mitra Agrolika Sejahtera belum dikatakan efektif karena hanya bersifat jangka pendek serta tidak ada yang melibatkan masyarakat didalamnya sebagaimana pemberdayaan masyarakat yang seharusnya.⁷

PT. Pertamina (persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan sumber daya alam, memegang suatu komitmen dalam menjaga prospek bisnis yang berkelanjutan yakni dengan mengutamakan keseimbangan serta kelestarian alam, selain itu juga menyangkut tentang perlindungan terhadap lingkungan hidup beserta kontribusinya terhadap kemandirian masyarakat. Komitmen Pertamina dilaksanakan melalui segala bentuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan

⁶Desi Agustina, "Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Chevron Pasific Indonesia Kepada Masyarakat Kelurahan Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak", Skripsi UIN SUSKA Riau, 2020, <http://repository.uin-suska.ac.id/26675/2/DESI%20AGUSTINA.pdf>

⁷M. Fikri Multazim, "Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Pengembangan Masyarakat Bayung Lencir pada PT. Mitra Agrolika Sejahtera", Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifullah, 2020, <http://repository.uinjambi.ac.id/5308/>

yakni meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, manajemen bencana, hingga berbagai bantuan khusus. Komitmen Pertamina dapat pula melalui program kemitraan seperti pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta penciptaan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang akan memberikan pengaruh terhadap upaya pengentasan kemiskinan. Pertamina dalam mengembangkan produk dan jasa, tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) semata, melainkan juga turut serta dalam menjaga kelestarian alam (*planet*) untuk kepentingan dan masa depan generasi-generasi selanjutnya (*people*) di masa yang akan datang.⁸

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Karang-karangan, turut melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) salah satunya yaitu pada tahun 2019 lalu, menyelenggarakan penanaman bibit pohon mangrove sebanyak 500 bibit. Kegiatan ini juga sekaligus menjadi tempat menyampaikan edukasi mengenai pentingnya menjaga serta memelihara lingkungan.⁹ Lebih lanjut, pada tahun 2020 yakni seiring dengan munculnya pandemi covid-19 yang membawa pengaruh terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo melalui Marketing Operation Region (MOR) VII Sulawesi menggelontorkan bantuan berupa pinjaman modal usaha melalui program kemitraan senilai 1,3 miliar untuk 33 UMKM yang kebanyakan bergerak pada sektor perdagangan di

⁸PT.Pertamina (persero), “keberlanjutan”, <https://www.pertamina.com/id/ptb-pertamina>

⁹Suwarny Dammar, “Pertamina Tanam 500 Bibit Mangrove di Pesisir Pantai Luwu”, November 04, 2019, <https://makassar.sindonews.com/berita/34068/4/pertamina-tanam-500-bibit-mangrove-di-pesisir-pantai-luwu>

Desa Karang-karangan Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Melalui penyaluran bantuan modal tersebut selama tahun 2020 PT. Pertamina sudah menyalurkan dana sebesar 15,7 miliar untuk UMKM yang ada di Sulawesi. Sedangkan khusus untuk Sulawesi Selatan sebesar 5,7 miliar.¹⁰

Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo tidak hanya terbatas pada beberapa hal tersebut di atas. PT.Pertamina (persero) MOR VII melalui terminal BBM Palopo merintis sekolah Adiwiyata mandiri di SMA Negeri 1 Luwu yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik. Dalam pengembangan program ini, Pertamina mengacu terhadap empat aspek diantaranya yaitu kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif serta sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Keempat aspek tersebut dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan di SMAN 1 Luwu.¹¹

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo terkait dengan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, mengacu pada PROPER Kementerian Lingkungan Hidup (LKH), baik dalam hal efektivitas, penerima manfaat program sampai pada evaluasi kinerja. Berkaitan dengan hal ini, dalam tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2017, 2018, 2019 PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo termasuk dalam kategori PROPER hijau. Hal tersebut menunjukkan

¹⁰PT. Pertamina (persero), "Pertamina Gelontarkan Bantuan Modal Rp 1,3 Miliar di Kabupaten Luwu", November 17, 2020, <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pertamina-gelontarkan-bantuan-modal-rp-1-3-miliar-di-kabupaten-luwu>

¹¹Redaksi, "Bina Siswa Cinta Lingkungan, Pertamina Rintis Sekolah Adiwiyata Mandiri SMAN 1 Luwu", Februari 28, 2020, <https://koranbumn.com/2018/09/bina-siswa-cinta-lingkungan-pertamina-rintis-sekolah-adiwiyata-mandiri-sman-1-luwu/>

bahwa PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam tiga tahun tersebut menjalankan aktivitasnya tidak hanya mematuhi regulasi lingkungan, melainkan turut dalam memberikan nilai tambah pada pemeliharaan sumber daya alam sampai dengan pengembangan masyarakat. Namun, pada tahun 2020 masuk dalam kategori PROPER biru sebagaimana hal ini berarti PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo telah melakukan kegiatan menyangkut pengelolaan lingkungan yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. PROPER biru merupakan kategori peringkat minimal yang harus dicapai oleh suatu perusahaan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam penerapannya menuai berbagai tanggapan. Untuk daerah Karang-karangan sendiri, terdapat program yang tidak dapat berkelanjutan. Salah satu contohnya ialah menyangkut pengembangan usaha masyarakat. Berkaitan dengan ini, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo memberikan bantuan salah satunya berupa alat produksi. Dengan demikian, produksi yang semula dilakukan secara manual dapat lebih terbantu dengan adanya pemberian tersebut sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan harapan usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Namun kenyataannya, terdapat beberapa penerima program yang tidak dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan, sementara program CSR Fuel Terminal Palopo dalam penerapannya untuk setiap masing-masing satu program ialah maksimal selama 5 tahun, sehingga dalam hal ini penerapan program tersebut tidak lagi sesuai dengan yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Disisi lain, program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal

Palopo yang hingga saat ini masih berjalan ialah program *Banreng Banua Farm* atau dikenal dengan Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT Sejahtera) yang aktivitasnya berorientasi pada pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah. Meskipun demikian, program ini tidak hanya sampai berkebun saja, tetapi juga terdapat kegiatan pengolahan hasil kebun yang dikembangkan oleh anggota kelompok menjadi suatu inovasi-inovasi baru. Selain program *Banreng Banua Farm*, salah satu kelompok binaan CSR Fuel Terminal Palopo yang masih berlanjut hingga saat ini ialah kelompok HIKA (Home Industri Karang-karangan). Fuel Terminal Palopo menyangkut program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdiri atas beberapa bentuk bantuan, baik yang bersifat jangka pendek (*charity*) serta ada pula yang bersifat jangka panjang. Namun, sejauh ini masih belum ada program yang masuk dalam fase *exit* program.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul **“Efektivitas Penerapan Program Tanggung jawab Sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ditinjau dari Aspek Eksternal Perusahaan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat penerima program ?
2. Seberapa besar tingkat efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat penerima program ?

¹² Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Observasi Pra Penelitian, 20 September, 2021.

C. Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan mengenai penerapan program tanggung jawab sosial PT.Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar perusahaan.
2. Mendeskripsikan mengenai tingkat efektivitas program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dalam penulisan ini ialah sebagai salah satu bahan informasi dalam menambah pengetahuan khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta dapat pula dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Masyarakat

Manfaat penulisan bagi *stakeholder* dalam hal ini khususnya masyarakat penerima program CSR, diharapkan dapat mengetahui manfaat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni membantu dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.

- b. Perusahaan

Manfaat penulisan bagi perusahaan khususnya PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, dapat memberikan sumbangan pemikiran serta menjadi bahan evaluasi dalam menjalankan operasional bisnisnya, khususnya yang

menyangkut perihal *Corporate Social Responsibility* dan memahami pentingnya *Corporate Social Responsibility* terhadap keberlangsungan usaha.

c. Pemerintah

Manfaat penulisan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah desa Karang-karangan ialah memberikan gambaran mengenai pentingnya *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam membantu upaya pengembangan masyarakat.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal Annisa Eka Syafrina (2019)

Jurnal penelitian oleh Eka Syafrina, dengan judul “Implementasi dan Efektivitas Kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada Badan Usaha Milik Negara (Program Pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia)”. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yakni pengumpulan data kualitatif dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan pengumpulan data kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing, berjalan dengan baik. Namun, pada tahap *monitoring* dikategorikan masih belum maksimal. Program pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing telah berjalan efektif yakni dengan perolehan skor sebesar 53,54 sebagaimana hal ini berarti telah memenuhi rentang kriteria pilihan yaitu $> 47,8 - 59,0$.¹³

¹³Annisa Eka Syafrina, “Implementasi dan Efektivitas Kegiatan *Corporate Social Responsibility* pada Badan Usaha Milik Negara (Program Pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia)”, *Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (Komaskam)* Vol. 1, No. 2 (Oktober 2019) : 29-49, https://scholar.google.co.id/scholar?q=implementasi+dan+efektivitas+kegiatan+corporate+soci+al+responsibility+pada+badan+usaha+milik+negara&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DSx-kgVVDjfYJ

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah kesamaan dalam hal pembahasan mengenai efektivitas CSR. Adapun yang membedakan ialah dalam penelitian ini pengukuran efektivitas implementasi program menggunakan empat tahapan yakni perencanaan, survei, pelaksanaan serta *monitoring*. Sedangkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan ialah menggunakan indikator pengukuran efektivitas antara lain pemahaman program, ketepatan sasaran program, ketepatan waktu pelaksanaan program, tercapainya tujuan program, perubahan nyata, sosialisasi program serta pemantauan program. Beberapa indikator tersebut merupakan gabungan antara teori Sutrisno dan Budiani.

2. Jurnal Dini Abella Febiyan, Aep Rusmana, Yudi Muryanto (2020)

Jurnal penelitian oleh Dini Abella Febiyan, Aep Rusmana dan Yudi Muryanto, dengan judul penelitian “Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* PT. Timah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program CSR PT. Timah dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak keluarga miskin di asrama kelas beasiswa Bangka Belitung, secara keseluruhan sudah efektif yakni dari aspek ketepatan sasaran, sosialisasi program dan tujuan program. Namun dari aspek pemantauan termasuk

dalam kategori kurang efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Timah Tbk belum maksimal dalam melakukan pemantauan terhadap penerima program.¹⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas program tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun yang membedakan ialah pada penelitian ini mengfokuskan pokok bahasannya mengenai efektivitas program beasiswa PT. Timah Tbk untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak keluarga miskin Bangka Belitung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah membahas mengenai efektivitas penerapan program-program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo terhadap masyarakat yang terdiri atas tiga program diantaranya program *Banreng Banua Farm*, program HIKA (Home Industri Karang-karangan) serta program kemitraan berupa peminjaman modal usaha para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3. Jurnal Huky Arvi Loany dan Murdianto (2021)

Jurnal penelitian oleh Huky Arvi Leony dan Murdianto yang berjudul “Hubungan Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk pengumpulan data kuantitatif dan pedoman wawancara untuk data kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa mengenai hubungan efektivitas program CSR dengan keberdayaan masyarakat

¹⁴Dini Abella Febiyan, Aep Rosmana, dan Yudi Muryanto, “Efektivitas Program Corporate Social Responsibility PT Timah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung”, *Pekerjaan Sosial* Vol. 19, No. 1 (Juni 2020): 133-151, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+program+csr+pt+timah+tbk&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dq9KPIInRhLgAJ

Desa Kartajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas program CSR dengan tingkat keberdayaan. Efektivitas program CSR PT. Pertamina TBBM Bandung termasuk dalam kategori tinggi sebagaimana menghasilkan nilai sebesar 48,6 persen, yang merupakan hasil akumulasi dari indikator yang digunakan dalam penelitian. Hasil data pengukuran pada tingkat keberdayaan masyarakat berada dalam kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 51,4 persen.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah dari segi pokok bahasan yakni mengenai efektivitas program CSR. Perbedaannya ialah fokus penelitian ini perihal hubungan efektivitas program dengan tingkat keberdayaan masyarakat. Sedangkan penulis dalam penelitian yang akan dilakukan ialah pendeskripsian mengenai penerapan serta tingkat efektivitas program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar perusahaan (penerima program CSR) tanpa bermaksud untuk mencari hubungan atau membandingkan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ialah menggunakan variabel efektivitas program CSR sebagai variabel tunggal.

¹⁵Huky Arvi Loany dan Murdianto, "Hubungan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat", *Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* Vol. 05, No. 2 (2020) : 373-389, https://scholar.google.co.id/scholar?q=hubungan+efektivitas+program+csr+dengan+tingkat+pembudayaan+masyarakat&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DHlixPhaTtA0J

B. Landasan Teori

1. Teori efektivitas

Menurut Steers yang dikutip Sutrisno dalam bukunya “*Budaya Organisasi*”, efektivitas pada umumnya hanya berkaitan dengan tujuan suatu organisasi yakni laba, serta mengabaikan aspek yang paling penting atas seluruh prosesnya yakni sumber daya manusia. Sehubungan dengan optimalisasi tujuan, efektivitas ialah dapat dinilai menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi dapat berhasil mencapai tujuannya.¹⁶ Kristian hendrik menyimpulkan pengertian efektivitas, yaitu merupakan sebuah gambaran keberhasilan suatu kegiatan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan jauh sebelumnya. Efektivitas ialah kemampuan suatu lembaga atau organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuannya serta memperoleh hasil yang maksimal. Efektivitas menjadi standar terpenuhinya tujuan yang hendak diperoleh, yang menunjukkan tingkat sejauh mana suatu lembaga / organisasi, program / kegiatan dalam melaksanakan fungsinya secara optimal.¹⁷

Menurut Halim yang dikutip Ratna Ekasari dalam bukunya “*Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*”, konsep efektivitas ialah berupa pernyataan yang menyeluruh perihal seberapa jauh organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas dapat pula dimaknai yakni kegiatan yang diselesaikan pada waktu yang tepat serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸

¹⁶Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, edisi 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 123.

¹⁷Kristian Hendrik, “Efektivitas”, <https://www.academia.edu/9479354/Efektivitas>

¹⁸Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, Cet. 1 (Malang: AE Publishing, 2020), 21.

Sutrisno dalam Monika Yuliani mengenai pengukuran efektivitas program, yaitu :¹⁹

a. Pemahaman program

Indikator pemahaman program dalam hal ini ialah melihat sejauh mana masyarakat atau penerima program memahami perihal program yang diterapkan.

b. Tepat sasaran

Indikator mengenai ketepatan sasaran dalam hal ini yaitu mengukur atau mengkaji apakah penerima program telah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

c. Tepat waktu

Indikator mengenai ketepatan waktu dalam hal ini ialah apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan target waktu yang ditentukan.

d. Tercapainya tujuan program

Tercapainya tujuan program dalam hal ini yaitu mengkaji kesesuaian antara hasil nyata yang diperoleh dengan tujuan program yang hendak dicapai.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata dalam hal ini dapat diukur dengan melihat atau menggali sejauh mana program tersebut memberikan dampak yang membawa perubahan nyata bagi penerima program atau objek sasaran program.

¹⁹Monika Yuliani, “Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponogoro”, Skripsi IAIN Ponogoro, 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10400/1/ethesis%20skripsi%20Monika%20Yuliani.pdf>

Menurut Budiani, pengukuran efektivitas program dapat dilakukan dengan variabel-variabel dibawah ini antara lain :²⁰

a. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program adalah mengukur atau mencari tahu tentang bagaimana mengenai sasaran program tersebut yaitu apakah telah sesuai dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program dalam hal ini yaitu bagaimana kemampuan suatu organisasi sebagai penyelenggara program atau kegiatan dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi mengenai pelaksanaan atau pihak yang menjadi sasarannya dapat tersampaikan.

c. Tujuan program

Pengukuran dari aspek tujuan program ini dilakukan dengan mencari tahu sejauh mana keselarasan antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya dalam pelaksanaan program.

d. Pemantauan program

Pemantauan program merupakan upaya yang dilakukan setelah dilaksanakannya program. Kegiatan pemantauan program ini dimaksudkan sebagai wujud perhatian penyelenggara program terhadap penerima program.

²⁰ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Ekonomi dan Sosial* Vol. 2, No. 1 (2007) : 49-57, https://scholar.google.co.id/scholar?q=budiani+ni+wayan.+2007.+efektivitas+program+penanggulangan+pengangguran&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DP2JclO MQfMUJ

Sugiyono mengemukakan mengenai presentase efektivitas dengan rentang skala antara lain :²¹

Tabel 2.1 Rentang skala persentase kriteria efektivitas

Skala	Kriteria
$\leq 20 \%$	Sangat tidak efektif
21 % - 40 %	Tidak efektif
41 % - 60 %	Cukup efektif
61 % - 80 %	Efektif
81 % - 100 %	Sangat efektif

Sumber : sugiyono (2010:32)

2. Teori perusahaan

Menurut pendapat Raymond E. Glos yang dikutip Husein Umar dalam bukunya “*Studi Kelayakan Bisnis*”, perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengolah perubahan keahlian serta sumber daya ekonomi menjadi suatu barang ataupun jasa dalam rangka pemenuhan serta pemuasan atas kebutuhan konsumen dan diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya.²² Menurut Basu Swastha yang dikutip Irma Nilasari dalam bukunya “*Pengantar Bisnis*”, perusahaan merupakan suatu organisasi produksi yang menggunakan sumber-sumber ekonomi dalam memenuhi serta memberikan kepuasan atas kebutuhan dengan cara memperoleh keuntungan.²³

Adapun menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1997 pasal 1 , perusahaan merupakan semua jenis usaha yang dijalankan secara terus-menerus serta bersifat

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 32.

²²Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, edisi 3, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 3.

²³Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 3.

tetap, didirikan dan berkedudukan dalam wilayah negara Republik Indonesia dengan maksud meraih keuntungan.²⁴

a. Tujuan pendirian perusahaan

Tujuan pendirian perusahaan secara umum dapat dibedakan atas dua bentuk tujuan antara lain :²⁵

1) Tujuan ekonomis

Tujuan ekonomis ialah menyangkut tentang upaya yang dilakukan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dengan memperoleh laba serta mendapatkan pelanggan, melaksanakan upaya pengembangan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat perihal produk yang diinginkan, kualitas maupun kuantitas, harga, waktu pelayanan sampai dengan kegunaan produk.

2) Tujuan sosial

Tujuan sosial dalam hal ini ialah perusahaan diharapkan memberikan perhatian terhadap keinginan karyawan, investor, penyedia faktor produksi maupun masyarakat luas.

b. Peranan perusahaan

Peranan perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya :²⁶

1) Produksi & distribusi

Perusahaan menyangkut peranannya dalam aktivitas produksi dan distribusi ialah sebagaimana perusahaan dapat menjadi penyedia (produksi)

²⁴Undang-undang No. 8 Tahun 1997 Pasal 1 tentang Dokumen Perusahaan, 2.

²⁵M. Fuad et al., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 22.

²⁶Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung jawab Sosial Korporasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

sekaligus penyalur (distribusi) atas barang atau jasa hasil produksi kepada masyarakat dalam memenuhi serta memberikan kepuasan atas kebutuhannya.

2) Peran dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan

Hadirnya perusahaan di tengah masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya menekan tingkat pengangguran. Dalam hubungannya dengan kegiatan produksi dan distribusi, kedua kegiatan ini dalam pelaksanaannya membutuhkan sumber daya manusia atau tenaga kerja, sehingga peran perusahaan dalam hal ini ialah dapat menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, tenaga kerja (masyarakat) mendapatkan penghasilan.

3) Peran tanggung jawab sosial perusahaan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bentuk komitmen perseroan dalam peranannya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan baik bagi perseroan itu sendiri, komunitas lokal, masyarakat secara umum serta lingkungan yang bermanfaat.

c. *Stakeholder* (pemangku kepentingan) perusahaan

Menurut Freeman yang dikutip Saipulla Hasan dalam bukunya “*Pengantar CSR (Corporate Social Responsibility) Sejarah, Pengertian dan Praksis*”, pemangku kepentingan ialah setiap individu ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi atas keputusan atau pencapaian tujuan suatu organisasi.²⁷

²⁷Saipullah Hasan dan Devy andriany, *Pengantar CSR (Corporate Social Responsibility) Sejarah, Pengertian dan Praksis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 74.

Stakeholder (pemangku kepentingan) terbagi atas dua kategori :²⁸

1) *Inside stakeholder*

Inside stakeholder adalah semua pihak yang berada dalam lingkup organisasi atau perusahaan. *Inside stakeholder* ialah terdiri atas pihak atau orang-orang yang memiliki kepentingan maupun tuntutan terhadap sumber daya perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *inside stakeholder* yaitu, karyawan, manajer dan pemegang saham.

2) *Outside stakeholder*

Outside stakeholder adalah semua pihak yang berada di luar lingkup organisasi atau perusahaan, namun dipengaruhi oleh tindakan ataupun keputusan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholder* meliputi, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal maupun masyarakat secara umum.

3. *Corporate social responsibility*

Secara umum, *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah berbagai bentuk tanggung jawab suatu perusahaan terhadap masyarakat tempat perusahaan tersebut melakukan operasional bisnisnya. *European Commission* mengurai definisi CSR, yakni sebuah konsep bahwa suatu perusahaan secara sukarela berkontribusi untuk masyarakat yang lebih baik serta lingkungan yang lebih bersih. Sedangkan secara khusus, CSR menyarankan suatu perusahaan mengidentifikasi kelompok-kelompok pemegang kepentingan (*stakeholder*)

²⁸Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

perusahaan kemudian memasukkan perihal kebutuhan serta nilai-nilai kelompok tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.²⁹

Richard L. Daft dalam bukunya “*Management*”, mengurai tentang definisi tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu suatu kewajiban manajemen dalam membuat serta mengambil tindakan yang dapat memberikan sumbangsi atau kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat maupun kepentingan perusahaan yang bersangkutan.³⁰ CSR merupakan wujud tanggung jawab suatu organisasi atau perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan yang tentunya dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan itu sendiri. Konsep CSR ialah bahwa suatu perusahaan memiliki tanggung jawab baik terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas maupun terhadap lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.³¹ CSR ialah sebuah komitmen berkelanjutan dalam dunia usaha untuk senantiasa bersikap etis serta dapat memberikan sumbangsinya terhadap pengembangan ekonomi bagi komunitas setempat ataupun bahkan bagi masyarakat luas.³²

a. Konsep *triple bottom line* “3P”

Suatu perusahaan diharapkan dapat berkembang secara berkelanjutan sebagaimana tidak lagi hanya berorientasi hanya pada satu aspek saja. Dalam hal ini, perusahaan harus berlandaskan pada tiga aspek yakni keuntungan (*profit*),

²⁹Hartman Desjardins, *Etika Bisnis : Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi & Tanggung jawab Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 155.

³⁰Richard L. Daft, *Management*, edisi 6 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 213.

³¹Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, edisi 1 (Yogyakarta: CV Andi OFFSET (Penerbit Andi), 2014), 1.

³²Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, edisi 1 (Yogyakarta: CV Andi OFFSET (Penerbit Andi), 2014), 3.

sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).³³ *Profit* dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk dicapai serta menjadi orientasi utama.³⁴ *People* ialah semua pihak yang dapat dipengaruhi maupun mempengaruhi suatu perusahaan. Dalam aktivitasnya, perusahaan tidak luput dari dukungan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu menciptakan hubungan yang baik dengan kalangan masyarakat secara umum dan masyarakat sekitar perusahaan secara khusus agar tetap *survive*. Sedangkan *planet* ialah merupakan tempat perusahaan tersebut berada. Perusahaan dengan alam memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat. Kerusakan lingkungan serta eksploitasi alam tanpa batas, lama-kelamaan akan berpengaruh negatif baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi masyarakat. Dengan demikian, perlu untuk menyeimbangkan antara kewajiban dalam hal mengejar keuntungan (*profit*), kesejahteraan masyarakat (*people*) serta pelestarian lingkungan (*planet*).³⁵

b. *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai kebutuhan

Corporate Social Responsibility (CSR) telah dianggap suatu hal yang penting oleh perusahaan. Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar pelaksanaan CSR :³⁶

1) Kewajiban moral

Kewajiban moral dalam hal ini berarti perusahaan dalam meraih atau memperoleh keberhasilan komersial dengan tetap memperhatikan nilai-nilai etika.

³³Budi Untung, *CSR dalam Dunia Bisnis*, edisi 1 (Yogyakarta: CV Andi OFFSET (Penerbit Andi), 2014), 17.

³⁴Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 57.

³⁵Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 58.

³⁶Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 84.

2) Keberlanjutan

Keberlanjutan dalam hal ini berarti memenuhi kebutuhan saat ini dengan tidak mengabaikan kebutuhan pada masa mendatang.

3) Izin operasi

Izin operasi ialah dalam hal ini membangun “citra” guna mendapatkan persetujuan pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya.

4) Reputasi

Reputasi ialah dalam hal ini agenda CSR berdasarkan pada motif menaikkan *brand* atau reputasi kepada konsumen, karyawan serta investor. Motif ini tidak memberikan banyak pengaruh terhadap kompetitif perusahaan berkelanjutan. Selain itu, dampaknya hanya lebih banyak menonjolkan kepopuleran saja dibandingkan dampak sosial dan bisnis perusahaan.

c. Prinsip-prinsip *corporate social responsibility*

Crowther David yang dikutip Noor Hadi dalam bukunya “*Corporate Social Responsibility*”, prinsip-prinsip tanggung jawab sosial terdiri atas tiga :³⁷

- 1) *Sustainability*, ialah menyangkut tentang bagaimana suatu perusahaan dalam aktivitasnya yakni tetap memperhatikan keberlanjutan sumber daya pada masa yang akan datang.
- 2) *Accountability*, yaitu berupa suatu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk senantiasa bersikap terbuka dan bertanggung jawab terhadap aktivitasnya.

³⁷Noor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 59.

- 3) *Transparency*, ialah merupakan prinsip terpenting bagi pihak eksternal perusahaan yakni untuk mengurangi kesalahpahaman, khususnya terkait informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak lingkungan.

d. Manfaat *corporate social responsibility*

Manfaat pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diantaranya :³⁸

1) Manfaat *corporate social responsibility* bagi masyarakat

Perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial, diharapkan tidak semata-mata hanya berorientasi pada laba saja, melainkan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan terutama pada lingkungan sekitar dalam waktu jangka panjang. Intinya, CSR dapat membantu masyarakat dalam pengembangan diri dan usahanya untuk mencapai kesejahteraan.

2) Manfaat *corporate social responsibility* bagi pemerintah

Pelaksanaan *corporate social responsibility* dapat memberikan manfaat bagi pemerintah terutama dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kualitas pendidikan yang rendah, akses kesehatan yang minim dan lain sebagainya.

3) Manfaat bagi korporasi / perusahaan

Perusahaan yang menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memberikan manfaat yang dapat menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri, diantaranya ialah dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat

³⁸Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 132.

brand perusahaan, membantu perusahaan dalam membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan, menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan dan dapat pula sebagai pembeda perusahaan tersebut dengan pesaingnya. Selain itu, dapat pula membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

e. Kriteria tanggung jawab sosial perusahaan

Secara keseluruhan *Corporate Social Responsibility* (CSR) meliputi empat kriteria utama, yaitu :³⁹

1) Tanggung jawab ekonomi

Bisnis merupakan unit ekonomi yang mendasar pada masyarakat. Tanggung jawab ekonomi dalam hal ini ialah memproduksi atau menghasilkan suatu barang maupun jasa yang dibutuhkan maupun yang diinginkan oleh masyarakat sekaligus untuk memperoleh keuntungan yang maksimal bagi pemilik atau pemegang saham dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

2) Tanggung jawab hukum

Tanggung jawab hukum yakni menentukan mengenai hal yang dianggap masyarakat sebagai suatu yang penting berhubungan dengan perilaku yang pantas dilakukan oleh organisasi atau perusahaan, misalnya tindakan-tindakan ilegal seperti penipuan, merugikan pelanggan, menjual barang yang cacat secara sengaja dan lain sebagainya.

³⁹Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, edisi 9 (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 189.

3) Tanggung jawab etika

Tanggung jawab etika dalam hal ini meliputi tindakan atau perilaku yang tidak memiliki kaitan terhadap kepentingan ekonomi. Perusahaan harus bertindak dengan mengacu pada kesetaraan, adil serta ketidakberpihakan. Selain itu, juga menghargai hak-hak individu. Perilaku yang tidak etis terjadi apabila sebuah perusahaan dapat meraih keuntungannya tetapi dengan mengorbankan atau mengabaikan pihak lain maupun masyarakat secara keseluruhan.

4) Tanggung jawab diskresionari

Tanggung jawab diskresionari merupakan salah satu dari empat kriteria tanggung jawab sosial yang bersifat sukarela. Dalam kriteria ini, perusahaan memiliki kesadaran sendiri perihal peranannya terhadap lingkungan sekitar tanpa mengharapkan keuntungan atau imbalan apapun. Tanggung jawab diskresionari merupakan kriteria terbesar dalam tanggung jawab sosial perusahaan karena memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan suatu masyarakat.

Tanggung jawab perusahaan menurut Zimmerer yang dikutip Mudjiarto dan Aliaras wahid dalam bukunya “*Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*” antara lain sebagai berikut :⁴⁰

1) Tanggung jawab terhadap lingkungan

Tanggung jawab terhadap lingkungan berarti suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus memperhatikan lingkungan, menjaga serta melestarikan lingkungan, misalnya dilakukan dengan tidak membuang limbah yang dapat mencemari lingkungan, mendaur ulang limbah yang merusak

⁴⁰Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, Edisi Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 65.

lingkungan dan membangun komunikasi dengan kelompok masyarakat sekitar lingkungan perusahaan.

2) Tanggung jawab terhadap karyawan

Tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dapat dilakukan, misalnya mendengar / menghormati pendapat karyawan, memberikan kompensasi / *reward*, memberikan kepercayaan kepada mereka.

3) Tanggung jawab terhadap pelanggan

Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pelanggan terdiri atas dua bagian yakni tanggung jawab dalam hal penyediaan barang serta jasa yang berkualitas dan memberikan harga barang serta jasa yang adil / wajar.

4) Tanggung jawab terhadap investor

Perusahaan dalam hal ini melakukan tanggung jawabnya dengan menyediakan pengembalian (*return*) investasi dengan memaksimalkan laba. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pelaporan kinerja keuangan kepada investor dengan sebenar-benarnya (akurat).

5) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Tanggung jawab perusahaan dilakukan tanpa terkecuali terhadap masyarakat khususnya masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini dapat berupa penyediaan lapangan kerja, menciptakan kesehatan dan berbagai sumbangsi lainnya terhadap masyarakat tempat perusahaan beroperasi.

f. Lingkup kegiatan *corporate social responsibility*

Menurut Dzahro yang dikutip Totok Mardikanto dalam bukunya “*CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*” suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai CSR apabila memiliki ciri-ciri:⁴¹

1) *Identifikasi*

Identifikasi ialah kegiatan tersebut harus memprioritaskan pihak yang benar-benar membutuhkan dibandingkan dengan yang hanya sekedar mementingkan keinginan.

2) *Continuity*

Continuity ialah kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan.

3) *Empowering*

Empowering berarti bahwa kegiatan yang dilakukan, menekankan pada aktivitas pemberdayaan dengan partisipasi penuh dari masyarakat yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Wahyudi dan Azhari, aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) menyangkut lima pilar, antara lain :⁴²

- 1) *Building human capital*, ialah menyangkut internal perusahaan yakni menciptakan Sumber Daya Manusia yang handal atau berkualitas. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

⁴¹Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung jawab Sosial Korporasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 155.

⁴²Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung jawab Sosial Korporasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 156.

- 2) *Strengthening economics*, ialah perusahaan harus melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar guna terjadinya pemerataan kesejahteraan.
- 3) *Assesing social cohesion*, ialah upaya yang dilakukan agar terjaganya keharmonisan dengan masyarakat sekitar sehingga tidak menimbulkan konflik.
- 4) *Encouraging governance*, ialah perusahaan dalam beroperasi mengacu pada *corporate governance*.
- 5) *Protecting the environment*, ialah perusahaan harus memperhatikan serta menjaga lingkungan sekitar.

4. Penerapan *corporate social responsibility*

Program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dalam penerapannya menggunakan beberapa tahapan. Hal ini diungkapkan oleh Wibisono dalam bukunya “*Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*”, diantaranya :⁴³

a. Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan menyangkut tiga aspek utama, diantaranya meliputi :

- 1) *Awareness building*, ialah merupakan langkah awal menyangkut pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti seminar, lokakarya, diskusi kelompok dan lainnya.
- 2) *CSR assesment*, merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan pemetaan menyangkut kondisi perusahaan termasuk pengidentifikasian aspek-aspek yang memerlukan prioritas perhatian.

⁴³ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Gresik : Fascho Publishing, 2007), 121.

3) *CSR manual building*, ialah merupakan dasar dalam penyusunan pedoman pengimplementasian CSR. Penyusunan ini dapat pula dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli dari luar perusahaan.

b. Tahapan pelaksanaan / implementasi

Tahapan menyangkut pelaksanaan atau pengimplementasian CSR dalam hal ini pada dasarnya meliputi tiga aspek pertanyaan diantaranya (1) siapa yang terlibat didalamnya, (2) apa yang seharusnya serta (3) bagaimana cara melakukannya.

c. Tahapan evaluasi

Tahapan selanjutnya setelah program direalisasikan ialah dengan melakukan evaluasi. Tahapan evaluasi dalam hal ini perlu dilakukan secara konsisten untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR tersebut.

d. Tahapan pelaporan

Pelaksanaan CSR diperlukan tahapan pelaporan sebagaimana untuk membangun sistem informasi yang diperlukan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun untuk keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

5. *Corporate social responsibility* dalam perspektif islam

Corporate Social Responsibility (CSR) apabila ditinjau dalam pandangan islam ialah merupakan suatu praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Dengan kata lain, suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya, turut mengikut sertakan norma atau aturan-aturan islam didalamnya

yakni adanya komitmen ketulusan dalam menjaga interaksi sosial selama menjalankan aktivitasnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan harus memiliki tujuan untuk menciptakan kebajikan yaitu dengan tidak melakukan aktivitas yang dilarang dalam agama misalnya seperti unsur ribawi. CSR dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti Zakat, infak, sedekah dan wakaf. Pelaksanaan CSR dalam islam merupakan salah satu bentuk upaya dalam mereduksi segala bentuk permasalahan sosial dalam masyarakat yaitu dengan mendorong masyarakat untuk lebih produktivitas serta menjaga keseimbangan distribusi kekayaan. Dengan demikian, sirkulasi kekayaan tidak hanya terjadi pada segelintir orang tertentu saja.⁴⁴

Allah SWT menegaskan dalam Surah Al-Hasyr (59): 7 :⁴⁵

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

⁴⁴Sarno Wuragil, "Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam", Januari 16, 2017, https://www.sarno-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.sarno.id/2017/01/corporate-social-responsibility-dalam-perspektif-islam/amp/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFAQrABIIACAw%3D%3D#aoh=16248923622199&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.sarno.id%2F2017%2F01%2Fcorporate-social-responsibility-dalam-perspektif-islam%2F

⁴⁵Kementrian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 545.

Terjemahnya :

“Harta rampasan *fai*’ yang diberikan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri, ialah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang dalam perjalanan agar harta itu tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukuman-Nya”.

Wujud dari sebuah program CSR tidak terbatas hanya berbentuk bantuan yang hanya bersifat jangka pendek, namun dapat berupa program pemberdayaan masyarakat yang tentunya lebih bersifat jangka panjang, seperti pembuatan koperasi simpan pinjam, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan lain sebagainya.⁴⁶ Program CSR merupakan implikasi dari ajaran islam. Manusia senantiasa dianjurkan untuk berbuat *ikhsan* (baik) dan dilarang untuk membuat kerusakan di bumi.⁴⁷

Allah SWT dalam surah Al-Qashash (28): 77 :⁴⁸

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁴⁶Muhammad Djakfar, *ETIKA BISNIS Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Cet. 1 (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 220.

⁴⁷Muhammad Djakfar, *ETIKA BISNIS Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Cet. 1 (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 225.

⁴⁸Kementrian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 385.

Terjemahnya :

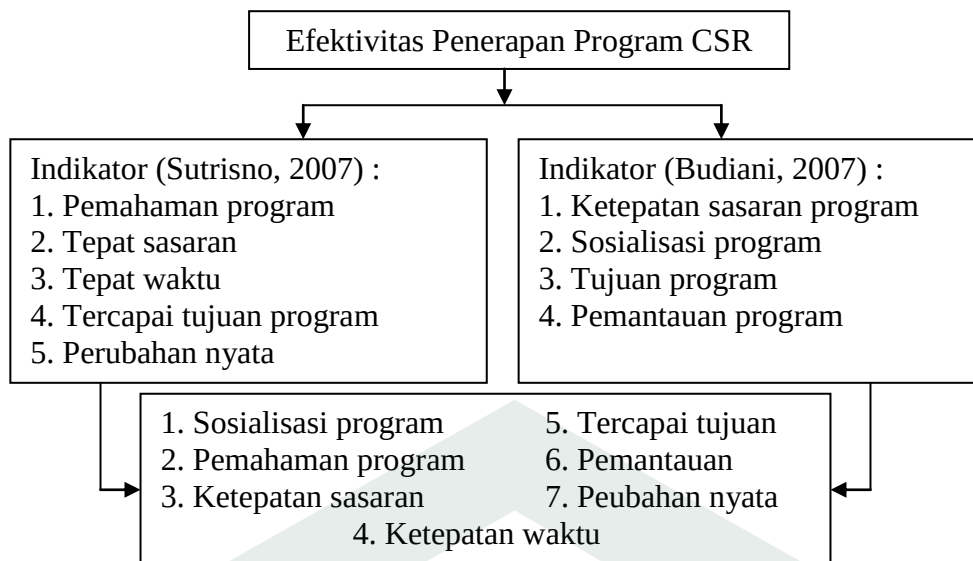
“Dan carilah pahala akhirat dengan apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Pelaksanaan program CSR apabila didasarkan atas niat yang tulus dalam membantu masyarakat, maka termasuk dalam ibadah *ghairu mahdhah*. Namun apabila program CSR hanya mengedepankan keuntungan semata, maka tidak akan memperoleh pahala ibadah. Oleh karena itu, islam memandang betapa ruginya suatu organisasi / perusahaan yang dalam pengimplementasian program CSR hanya mementingkan keuntungan duniawi tanpa mengikut sertakan nilai-nilai *teologis* didalamnya.⁴⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan alur penelitian sebagaimana variabel dalam penelitian ini ialah efektivitas penerapan program CSR, yakni merupakan variabel tunggal sehingga tidak terjadi perbandingan atau hubungan antara variabel lainnya, serta dideskripsikan berdasarkan kombinasi teori pengukuran efektivitas oleh Sutrisno dan Budiani, antara lain pemahaman program, ketepatan sasaran program, ketepatan waktu pelaksanaan program, tercapainya tujuan program, perubahan nyata, sosialisasi program, dan pemantauan program.

⁴⁹Muhammad Djakfar, *ETIKA BISNIS Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Cet. 1 (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 228.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat serta diperlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.⁵⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan rentang skala efektivitas menurut Sugiyono, adalah :

Jika $H_0 = \mu \leq 60\%$ maka efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar dinyatakan tidak efektif apabila memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 60 %.

Jika $H_a = \mu > 60\%$, maka efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar dinyatakan efektif apabila memperoleh nilai lebih dari 60%.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kombinasi desain *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) yakni merupakan metode gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.⁵¹ Metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu mendeskripsikan berbagai data atau informasi yang diperoleh. Kemudian, metode kuantitatif dalam penelitian ini ialah menggunakan desain deskriptif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri (satu variabel atau lebih) dengan tidak membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel lainnya.⁵²

B. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, tepatnya di Desa Karang-karangan Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan, terhitung pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah suatu atribut, sifat serta nilai dari individu, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 537.

⁵²Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 15.

untuk dipelajari sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.⁵³ Variabel dalam penelitian ini ialah efektivitas penerapan program CSR.

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Efektivitas Penerapan Program CSR	Efektivitas adalah suatu kondisi yang memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian penerapan program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ditinjau dari masyarakat penerima program CSR di Desa Karang-karangan.	1. Sosialisasi program 2. Pemahaman program 3. Ketepatan sasaran 4. Ketepatan waktu 5. Tercapainya tujuan 6. Pemantauan program 7. Perubahan nyata

Tingkat efektivitas penerapan program PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, diukur melalui indikator sebagai berikut :

1. Sosialisasi program

Sosialisasi program ialah bagaimana masyarakat sekitar perusahaan khususnya bagi penerima program CSR mendapatkan informasi yang berkaitan dengan program CSR dari PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

2. Pemahaman program

Pemahaman program ialah menyangkut sejauh mana masyarakat penerima program CSR perusahaan memahami mengenai program-program CSR yang diterapkan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

3. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran ialah menyangkut bagaimana PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam penerapan program CSR, yakni apakah telah sesuai dengan sasaran program sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Ketepatan waktu pelaksanaan program

Ketepatan waktu pelaksanaan ialah menyangkut bagaimana ketepatan waktu dalam penerapan setiap program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal palopo.

5. Tercapainya tujuan program

Tercapainya tujuan program ialah menyangkut sejauh mana pencapaian tujuan dalam setiap program CSR yang diterapkan PT. Pertamina Patra Niaga Fuel terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar perusahaan.

6. Pemantauan program

Pemantauan program ialah menyangkut bagaimana upaya PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam memantau penerapan setiap program CSR dari aspek masyarakat sekitar perusahaan (penerima program) Desa Karangkarangan.

7. Perubahan nyata

Perubahan nyata dalam hal ini ialah sejauh mana perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar perusahaan (penerima program) di Desa Karangkarangan setelah mendapatkan program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini ialah penerima program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yakni program pengembangan masyarakat serta program kemitraan yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan yakni di Desa Karang-karangan Kabupaten Luwu.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan yakni bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan sampling jenuh yakni penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi karena jumlahnya yang relatif kecil.⁵⁶ Untuk menjawab rumusan masalah kedua menyangkut tingkat efektivitas penerapan program, digunakan sampel dalam penelitian ialah sebanyak 49 orang sebagai penerima program CSR.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni menyangkut penerapan program, informan dalam wawancara ialah meliputi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Internal perusahaan dalam hal ini pihak perusahaan

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 119.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 120.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 126.

sebagaimana berdasarkan struktur jabatan tertinggi ialah sebanyak 14 orang. Sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan dalam hal ini pemerintah setempat desa Karang-karangan serta pihak masyarakat selaku penerima program. Adapun teknik penarikan sampel ialah menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel nonprobability sampling, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan beberapa pertimbangan, misalnya pihak yang dijadikan informan tersebut dianggap paling tahu menyangkut hal-hal yang hendak kita harapkan.⁵⁷ Selain itu, dinyatakan bahwa informan yang dijadikan sampel hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut :⁵⁸

- a. Menguasai, memahami, serta menghayati sesuatu
- b. Terlibat dalam kegiatan yang hendak diteliti
- c. Mempunyai waktu yang memadai
- d. Tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
- e. Merupakan pihak yang dapat dikatakan “asing” dengan peneliti sehingga dapat dijadikan seperti halnya guru atau narasumber.

Berikut kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- a. Berasal dari internal perusahaan sebagaimana merupakan pihak yang memiliki peran atau terlibat secara langsung menyangkut program Tanggung Jawab Sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

- b. Berasal dari eksternal perusahaan sebagaimana merupakan pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder yang berkepentingan) serta merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam hal ini ialah pemerintah setempat maupun penerima manfaat program.

Berdasarkan rujukan tersebut di atas, maka alasan dalam pemilihan informan dalam penelitian ini sebagaimana merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan menyangkut penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. selain itu, informan dalam penelitian ini juga termasuk pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan sehingga dianggap mampu untuk menjawab beberapa butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti menyangkut penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Tabel 3.2 Data Informan Penelitian

Nama	Umur	Jabatan / Fungsi
Mustafa	32	Officer Coordinator (Community Development)
Asbar Idrus	48	Kepala Desa Karang-karangan
Hasby Syarif	37	Kepala Dusun Karang-karangan
Riskha	40	Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT)
Alfrida	47	Ketua Kelompok Home Industri Karang-krangan (HIKA)
Huzaema	37	Ketua Kelompok Pengolahan Cemilan Rumput Laut

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ialah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dari subjek maupun objek penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sedangkan Data sekunder ialah data yang diperoleh dengan tidak secara langsung dari subjek penelitian .⁵⁹ Data primer dalam penelitian ini ialah berupa hasil wawancara menyangkut penerapan program CSR serta hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden menyangkut tentang efektivitas penerapan program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari pihak PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo berupa data program-program CSR atau kegiatan CSR yang diperoleh dari internet serta dilengkapi pula dengan sumber referensi lainnya seperti buku-buku dan sebagainya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa jenis wawancara semiterstruktur, yakni bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam hal ini, sumber data diminta untuk berpendapat atau mengeluarkan idenya.⁶⁰ Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah pertama yakni

⁵⁹Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

⁶⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 73.

mengenai bagaimana penerapan program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, dalam hal ini berasal dari pihak internal maupun eksternal perusahaan seperti manajer serta pihak-pihak yang berkaitan secara langsung mengenai penerapan program CSR perusahaan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk dijawab.⁶¹ Pengumpulan data dengan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni mengenai efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, dengan membuat beberapa butir pertanyaan atau pernyataan secara tertulis menyangkut beberapa indikator mengenai efektivitas penerapan program CSR, untuk kemudian disebarkan kepada responden sesuai dengan sampel yang ditentukan sebelumnya oleh penulis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati oleh peneliti yang telah teruji validitas maupun reliabilitasnya.⁶²

Instrumen dalam penelitian ini ialah kuesioner (angket) berupa pernyataan tertulis yang telah disediakan oleh penulis sesuai dengan indikator variabel efektivitas penerapan program CSR. Instrumen dalam penelitian ini

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 193.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

menggunakan jenis skala likert, yaitu salah satu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat ataupun persepsi seseorang atau kelompok tertentu mengenai fenomena sosial.⁶³

Tabel 3.3 Bobot Skala Likert

Skala	Bobot
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013:148)

Selain menggunakan instrumen berupa angket, untuk menjawab rumusan masalah pertama menyangkut penerapan program dengan melakukan wawancara maka dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, maka dilakukan terlebih dahulu pengujian validasi maupun reliabilitas kuesioner.

1. Uji validitas kuesioner

Validasi ialah suatu pengukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen yakni mampu mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian.⁶⁴ Uji validitas dalam penelitian ini ialah validasi *konstruk*, yaitu validasi yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 211.

pengertian suatu konsep yang diukur dalam sebuah penelitian. Untuk melakukan uji validasi *konstruk*, dapat digunakan teknik korelasi *product moment*.⁶⁵ Uji validasi *konstruk* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel efektivitas penerapan program CSR, dengan bantuan IBM SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah diuji coba terhadap 10 orang yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden penelitian, antara lain:

- a. Lingkungan tempat tinggal
- b. Pekerjaan/kesibukan
- c. Rentang usia
- d. Pernah menjadi penerima manfaat program CSR

Tabel 3.4 Hasil validitas item kuesioner uji coba tahap 1

NO.	Efektivitas Penerapan Program CSR	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0.5494	0.704	Valid
2.	Pernyataan 2	0.5494	0.480	Tidak Valid
3.	Pernyataan 3	0.5494	0.704	Valid
4.	Pernyataan 4	0.5494	0.665	Valid
5.	Pernyataan 5	0.5494	0.757	Valid
6.	Pernyataan 6	0.5494	0.756	Valid
7.	Pernyataan 7	0.5494	0.790	Valid
8.	Pernyataan 8	0.5494	0.628	Valid
9.	Pernyataan 9	0.5494	0.703	Valid
10.	Pernyataan 10	0.5494	0.728	Valid
11.	Pernyataan 11	0.5494	0.682	Valid
12.	Pernyataan 12	0.5494	0.724	Valid
13.	Pernyataan 13	0.5494	0.738	Valid
14.	Pernyataan 14	0.5494	0.755	Valid

⁶⁵Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 12*, Edisi 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 77.

15.	Pernyataan 15	0.5494	0.816	Valid
16.	Pernyataan 16	0.5494	0.765	Valid
17.	Pernyataan 17	0.5494	0.509	Tidak Valid
18.	Pernyataan 18	0.5494	0.851	Valid
19.	Pernyataan 19	0.5494	0.774	Valid
20.	Pernyataan 20	0.5494	0.795	Valid
21.	Pernyataan 21	0.5494	0.699	Valid
22.	Pernyataan 22	0.5494	0.645	Valid
23.	Pernyataan 23	0.5494	0.774	Valid
24.	Pernyataan 24	0.5494	0.749	Valid

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.4, diketahui bahwa hasil pengujian validitas yang diuji cobakan terhadap 10 orang dengan 24 item pernyataan, terdapat 2 item yang memiliki nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ (0.5494), artinya item tersebut tidak valid. Dalam hal ini dapat dilakukan penghapusan item pernyataan dengan ketentuan item tersebut telah terwakilkan dengan item indikator lainnya, selain itu dapat pula dengan memperbaiki kembali item pernyataan tersebut. sehubungan dengan hal ini, penulis memilih untuk menghapus item pernyataan yang tidak valid karena telah terwakilkan oleh item indikator lainnya, selain itu juga hal ini dilakukan guna mengefisienkan langkah-langkah penelitian untuk selanjutnya. Dengan demikian, setelah dilakukan tindakan penghapusan item yang tidak valid tersebut, maka hasil pengujian validitas tahap 2 menyangkut efektivitas penerapan program CSR dapat disajikan antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil uji coba validitas item kuesioner tahap 2

NO.	Efektivitas Penerapan Program CSR	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1.	Pernyataan 1	0.5494	0.703	Valid
2.	Pernyataan 2	0.5494	0.703	Valid
3.	Pernyataan 3	0.5494	0.693	Valid

4.	Pernyataan 4	0.5494	0.755	Valid
5.	Pernyataan 5	0.5494	0.762	Valid
6.	Pernyataan 6	0.5494	0.783	Valid
7.	Pernyataan 7	0.5494	0.683	Valid
8.	Pernyataan 8	0.5494	0.732	Valid
9.	Pernyataan 9	0.5494	0.727	Valid
10.	Pernyataan 10	0.5494	0.721	Valid
11.	Pernyataan 11	0.5494	0.765	Valid
12.	Pernyataan 12	0.5494	0.732	Valid
13.	Pernyataan 13	0.5494	0.733	Valid
14.	Pernyataan 14	0.5494	0.809	Valid
15.	Pernyataan 15	0.5494	0.781	Valid
16.	Pernyataan 16	0.5494	0.835	Valid
17.	Pernyataan 17	0.5494	0.737	Valid
18.	Pernyataan 18	0.5494	0.808	Valid
19.	Pernyataan 19	0.5494	0.667	Valid
20.	Pernyataan 20	0.5494	0.686	Valid
21.	Pernyataan 21	0.5494	0.737	Valid
22.	Pernyataan 22	0.5494	0.763	Valid

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3.5, diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan penghapusan item yang tidak valid, maka hasil pengujian validitas item kuesioner pada tahap 2 ialah menunjukkan semua item memperoleh nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0.5494), artinya semua item dinyatakan valid yakni sebanyak 22 item untuk selanjutnya akan disebarkan kepada responden asli sebanyak 49 responden.

2. Uji reliabilitas kuesioner

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yakni metode ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian realibel atau tidak apabila jawaban-jawaban yang diberikan

responden menginterpretasikan penilaian sikap. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁶⁶

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini terkait dengan efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ialah menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 25.

Tabel 3.6 Hasil reliabilitas item kuesioner uji coba

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	22

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif terdiri atas pengelolaan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis melalui uji statistik.⁶⁷

a. Pengelolaan data

- 1) *Editing* merupakan proses dalam mengecek atau memeriksa data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan serta kekurangan data.⁶⁸

⁶⁶Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

⁶⁷Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 125.

- 2) *Codeting* merupakan kegiatan dalam memberikan kode tertentu untuk setiap data yang berkategori sama dengan menggunakan angka atau huruf sebagai identitas data yang akan dianalisis.⁶⁹
- 3) *Tabulasi* dalam teknik analisis data kuantitatif ialah merupakan proses menempatkan data berupa tabel yang telah diberikan kode.⁷⁰

b. Analisis data kuantitatif

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan yaitu untuk menguji atau untuk mencari tahu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogorof-Smirnov, dengan risiko kesalahan 5 % (0,05).⁷¹ Selain itu dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian normalitas data dengan bantuan plot yang diasumsikan bahwa apabila titik-titik tersebar mengikuti arah garis maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, namun apabila sebaliknya yaitu titik-titik menjauhi garis maka diasumsikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

IAIN PALOPO

⁶⁸Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 126.

⁶⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127.

⁷⁰Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 128.

⁷¹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.

2) Uji statistik deskriptif

Uji statistik dalam analisis deskriptif ialah bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yang bersifat deskriptif.⁷² Uji z-test merupakan uji statistik yang digunakan dalam analisis deskriptif apabila data lebih dari 30 responden. Untuk mencari nilai z-satu sampel, digunakan:⁷³

$$z_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Ket :

$\bar{X}$ = rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 = nilai rata-rata ideal

σ = standar deviasi populasi

n = jumlah populasi

2. Teknik analisis data kualitatif

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data artinya merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.⁷⁴ Peneliti dalam mereduksi data hasil wawancara ialah dengan memilih data yang dianggap penting, kemudian membuat kelompok kategori data untuk selanjutnya data tersebut dikelompokkan dalam setiap kategori yang telah ditentukan.

⁷²Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi. 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 142.

⁷³Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi 1 Cet. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 209.

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya sehingga mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi.⁷⁵ Peneliti dalam hal ini melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi menjadi informasi berupa teks / narasi atau bagan yang telah tersusun dan mudah dipahami.

c. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam hal ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶ Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara menuliskan secara garis besar tentang informasi-informasi penting yang berkaitan dengan penelitian.

⁷⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 95.

⁷⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum objek penelitian
 - a. Sejarah PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

PT. Pertamina Patra Niaga ialah merupakan salah satu perusahaan perseroan terbatas yang diluncurkan pada tahun 2004 berdasarkan notaris nomor 69 tanggal 14 mei 2004 oleh Ny. Pudji Redjeki Irawati, SH serta memperoleh pengesahan dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yakni pada tanggal 6 juli 2004, dengan nomor pengesahan C-16711. HT. 01.04. TH. 2004. PT. Pertamina Patra Niaga ialah merupakan perusahaan perseroan terbatas yang sebelumnya terdaftar sebagai PT. Elnusa Harapan, tepatnya pada tahun 1997 hingga pada akhirnya berubah menjadi PT. Pertamina Patra Niaga pada tahun 2012. PT. Pertamina Patra Niaga telah ditunjuk sebagai *sub holding commercial* dan *trading* PT. Pertamina (persero) pada tanggal 13 juni 2020 serta resmi *legal end-state* pada tanggal 1 september 2021. Lebih lanjut, PT. Pertamina Patra Niaga berkedudukan serta berkantor pusat di wilayah Jakarta Selatan, tepatnya di Gedung Wisma Tugu II Lt. 2, jalan HR. Rasuna Said kav.C7-9 Setiabudi, Kuningan.

PT. Pertamina Patra Niaga mengelolah bisnis dan operasional eksisting yakni berupa perdagangan maupun penanganan bahan bakar. Selain itu, juga

termasuk manajemen armada dan depot, *sub holding commercial* dan *trading* bertugas menjalankan rantai kegiatan bisnis hilir Pertamina.

Mengurai perihal PT. Pertamina Patra Niaga, dalam hal ini Fuel Terminal Palopo merupakan salah satu bagian dari PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi yang terletak kurang lebih 390 KM arah Utara dari Kota Makassar, melewati Pare-pare dan berlokasi di Luwu tepatnya di desa Karang-karangan, Kecamatan Bua. PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dibangun pada tahun 1984 dengan menggunakan luas lahan saat ini terdiri dari tanah daratan 30.237 M². PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo mulai beroperasi pada tahun 1986.

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo merupakan unit operasi penerimaan, penimbunan dan penyaluran bahan bakar yang beroperasi di bawah PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi dalam hal penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) / Bahan Bakar Khusus (BBK) dan Bahan Bakar Gas (BBG) pada wilayah Sulawesi Selatan, terkhusus pada wilayah Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, serta Kabupaten Wajo.

b. Visi dan misi PT. Pertamina Patra Niaga

1) Visi

Menjadi Perusahaan Trading Energi dan Manajemen Logistik Kelas Dunia

- a) Perusahaan melakukan kegiatan usaha di semua bidang energi, meliputi cakupan luas dalam area *trading* dan *marketing*.
- b) Menjalankan usaha di bidang manajemen logistik dengan focus pada area usaha pengelolaan / manajemen logistik.

- c) Menjadi perusahaan terdepan di bidang energi dan manajemen logistik, lebih mandiri sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha, serta dapat meletakkan pondasi pada 2017 menjadi ukuran keberhasilan pencapaian skala nasional, dengan tetap berdasar pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
 - d) Untuk menjalankan visi di atas, perusahaan mengelolah secara professional untuk menjadi yang terdepan dan mandiri dalam skala nasional pada 2017, dengan berdasar pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).
- 2) Misi :
- Memaksimalkan *Value Chain* Bisnis Energi dan Manajemen Logistik Skala Nasional dengan menjalankan perusahaan secara Dinamis, Profesional dan Kompetitif.
- a) Mendukung upaya peningkatan *market share fuel trading* Pertamina Group melalui layanan total solusi untuk meningkatkan *value of costumers*.
 - b) Meningkatkan efisiensi perusahaan pada segala lini.
 - c) Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompetitif dalam bidangnya serta memberikan kesejahteraan para pekerja.
 - d) Memiliki kemandirian keuangan untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan investasi.
 - e) Peningkatan aset mandiri untuk mendukung pencapaian *profit* perusahaan.
 - f) Meningkatkan daya saing produk dengan memperoleh sumber yang kompetitif.

c. *Core value*

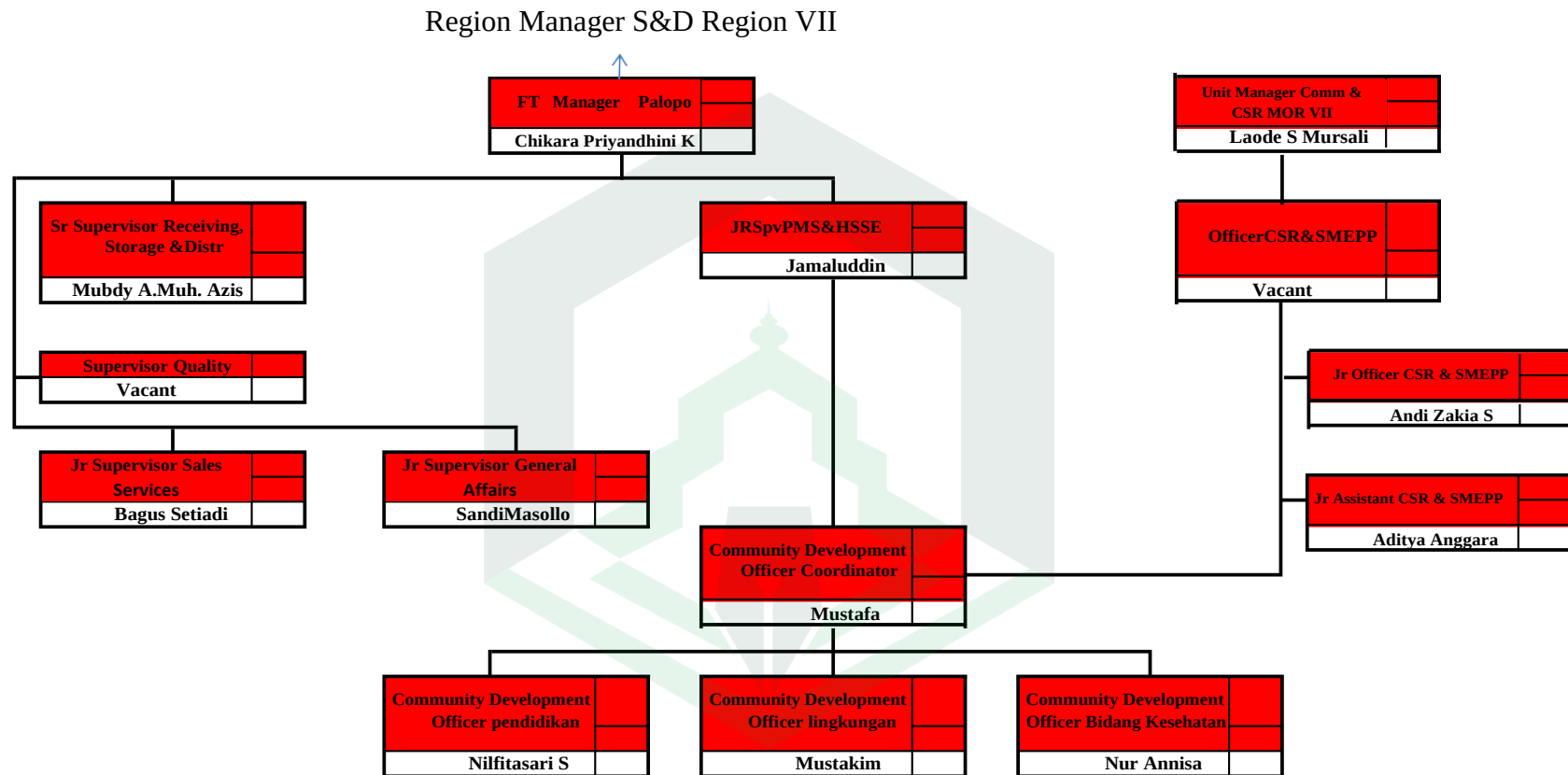
Tata nilai perseroan selalu bersaing dengan PT. Pertamina (persero) *Group*. Sejak tanggal 11 agustus 2020, nilai-nilai AKHLAK BUMN telah diadopsi seutuhnya dan dileburkan dengan tata nilai 6C Pertamina sehingga menjadi nilai-nilai utama AKHLAK Pertamina serta wajib untuk diimplementasikan dan diinternalisasikan pada seluruh anak perusahaan. AKHLAK wajib menjadi identitas perilaku keseharian dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kerja secara berkelanjutan, yakni :

- 1) Amanah : memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- 2) Kompeten : terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
- 3) Harmonis : saling peduli dan menghargai perbedaan
- 4) Loyal : berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
- 5) Adaptif : terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- 6) Kolaboratif : membangun kerjasama yang sinergis

AHKLAK ditetapkan sebagai nilai dasar sebagaimana wajib dipegang oleh seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mengoperasikan bisnisnya termasuk dalam berkegiatan setiap harinya. Melalui penerapan nilai dasar AKHLAK secara menyeluruh dan konsisten, diharapkan BUMN kedepannya dapat lebih kuat dalam menjalankan bisnis dan berperan untuk kemajuan bangsa serta negara.⁷⁷

⁷⁷Administrator,”Mengenai AKHLAK, Nilai Dasar yang Wajib Dimiliki Seluruh BUMN”, Agustus 10, 2021, <https://www.digitalbisa.id/artikel/mengenai-akhlak-nilai-dasar-yang-wajib-dimiliki-seluruh-bumn-jDmVX>

d. Struktur Organisasi Perusahaan



Sumber : Arsip PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

Gambar 4.1 Struktur organisasi direktorat pemasaran dan niaga pt. patra niaga fuel terminal palopo

e. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dalam menjalankan operasional bisnisnya turut melaksanakan kegiatan-kegiatan menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat khususnya yang bertempat tinggal di daerah operasional perusahaan yakni desa Karang-karangan, kecamatan Bua, kabupaten Luwu. Adapun yang menyangkut hal tersebut, Fuel Terminal Palopo menerapkan beberapa program *community development* yang disebut dengan “MASIRDAYA” (Masyarakat Pesisir Berdaya), terdiri atas beberapa program, diantaranya sebagai berikut :

1) Program *banreng banua farm*

Menjadi salah satu program *community development* PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, istilah *banreng banua* diambil dari bahasa lokal masyarakat luwu yakni “*Banreng*” yang berarti halaman / samping sedangkan untuk kata “*Banua*” dapat diartikan sebagai rumah. Program ini memiliki konsep yaitu kegiatan menanam di halaman rumah yang merupakan lahan yang tidak ditanami sehingga dimanfaatkan serta dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai solusi kebutuhan pangan dengan modal yang relatif sedikit tetapi mampu menghasilkan pendapatan tambahan bagi para anggota yang terlibat didalamnya, yang diperoleh dari penjualan hasil berkebun berupa sayuran serta beberapa produk turunannya. Program *banreng banua* ini dikembangkan melalui sebuah kelompok yang diberi nama KWT Sejahtera yang merupakan singkatan dari Kelompok Wanita Tani Sejahtera. Sesuai dengan Namanya, kelompok ini terdiri

atas beberapa orang dari kalangan ibu rumah tangga. Bentuk kegiatan-kegiatan dalam program ini ialah seperti kebun organik, budidaya ikan, tanaman obat dan ekowisata. Kebun organik dalam hal ini meliputi tanaman sayuran dan buah, pusat organik pupuk dan pakan serta diversifikasi produk pangan lokal bernilai ekonomi. Untuk budidaya ikan diantaranya meliputi pengembangan budidaya ikan air tawar dan bibit ikan hingga pengentasan penyakit malaria. Selanjutnya, untuk tanaman obat diantaranya apotik hidup serta pemanfaatan tanaman herbal kelor dan jahe, bunga telang, ceplukan dan lain sebagainya. Adapun untuk agrowisata dalam hal ini diantaranya sarana edukasi dan budidaya tanaman, sarana bersantai dan pusat makan ala kebun serta produk menu makanan khas luwu.

Program *banreng banua* ini lahir dari sebuah permasalahan dimana rendahnya pemahaman serta skil masyarakat desa Karang-karangan menyangkut pengembangan sumber daya alam sekitar yang mengakibatkan banyaknya potensi yang tidak berkembang dan tidak termanfaatkan dengan maksimal, utamanya potensi lahan / tanah. Lokasi pelaksanaan program ini ialah pada wilayah ring 1 Fuel Terminal Palopo tepatnya di Dusun Lamone, Desa Karang-karangan. Roadmap menyangkut program *banreng banua farm* ialah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Roadmap *Banreng Banua Farm*

Tahap 1 (2019)	Tahap 2 (2020)	Tahap 3 (2021)	Tahap 4 (2022)	Tahap 5 (2023)
Pembentukan kelompok dan pengadaan alat serta kelengkapan kebun	Pelatihan pengelolaan kebun dan pupuk organik	Perbaikan sistem organisasi dan persiapan sarvas untuk membuka agrowisata kebun	Publikasi dan pembukaan agrowisata serta duplikasi program	Berbagi keterampilan dan <i>exit</i> program

2) Program home industri Karang-karangan (HIKA)

Home Industri Karang-karangan merupakan program *community development* Fuel Terminal Palopo tepatnya di dusun Angkasa yang dibentuk karena suatu fenomena yang terjadi dimana melimpahnya sumber daya alam namun pendapatan masyarakat dari hasil bumi masih tergolong rendah, sehingga diperlukan adanya sebuah upaya pengembangan potensi sumber daya alam tersebut dalam rangka meningkatkan nilai suatu produk yang dihasilkan. HIKA merupakan program yang berorientasi menyangkut upaya peningkatan nilai dan varian produk yang merupakan hasil dari sumber daya alam masyarakat desa Karang-karangan serta diharapkan mampu memberikan dampak secara langsung terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, terutama dari sektor hasil pertanian, perkebunan dan pesisir. Program ini berfokus pada diversifikasi produk pangan lokal, edukasi standar produk olahan makanan, kampanye produk sehat hasil pangan lokal serta inovasi digital marketing produk pangan lokal. Berbagai produk yang dihasilkan pada program ini diantaranya keripik pisang, keripik papaya, kacang gulung, stik sawi, sarabba jahe bubuk, permen papaya, selai kelor, bon cabe, sambal mertua, sarabba jahe bubuk, teh kelor, teh ceplukan, teh bunga telang dan jamu.

Tabel 4.2 Roadmap Home Industri Karang-karangan

Tahap 1 (2021)	Tahap 2 (2022)	Tahap 3 (2023)	Tahap 4 (2024)	Tahap 5 (2025)
Pengadaan alat, perizinan dan rumah produksi	Pengurusan perizinan produk PIRT dan sertifikasi halal MUI	Pengembangan desain, pengembangan varian produk dan pemasaran	Modernisasi alat dan digital marketing	Share Value dan <i>Exit</i> program

3) Program kampung tanggap bencana

Dusun Karang-karangan merupakan wilayah dengan pemukiman penduduk berada di pesisir pantai yang berarti dalam hal ini tidak menutup kemungkinan timbulnya potensi bencana gelombang pasang dan abrasi pantai. Disisi lain, area pemukiman serta lahan pertanian yang berpotensi terjadinya kebakaran dan angin puting beliung, menjadi dasar dibentuknya program Kampung Tanggap Bencana (KATANA). Program ini menjadi wadah masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, pelatihan, dan sarana pendukung lainnya, yang bertujuan yakni sebagai Langkah preventif dalam rangka meminimalisir jumlah korban serta kerugian-kerugian apabila terjadi bencana alam sekaligus membangun sistem kuratif penanganan pada saat terjadi maupun pasca terjadinya bencana. KATANA merupakan serangkaian upaya penetapan kebijakan pembangunan di suatu lokasi kampung atau desa yang memiliki resiko terjadi bencana, kegiatan berupa pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi serta rekonstruksi.

Tabel 4.3 Roadmap Program Kampung Tanggap Bencana

Tahap 1 (2021)	Tahap 2 (2022)	Tahap 3 (2023)	Tahap 4 (2024)	Tahap 5 (2025)
Membangun kemitraan, penyusunan kebijakan, penguatan partisipasi SDM dan pengadaan sarvas	Rapid kebencanaan dan melengkapi sistem kegawatdaruratan	Refresh kader dan OKD serta pengembangan inovasi bernilai ekonomi	Duplikasi program dan share value	monitoring dan <i>exit</i> program

4) Program tentram Bersama mangrove

Wilayah pemukiman penduduk yang berada di pesisir pantai serta berhadapan langsung dengan teluk bone merupakan potensi terjadinya gelombang pasang dan abrasi pantai. Hal tersebut melatarbelakangi dibentuknya program tentram Bersama mangrove ini. Tentram Bersama mangrove merupakan rangkaian upaya yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat serta *stakeholder* lainnya agar dapat berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan hutan mangrove sebagai wujud penanggulangan potensi bencana abrasi pantai serta mengembangkan potensi sumber daya alam pesisir didalamnya. Selain itu, program ini juga menjawab *issue* perihal pemanasan global dan dampak perubahan iklim saat ini. Lebih lanjut, rangkaian kegiatan program tentram bersama mangrove ini meliputi pengadaan sarana dan prasarana pembibitan mangrove, pembuatan media pembibitan mangrove, pembentukan relawan mangrove, sosialisasi pentingnya mangrove bagi kelangsungan ekosistem lingkungan, survei zona penanaman, survei potensi sosial ekonomi, penanaman awal hingga monitoring dan evaluasi.

Tabel 4.4 Roadmap Program Tentram Bersama Mangrove

Tahap 1 (2021)	Tahap 2 (2022)	Tahap 3 (2023)	Tahap 4 (2024)	Tahap 5 (2025)
Membangun sistem kemitraan, penyusunan kebijakan, penguatan kapasitas dan partisipasi masyarakat melalui	penyusunan zonasi penanaman tahap awal dan survei potensi sosial ekonomi	Pengembangan sistem pembibitan dan persiapan pengembangan ekonomi serta pengembangan keanekaragaman hayati	Penanaman tahap lanjutan untuk menambah luas tutupan dan pembangunan sarana belajar mangrove	Monitoring ekologi dan pengembangan potensi pariwisata dan <i>exit</i> program

pembibitan
mangrove

5) Program kemitraan (peminjaman modal usaha pelaku UMKM)

PT. Pertamina (persero) melalui Marketing Operation Regional (MOR) VII Sulawesi perihal sumbangsinya terhadap masyarakat wilayah operasionalnya, juga menerapkan program kemitraan yakni berupa peminjaman modal kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Karang-karangan dalam rangka membantu pengembangan usaha masyarakat agar lebih berkembang. Program ini diharapkan dapat menjadi stimulus kepada para pelaku UMKM agar dapat bangkit dan mandiri sehingga dapat membantu dalam menggerakkan roda perekonomian. Program kemitraan ini ialah merupakan bantuan berupa peminjaman modal bagi pelaku usaha di delapan sektor, diantaranya perdagangan, perikanan, perkebunan, pertanian, peternakan, idnustri, jasa serta sektor lainnya dengan besaran nominalnya ialah maksimal dua ratus juta. Selain bantuan berupa modal, Pertamina juga memberikan fasilitas berupa pendampingan serta pelatihan.⁷⁸

2. Deskripsi data hasil penelitian

a. Penerapan program tanggung jawab sosial Fuel Terminal Palopo

1) Hasil wawancara Informan Penelitian

Wawancara dalam hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian yaitu menyangkut penerapan program tanggung jawab

⁷⁸Inkana Putri, "Pertamina Beri Bantuan Senilai Rp 1,3 Miliar ke 33 UMKM di Luwu", November 17, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5258464/pertamina-beri-bantuan-senilai-rp-13-miliar-ke-33-umkm-di-luwu>

sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, berdasarkan konsep penerapan program oleh Wibisono yakni terdiri atas beberapa tahapan diantaranya terkait dengan tahapan perencanaan program, tahapan pelaksanaan/implementasi program, tahapan evaluasi dan tahapan pelaporan. Berikut hasil wawancara berdasarkan teori penerapan program :

a) Perencanaan program

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam menerapkan program tanggung jawab sosial, dimulai dengan melakukan proses perencanaan program, berikut wawancara Bapak Mustafa selaku Officer Coordinator :⁷⁹

“Setiap program yang akan kita lakukan atau realisasikan didahului dengan perencanaan atau bahasa teknisnya perencanaan itu diawali dengan yang namanya data observasi yang biasa dimuat dalam data survei social mapping. Jadi diminta dulu tanggapan stakeholder dimasyarakat kemudian data orang internal perusahaan untuk menentukan apa sebenarnya dari sisi kepentingan, masalah, potensi yang ada dimasyarakat yang ada di sekitar kita karena pada dasarnya kan csr ini lebih ke persoalan tanggung jawab perusahaan ke masyarakat atau lingkungan yang terdampak di sekitar area operasional perusahaan kita. Jadi, sebisa mungkin itu kita memenuhi unsur tepat waktu, tepat guna, dan tepat sasaran, nah makanya kita itu butuh yang namanya data perencanaan dan itulah yang dimuat dalam data social mapping misalnya siapa kelompok rentannya kemudian siapa stakeholder yang punya kepentingan atau siapa stakeholder yang memiliki peran bisa dijadikan perantara atau yang memediasi nanti ketika programnya turun”.

Penuturan oleh Bapak Mustafa tersebut di atas, serupa dengan yang dikatakan oleh Bapak Asbar Idrus (Kepala Desa Karang-karangan) selaku salah satu *stakeholder* yang berkepentingan, bahwa :⁸⁰

“Kalau menurut takaran saya itu, jadi surveinya mereka itu kadang mereka pakai mahasiswa dari Makassar yah kayak social mapping jadi diambil

⁷⁹ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

⁸⁰ Asbar Idrus, Kepala Desa Karang-karangan, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

beberapa sampel. Terus yang kedua juga ada biasa dari sucofindo menurut dia juga dilibatkan untuk tangani masalah csr nya kayak tanya-tanya ke warga begitu”.

Selain berupa data *social mapping*, Fuel Terminal Palopo dalam merencanakan program tanggung jawab sosial perusahaan juga terdapat data rencana tahunan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mustafa dalam wawancaranya :⁸¹

“Kalau disini itu selain dari data *social mapping* tadi, kita juga ada yang namanya data perencanaan setiap tahun, kita sebut biasa itu renja. Jadi, ada rencana tahunan. Setiap tahun kita bikin perencanaan setiap lima tahun. Jadi pada saat kita bikin *social mapping* itu sudah ada gambaran kita mau bikin apa. Cuma pada saat kita mau meyyusun renja, kita langsung meminta tanggapan masyarakat dalam bentuk audiens terkait dengan yang akan kita lakukan”.

Berdasarkan wawancara peneliti menyangkut perencanaan program, dapat disimpulkan bahwa Fuel Terminal Palopo dalam membuat perencanaan suatu program mengacu pada data observasi atau *social mapping* yang sebelumnya telah dilakukan survei secara langsung kepada masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan dengan memperhatikan beberapa hal seperti siapa masyarakat yang tergolong kelompok rentan, kemudian apa yang menjadi masalah di desa tersebut, potensi-potensi apa yang ada di masyarakat hingga siapa *stakeholder-stakeholder* lainnya yang berkepentingan dalam hal ini untuk dapat memediasi pada saat terbentuknya program yang direncanakan. Selain data *social mapping* tersebut, Fuel Terminal Palopo juga membuat data rencana tahunan sebagaimana dalam hal ini mengenai gambaran program perusahaan untuk kedepannya yang juga dilakukan dengan cara meminta tanggapan langsung dari masyarakat dalam

⁸¹ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

bentuk audiens. Fuel Terminal Palopo dalam menyusun perencanaan program tanggung jawab sosial tersebut juga memerlukan *Scope of Work* dimana dalam hal ini ialah merangkum hal-hal yang melatarbelakangi terbentuknya program yang akan direalisasikan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Mustafa dalam wawancaranya dengan peneliti :⁸²

“Ehh dari sisi perusahaan, internal ini yah karena kan kita diperusahaan itu setiap perencanaan ada yang namanya Scope of Work. Jadi Scope of Work itu dia merangkum dari sisi apa yang melatarbelakangi kita punya program apakah itu sudah menjawab dengan program kita. Program kita tepat waktu tidak, kemudian tempat ehh lokasinya. Misalnya kita rencanakan di Karang-karangan malah direalisasikan di Toraja yah itukan tidak sesuai yah, kemudian sasarannya siapa yang akan terima, kemudian kita ukur dari sekian anggaran yang kita keluarkan. Nah sekian anggaran itu apakah bisa terpenuhi semua program yang kita rencanakan. Misalkan programnya bikin kebun, nah setiap tahunnya sudah ada disitu pembentukan kelompok, pengadaan fasilitas kebun, kemudian bikin bangunan misalkan disitu, nah apakah itu terpenuhi atau tidak”.

Proses perencanaan program tanggung jawab sosial Fuel Terminal Palopo tidak hanya melibatkan pihak internal perusahaan semata, melainkan juga mengikutsertakan beberapa *stakeholder* lainnya khususnya yang berada di luar lingkup perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Hasbi Syarif selaku Kepala Dusun desa Karang-karangan, bahwa :⁸³

“Eh iya, karena ini masyarakat kan tidak tau itu, jadi ada dikumpulkan kayak kemarin ini kita ada dikumpulkan sama ini, pendamping csr nya itu sambil kita bahas apa-apa kedepannya yang bisa kita buat, yah sharing”.

Perencanaan program tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini Fuel terminal palopo menyampaikan informasi secara terbuka kepada *stakeholder*

⁸² Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

⁸³ Hasbi Syarif, Kepala Dusun Karang-karangan, Wawancara, Karang-Karangan Kabupaten Luwu, 20 Desember 2021.

terkait dengan program yang rencana akan direalisasikan. Menurut Bapak Mustafa adalah sebagai berikut :⁸⁴

“Nah itulah pada saat kita melakukan perencanaan eh kita melakukan FGD, kita melakukan sharing section. Jadi pada saat kita melakukan perencanaan program memang kita sampaikan secara terbuka kepada masyarakat bahwa menurut data ini (social mapping) itu kita konfirmasi lagi sama mereka bahwa berdasarkan hasil survei dan observasi kita dilapangan ini disimpulkan yang menjadi potensi program yang akan kita lakukan, jadi kita buka ke stakeholder yang punya kepentingan, yang punya peran terkait dengan perencanaan. Tapi bukan berarti masyarakat yang harus mengarahkan lagi kita untuk ohh bikin program ini, tapi biasanya mereka tinggal persetujuan dan dukungan begitu. Jadi tinggal kita buka informasinya kita mau bikin ini, di mana tempatnya, terus nanti mohon dukungannya. Jadi ini disampaikan secara langsung. Kalau saya sendiri selama FGD harus disampaikan setiap tahunnya karena yang seperti itu kita butuh dukungan dan akses, biasanya ketika kita bikin kan banyak tantangan di masyarakat. Nah itu manfaatnya informasi secara terbuka”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum merealisasikan suatu program, Fuel Terminal Palopo terlebih dahulu melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan menyampaikan informasi secara terbuka kepada para *stakeholder* menyangkut program yang rencananya akan direalisasikan tersebut.

(1) Bentuk program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

Penjelasan Bapak Mustafa perihal bentuk program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) Fuel Terminal Palopo :⁸⁵

“Untuk program berkelanjutan itu kita rencanakan untuk setiap programnya sekitar satu sampai lima tahun itu sudah dinyatakan exit dari sisi kemandirian penerima manfaat. Jadi, untuk programnya kita itu ada ayo berkebun sehat, itu lebih ke program pemanfaatan area pekarangan rumah masyarakat untuk dijadikan lahan pertanian, jadi lebih ke pangan.

⁸⁴ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

⁸⁵ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

Terus itu juga dari tahun 2020 kan kita terdampak pandemi jadi ehh sangat relevan dengan program kita itu. Ibu-ibu yang selama ini tidak produktif, diberikan kegiatan untuk memaksimalkan potensi, lahan, waktu dan aktivitasnya. Kita kasi fasilitas, kemudian kita berikan bimbingan untuk bisa buat usaha secara berkelanjutan”.

Lebih lanjut menyangkut program tanggung jawab sosial Fuel terminal Palopo, menurut Bapak Mustafa bahwa :⁸⁶

“Jadi mereka tidak hanya sampai berkebun, tetapi hasil kebunnya itu juga dibikin produk kayak kerupuk, jahe bubuk, sambel dan macam-macam lagi. kemudian ada juga program yang tanaman obat tapi itu program sekarang sudah dimasukkan ke dalam satu program yang tadi itu, karena istilahnya sejenis jadi disatukan saja”.

Menurut Ibu Riskha selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera sebagaimana dalam hal ini merupakan salah satu kelompok binaan Fuel Terminal Palopo, dalam wawancanya dengan peneliti Beliau menuturkan bahwa :⁸⁷

“Ada itu yang kerja sama dengan pemuda tapi baru itu, selain itu sebelumnya ada tapi saya tidak terlalu tau masalah itu kan. Ehh ada juga itu dulu itu program binaannya itu kerupuk kemplang di dusun karang-karangan tapi itu kayaknya sudah tidak, ehh bagaimana kah mungkin ada kendala atau memang sudah cukup waktunya. Terus Ada itu kelompok olahan rumput laut tapi sekarang itu tidak berjalanmi, padahal kalo dipikir itu potensi rumput laut banyak di karang-karangan, tapi mungkin dari masyarakat yang terima atau dari pendampingannya ka tempo lalu itu saya juga kurang tau

Menurut Ibu Alfrida selaku ketua kelompok Home Industri Karang-karangan (HIKA) dalam wawancaranya dengan peneliti ialah sebagai berikut :⁸⁸

“Se tau saya program csr ehh hanya ini berkebun. oh ada juga itu yang keripik kemplang kalo tidak salah, sudah ada berapa itu kelompoknya csr tapi yang berlanjut itu baru ini (HIKA) dengan yang berkebun”.

⁸⁶Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

⁸⁷Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT Sejahtera), Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

⁸⁸Alfrida, Ketua Kelompok Home Industri Karang-karangan (HIKA), Wawancara, Angkasa Kabupaten Luwu, 16 Desember 2021.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah disebutkan oleh beberapa informan di atas merupakan jenis program yang sifatnya jangka Panjang atau berkelanjutan yakni berupa pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini Fuel Terminal Palopo, juga melakukan beberapa kegiatan yang sifatnya *charity* (jangka pendek), berikut wawancara dengan Bapak Mustafa :⁸⁹

“Kalau yang *charity* itu kita tahun lalu 2020, ada bantuan untuk masyarakat terdampak covid. Itu kita ngasih dalam bentuk dana jadi nanti pada saat serah terima mereka jadikan itu dalam bentuk barang kayak sembako”.

Menurut Bapak Hasbi Syarif dalam wawancaranya menyangkut program *Corporate Social Responsibility* Fuel Terminal Palopo:⁹⁰

“Kalau *csr* itu sudah banyak kayak ini Pendidikan TK, ehh nelayan, termasuk kita juga ini pemuda. Pendidikan ini SD ada bantuan kayak sepatu , baju, ada juga ini bantuan pagar kalo tidak salah tahun 2018-2019, kalo yang sekarang itu yah yang KWT. Satu juga itu yang ibu-ibu disini ehh kerupuk kemplang ehh itu tidak berlanjut dulu itu tapi baru juga kan mungkin sudah habis masanya sekarang”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa dalam menerapkan program tanggung jawab sosial, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo memberikan bantuan berupa program baik yang bersifat jangka panjang dalam hal ini ialah berupa pemberdayaan masyarakat serta ada pula yang bersifat *charity* (jangka pendek) seperti pemberian sembako, pembagian masker, pemberian fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan beberapa program yang bersifat jangka panjang diantaranya ialah program ayo berkebun atau biasa

⁸⁹ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

⁹⁰Hasbi Syarif, Kepala Dusun Karang-karangan, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 20 Desember 2021.

disebut dengan KWT Sejahtera, program Home Industri Karang-karangan (HIKA), Program Kampung Tanggap Bencana (KATANA) dan program Tentram Bersama Mangrove yang terbentuk dari kelompok pemuda-pemuda (karang taruna) desa Karang-karang. Meskipun demikian, dalam penerapan program csr Fuel Terminal Palopo, terdapat dua program yang tidak dapat bertahan hingga batas *exit* program, diantaranya adalah program pengolahan rumput laut serta program kerupuk kemplang. Melalui wawancara peneliti dengan Ibu Riskha perihal tanggapannya mengenai hal tersebut di atas, beliau mengatakan bahwa :⁹¹

“Yah banyak begitu, karena kebanyakan juga kelompok penerima manfaat nanti bergerak kalo ada lagi dana, kalo tidak ada dana yah tidakmi juga, jadi tidak berkelanjutan. begitumi, mungkin juga karena bakat yang ada dalam dirinya itu bertolak belakang toh, misalnya hobinya olahraga ehh mau tong juga buka usaha atau berkebun, yah jadikan bertolak belakang itu, karena biasanya itu dari hobi ji yang bisa melahirkan pemasukan. Itu mi tawwa pernah itu ada pelatihan, bagus materinya. Kalau mauki katanya memulai usaha itu kenali ki dulu diri ta baru lingkungan ta, apa potensi yang ada disitu yang bisa kita olah, bisa kita kembangkan bisa kita jadikan bisnis”.

Ibu Huzaema selaku ketua kelompok pengolahan cemilan rumput laut, mengungkapkan bahwa :⁹²

“Kan dananya dulu dipegang sama bos (pertamina). Anu juga, anggotaku lari ke perkebunan biasa Tapi mati mi juga itu perkebunan yang biasa disini, yang berlanjut itu yang di daerah Lamone karena bagus lahannya memang disitu sama yang di Angkasa juga. Ehh Adaji dulu dibelikanki kayak semacam bahan-bahannya toh, tapi tidak terpakai karena bukan yang begitu kita pake, na bilang pake miki dulu yang itu. Maksudnya, na beli dulu banyak untuk na pake praktek waktu ada pelatihan. tapi itumi juga anggota ku sibuk semua mi jadi yah begitumi tidak lanjut. Terus kan banyak dia tempati itu csr nya. Tapi dananya kan tidak ada, dia pegang. Cuma alat-alat yang ada jadi kayak modal juga kurang, tidak ada. Tapi ehh bagus ji sebenarnya itu csr, membantu ji, na kasi orang bantuan, na belikan

⁹¹ Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera, Wawancara, Lamone Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

⁹² Huzaema, Ketua Kelompok Pengolahan Cemilan Rumput Laut, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 17 Desember 2021.

ji ki kalo diminta beli apa-apa kalo dibutuhkan. Cuma kurang anggota ji juga disini dulu, baru itu juga tidak ada yang mau bawa-bawa itu jualan toh pada sibuk semua berkeluarga toh, saya ji biasa yang posting-posting begitu, tidak ada yang bawa ke warung-warung. Seandainya lebih bertahan ini mungkin na bikinkan miki kayak pembungkusnya”.

Berdasarkan wawancara Ibu Huzaema dengan peneliti, diketahui bahwa penyebab tidak berlanjutnya salah satu kelompok binaan Fuel Terminal Palopo dalam hal ini kelompok program pengolahan cemilan rumput laut tersebut ialah kurangnya modal yang dimiliki serta kurangnya anggota yang dimiliki dalam kelompok tersebut yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing anggotanya. Namun, meskipun demikian menurut beliau, csr pertamina dalam penerapannya ini sangat membantu masyarakat.

Program binaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo yang tidak berkelanjutan selain kelompok pengolahan cemilan rumput laut tersebut ialah kelompok program binaan kerupuk kemplang. Berikut wawancara dengan Ibu Marwah Ibrahim, selaku ketua kelompok. Menurut beliau bahwa :⁹³

“Iya kalau saya rasakan yah alhamdulillah bagus, saya kan bikin kerupuk dulu, berjalan dulu itu sampai ada dikasi bantuan kayak mesin penipis, yang periode kedua itu bangunan ehh rumah produksi. Tapi sekarang ini istirahat karena mesin ku rusak jadi tidak lanjut, jadi pas rusak ini mesin, ehh corona mi juga jadi tidakmi juga”.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa kelompok pengolahan kerupuk kemplang sebagai salah satu binaan CSR Fuel Terminal Palopo ini tidak dapat melanjutkan usaha sampai pada tahap *exit* program karena tidak adanya lagi alat yang digunakan dalam pengolahannya, kemudian munculnya pandemi *covid-19* pada tahun 2020 lalu juga menjadi salah satu alasan

⁹³Marwah Ibrahim, Ketua Kelompok Pengolahan Kerupuk Kemplang, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 17 Desember 2021.

tidak berlanjutnya program tersebut dimana hal ini memicu menurunnya antusias untuk memproduksi produk olahannya. Disisi lain, selaku penanggungjawab dalam pendampingan program csr pertamina khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat (*Community Development*), Bapak Mustafa menuturkan bahwa :⁹⁴

“Sebenarnya kenapa itu kita putus programnya dulu itu karena kita ini programnya dibuat dalam bentuk kelompok, tapi dia itu sistemnya menggaji, jadi pada saat produksi, siapa yang ikut disitu dia kasi gaji artinya tidak ada anggota tetapnya, nah kita tidak bisa begitu, kita dalam bentuk kelompok, kerjasama tim”.

Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa program binaan kerupuk kemplang tidak dilanjutkan hingga pada tahap *exit* program karena CSR Fuel Terminal Palopo menyangkut pemberian program itu harus dalam bentuk kelompok atau tidak bisa apabila hanya bersifat personal saja yakni dibutuhkan Kerjasama tim di dalam sebuah kelompok dalam menjalankan program.

Program *Corporate Social Responsibility* Fuel Terminal Palopo dalam perencanaannya juga memuat beberapa hal yang dapat menjadi pemicu tidak berjalannya program sesuai dengan harapan sebelumnya misalnya dari segi karakteristik masyarakat, prinsip masyarakat yang terkadang tidak sepemahaman dan lain sebagainya. Terkait hal tersebut, berikut tanggapan Bapak Mustafa :⁹⁵

“Jadi setiap wilayah itu kita memang karakteristik masyarakatnya kan beda-beda, nah saya sudah ada tiga lokasi yang saya dampingi terkait csr, pasti ada Kendala entah itu dari kendala dari masyarakatnya sendiri kadang juga dari sisi stakeholdernya. Jadi Ketika kita datang menawarkan program, kendalanya itu biasa dari masyarakat misalnya dia punya idealisme sendiri, sikap dan prinsipnya tersendiri setiap wilayah. Kemudian stakeholdernya, nah stakeholdernya juga biasa ini kadang-kadang terkait dari komunikasinya ji sebenarnya. Kemudian dari sisi

⁹⁴ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 24 Desember 2021.

⁹⁵ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

medan wilayah, cuman kalau yang disini itu tidak terlalu berpengaruh. Oh iya, misalnya juga kayak pada saat program akan direalisasikan ternyata lahan tidak tersedia, tidak ada yang bisa meminjamkan atau menghibahkan lahannya, akhirnya programnya menjadi ehh istilahnya jadi tidak menetap. Yang banyak itu dari sisi sosial budayanya masyarakat setempat sama lokasi itu yang menjadi kendala”.

Program *Corporate Social Responsibility* Fuel Terminal Palopo juga menasar pada pelaku UMKM yakni berupa peminjaman modal usaha masyarakat. Lebih lanjut terkait dengan ini, berikut penjelasan Bapak Mustafa :⁹⁶

“Kalau yang lain selama saya disini itu kemarin yang program kemitraan untuk yang sekitaran sini, yang sifatnya bantuan stimulus untuk pengembangan usaha masyarakat. Tapi itu lebih ke akses permodalan, sistem kredit. Jadi masyarakat dikasi permodalan untuk dapat bantuan. Tapi untuk rincian jumlahnya untuk setiap orang berbeda-beda karena kan usahanya juga berbeda dan untuk dananya sendiri selalu dari pusat yah”.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa Fuel Terminal Palopo menyangkut tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat khususnya masyarakat desa Karang-karang, selain berupa program berbasis *community development* tersebut yang sebelumnya telah dibahas di atas, juga terdapat program kemitraan yakni dalam bentuk peminjaman modal usaha dalam rangka membantu para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya.

(2) Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo sebagai salah satu unit operasi dari PT. Pertamina Patra Niaga Region Makassar, menyangkut dana *Corporate Social Responsibility* ialah berasal dari kantor Region yang disesuaikan berdasarkan perolehan laba perusahaan. Berikut penjelasan Bapak Mustafa :⁹⁷

⁹⁶ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

⁹⁷ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

“Kalau dana csr itu selalu dikaitkan dengan setiap tahunnya kita punya laba perusahaan. Jadi setiap laba perusahaan dimasing-masing unit operasi yang dari daerah misalkan ini dari palopo yah, jadi nanti direkap di kantor unit baru kemudian dihitungkan sekian persennya disalurkan untuk csr. Besar pengeluarannya itu sebenarnya kita tidak punya penetapan persen, cuma biasanya realisasi kita semakin banyak kita keluarkan semakin bagus dampak kemasyarakatnya dan semakin bagus juga citra perusahaan terus semakin banyak masyarakat menerima program dari perusahaan maka semakin tinggi tingkat pendapatan , kemandirian masyarakat. Karena itu menjadi prioritas kita ketika menyalurkan csr ini. Jadi setiap tahunnya itu tidak sama jumlahnya, beda-beda”.

Berdasarkan tanggapan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dana CSR Fuel Terminal Palopo untuk setiap tahunnya ialah berasal dari kantor Region yang ada di Makassar, yang merupakan hasil perolehan laba setiap masing-masing unit operasi dan tidak ada penetapan persen mengenai besaran anggaran yang disalurkan sehingga untuk setiap tahunnya tidak selalu sama besar anggarannya.

(3) Sasaran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo

Fuel Terminal Palopo menyangkut program *Corporate Social Responsibility*, banyak menysasar pada masyarakat yang tergolong dalam kelompok rentan. Menurut Bapak Mustafa :⁹⁸

“Kalau sasarannya lebih ke ini biasanya, ehh kelompok rentan. Misalkan ada masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan bencana, itu menjadi rentan. Terus ada kelompok masyarakat pinggiran mungkin dari sisi ekonomi dia kurang mampu atau tidak punya, atau dari sisi fasilitas hidupnya dia punya rumah tapi bukan tanahnya, nah artinya dia rentan untuk kehilangan tempat tinggalnya, atau ada juga yang punya pendapatan tapi tidak tetap nah itu rentan. Terus ada anak-anak yang misalkan pada saat dia usia tertentu itu tidak mendapatkan perlakuan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya nah itu rentan. Kemudian juga misalnya ada lansia sekitar enam puluh tahun keatas ini bisa juga rentan karena harusnya kan mereka sudah harus istirahat tapi mereka masih tetap menjadi pekerja

⁹⁸ Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

seperti layaknya orang sehat. Nah hal-hal itu semua lah yang kita jadikan sasaran”.

Lebih lanjut mengenai sasaran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo, selain memperhatikan kelompok rentan, juga banyak menysasar pada kelompok ibu-ibu rumah tangga.

“Selain kelompok masalah rentan, kita juga banyak mengulik atau menysasar ibu-ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga itu sangat ideal untuk dijadikan kelompok sasaran karena mereka punya waktu luang yang banyak karena tidak bekerja seperti layaknya laki-laki atau bapak-bapak yah. Jadi mereka yang punya kompetensi misalkan ohh ada yang suka berkebun nah kita ajak tapi tetap kita memberikan persentasi dari kelompok rentan misalnya ada sepuluh ibu-ibu, nah dari sepuluh tersebut ada yang punya waktu luang yang sama tetapi lima diantaranya adalah orang yang pendapatan suaminya rendah atau ekonomi kebawah nah itu yang kita prioritaskan, supaya dampak dari program kita itu bisa dirasakan bahwa pendapatan saya dari sebelum mendapatkan program hanya segini tapi setelah mendapatkan program itu ada peningkatan. Jadi beda jika orang yang memang sudah kaya atau mampu lalu dikasi lagi program karena pasti anggapannya pun berbeda”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Mustafa menyangkut sasaran program, maka dapat diketahui bahwa dalam menentukan sasaran penerima program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Fuel Terminal Palopo banyak menysasar pada masyarakat yang termasuk dalam kelompok rentan seperti masyarakat yang tinggal pada area rawan bencana, masyarakat yang apabila dari sisi ekonominya tergolong kurang mampu, masyarakat yang rentan untuk kehilangan tempat tinggalnya, lansia yang bukan lagi usia produktif, bayi yang tidak mendapatkan perlakuan gizi yang baik, dan lain sebagainya. Kemudian selain itu, sasaran penerima manfaat csr Fuel Terminal Palopo juga menysasar pada kelompok ibu-ibu rumah tangga. Hal ini karena ibu rumah tangga dianggap memiliki banyak waktu luang dalam kesehariannya. Dengan demikian, dalam

wawancaranya dengan peneliti, Bapak Asbar Idrus selaku Kepala desa Karang-karangan menambahkan bahwa :⁹⁹

“Sebenarnya kalau tepat sasaran yah tepat sasaran sih, yah harapan saya semoga ini eh mewakili masyarakat itu ada pemberdayaan artinya sebisa mungkinlah masyarakat yang nikmati yang namanya csr jangan cuma jadi simbol bahwa ada csr dan saya yakin itu bisa karena saya liat ini sekarang mereka terbuka sama kami”.

Kepala desa Karang-karangan yakni Bapak Asbar Idrus terus berharap agar program csr Fuel Terminal Palopo tersebut tetap terus dinikmati oleh masyarakat desa Karang-karangan selaku masyarakat yang ada pada wilayah ring satu perusahaan.

(4) Manfaat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo dalam penerapannya ialah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat desa Karang-karangan. Menurut Ibu Riska dalam wawancaranya dengan peneliti ialah sebagai berikut :¹⁰⁰

“Ehh kalau manfaat banyak sekali manfaatnya ini selama pendampingan pertamina, ehh awalnya itu begitu, kan namanya kita ini ibu-ibu rumah tangga. Jangankan sayur, bunga saja kalo kita tanam langsung di pot begitu, paling itu kita tanam pasti diharap subur tapi ternyata kurus, kerdil ki, karena salah itu ehh pengolahan tanahnya. Dari pendampingan pertamina ini kita sudah diajar itu bagaimana cara pengolahan tanah, pencampuran pupuknya, bagaimana strategi menanamnya. Jadi kita menanam itu alhamdulillah banyak hasilnya dibanding pada saat belum tau apa-apa. Terus seperti sekarang ini kan masa pandemi yang lalu itu kita disuruh stay at home tidak boleh kemana-mana tapi setiap harinya kita butuh sayuran untuk kebutuhan rumah tangga kan jadi selama ada kebun-kebun begini tidak ke pasar lagi, tinggal keluar ke kebun petik,

⁹⁹ Asbar Idrus, Kepala Desa Karang-karangan, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

¹⁰⁰ Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT Sejahtera), Wawancara, Lamone Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

pengeluaran rumah tangga juga agak sedikit meramping, itu sih yang utama, yang dulunya serba dibeli. tidak tunggu lagi mas-mas sayur, malah kita yang menjual yah kan. Selain itu disini ada juga tanaman obat lebih dua puluh jenis termasuk itu stevia ehh pemanis alami itu yang dikonsumsi kalo orang diabetes, kapulaga juga ada, termasuk buah tin, disini tin hijau sama tin coklat, mahkota dewa, bawang Dayak, kucay, daun encok, ehh banyak dan itu semua didatangkan dari Pertamina. Itu daun kayu putih ada juga, dari Pertamina”.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penerapan program CSR oleh Fuel Terminal Palopo ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal pengeluaran rumah tangga untuk sehari-harinya lebih berkurang. Selain mendapatkan manfaat dari sisi ekonomi, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan melalui pendampingan atau pelatihan yang difasilitasi oleh pihak perusahaan.

Menurut Ibu Riskha, manfaat dengan adanya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Fuel Terminal Palopo ini selain untuk penerima manfaat program, juga berimbas pada masyarakat lainnya meskipun tidak termasuk sebagai penerima manfaat. Selain dari segi ekonomi dan ilmu pengetahuan, manfaat adanya penerapan program CSR tersebut memicu timbulnya rasa sosial yang lebih tinggi antar sesama masyarakat. Beliau menyampaikan dalam wawancaranya dengan peneliti bahwa :¹⁰¹

“Terus kita itu binaannya, manfaatnya bukan sebenarnya hanya untuk anggota kelompok saja. Tapi kita juga usahakan bagaimana supaya kebermanfaatannya ini dinikmati juga semua masyarakat di lingkungan ini toh, seperti anak balita, kan kebetulan kita ini kader posyandu, setiap bulan itu kita kalo ada lagi rezeki kita bikin makanan tambahan atau kalau kita habis panen sayur-sayuran kita bikin bubur untuk makanan tambahannya anak-anak balita, jadi rasa sosialnya itu ada. Bukan bilang ehh kita ji yang dapat bantuan jadi kita saja yang nikmati, itu tidak, jadi kita juga harus

¹⁰¹ Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera, Wawancara, Lamone Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

lebih ke sosialnya juga kita sama-sama nikmati. Kalau kita panen misalnya, terus ditawari ketetangga tapi ternyata tidak punya uang jadi yah dikasi saja daripada kita saja yang mau, nah uang saja mau dikasi orang nah tidak ada juga toh jadi lebih baik kayak begitu saja. Jadi bagaimana supaya bisa juga na nikmati orang lain, yah kita mau dunia kita juga mau akhiratnya”.

b) Implementasi program

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo menyangkut pengimplementasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melibatkan secara langsung penerima manfaat dalam setiap aktivitas programnya. Mulai pada saat pertemuan-pertemuan yang menyangkut program, pelatihan-pelatihan sampai dengan peningkatan keterampilan penerima manfaat dan lain sebagainya.

Berikut tanggapan Bapak Mustafa mengenai pengimplementasian program CSR Fuel Terminal Palopo :¹⁰²

“Jadi dalam implementasi itu kita libatkanmi mereka dalam artian, dalam program itu kita berikan tidak hanya satu kali, sebisa mungkin itu maksimal lima tahun, jadi mereka diarahkan untuk diikutkan dalam setiap pertemuan. Kalau dia dalam bentuk pelatihan yah dikasi ikut pelatihan. Kemudian kalau hanya sekedar edukasi yah mereka itu dilibatkan dalam edukasi-edukasi tersebut. Jadi kalau dia misalnya sifatnya produksi yah itu dia sampai pada keterampilannya mereka dilibatkan langsung. Jadi mereka sendiri nanti yang setelah kita kasi kapasitas pelatihan yah mereka nanti yang melakukannya sendiri, mereka yang bikin produksinya, mereka yang packing, mereka juga yang menjual. Maka sebisa mungkin dilibatkan semuanya”.

Ibu Alfrida dalam wawancaranya mengenai pengimplementasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo, mengungkapkan bahwa :¹⁰³

¹⁰² Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

¹⁰³ Alfrida, Ketua Kelompok Home Industri Karang-karang (HIKA), Wawancara, Angkasa Kabupaten Luwu, 16 Desember 2021.

“Eh pokonya dipercayakan ke kami kegiatannya, kayak ini olahan toh dipercayakan, dikasi modal kita beli sendiri bahan baru kita olah”.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan Ibu Alfrida dalam wawancaranya menyangkut pengimplementasian program CSR Fuel Terminal Palopo, dapat diketahui bahwa perusahaan dalam menerapkan program CSR, melibatkan langsung pihak penerima program serta dipercayakan sepenuhnya dalam setiap aktivitas program tersebut.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo dalam pengimplementasiannya, juga dilakukan upaya pendampingan terhadap kelompok yang menjadi mitra / binaan perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mustafa :¹⁰⁴

“Yah dilakukan pendampingan dan penerima manfaat kita selalu dalam bentuk kelompok, jadi masyarakat diberikan bantuan sebisa mungkin itu bantuan berkelompok supaya dampaknya besar karena kalau hanya satu orang biasanya nanti itu lebih ke personal atau ke keluarganya saja. Tapi kalau berkelompok yah akan terbentuk komunitas baru yang membuat mereka menjadi ehh istilah lebih punya pemahaman yang sama dalam satu masalah. Jadi kita kasi campur misalnya ada yang dari dusun A ada juga dari dusun B, karena kalau hanya dari satu daerah kita libatkan itu tidak ini ehh tidak objektif programnya”.

Penjelasan pihak internal perusahaan tersebut di atas mengenai pendampingan dalam pengimplementasian program, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Asbar Idrus :¹⁰⁵

“Yah kayaknya memang ada itu pendampingannya misalnya kayak bagaimana ini program apakah betul-betul tersalur atau apakah betul-betul jalan ji ka ini program. Tapi saya liat kalo anggota KWT yah alhamdulillah cukup antusias dan ehh bagus”.

¹⁰⁴Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

¹⁰⁵ Asbar Idrus, Kepala Desa Karang-karangan, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

Menurut Ibu Alfrida, Fuel Terminal Palopo dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan ini tidak hanya semata-mata memberikan program begitu saja, tetapi juga melakukan pembinaan serta pendampingan dalam proses berjalannya program tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancaranya :¹⁰⁶

“Iya dia dampingi. Kan itu csr nya bantuannya tidak langsung dikasi ki uang tapi dia itu mendatangkan orang untuk melatih kita, macam saya toh kan olahan jadi saya ikut UMKM, terus kalau ada pelatihan di UMKM saya dibiayai begitu”.

Menurut Ibu Riskha, pihak perusahaan menyangkut penerapan CSR, melakukan peninjauan selama berjalannya program. Lebih jelasnya, beliau mengungkapkan bahwa :

“Yah setiap ada pertemuan pasti ada juga selagi tidak ada ji kegiatan lainnya yah pasti ada juga datang. Kalau dari pertamina itu sampai ehh kita betul-betul mandiri baru mereka lepas, selalu meninjau begitu baru bukan hanya sebatas alat begitu, dia juga kasi ki pelatihan dan semacamnya begitu, biasa dia datangkan. Kalau mereka itu mulai dari penataan kebun, taman, pengelohan media tamannya apa segala macam sampai pupuknya mereka datangkan itu. Biasa juga kalau misalnya harga pasaran murah misalkan lombok toh, jadi dia itu ajakki lagi kayak bagaimana supaya ini bisa diolah untuk dapat lebih tinggi lagi nilainya ehh harganya, makanya itumi ada namanya produksi hasil kebun ehh olahan hasil kebun”.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan baik dari pihak internal perusahaan maupun dari pihak eksternal perusahaan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa Fuel Terminal Palopo dalam pengimplementasian program CSR ialah selain melakukan pendampingan terhadap kelompok binaannya, juga melakukan pemantauan baik dari segi kesiapan fasilitas-fasilitas dalam

¹⁰⁶Alfrida, Ketua Kelompok Home Industri Karang-karangan (HIKA), Wawancara, Angkasa Kabupaten Luwu, 16 Desember 2021.

menjalankan program, juga menyangkut progres program csr yang sedang berjalan.

Selain beberapa program tersebut di atas, selanjutnya ialah untuk program kemitraan menyangkut peminjaman modal usaha juga dilakukan upaya *monitoring* selama berjalannya program. Berikut penjelasannya :¹⁰⁷

“Jadi lebih ke monitoring setiap bulannya. Misalnya jatuh tempo untuk membayar yahh dikontak lagi, dikonfirmasi lagi atau ada biasa yang bahkan didatangi rumahnya ditanya kenapa bisa macet, apa kendalanya bahkan dulu ada fasilitatornya karna bukan berarti mereka itu dikasi uang artinya sudah selesai, mereka itu dikontrol dimonitoring dari sisi usahanya bagaimana kendalanya, berapa omsetnya, sudah berapa lama memulai usaha. Biasanya kalo kurang dari enam bulan itu belum bersyarat. Tapi kalau lewat dari itu yah artinya dari segi eksistensing, keberadaan usahanya itu memang betul-betul bertahan selama enam bulan itu. Kemudian mereka dikasi ini ehh agunan dalam bentuk barang atau sertifikat, surat berharga. Jadi tetap ada jaminan tapi karena ini, kita bukan penyedia jasa keuangan jadi kita tidak bisa narik jaminannya. Ketika macet itu hanya bisa memotivasi. Jadi selama macet tetap ditahan jaminannya tapi bukan berarti itu disita kayak di bank, hanya berupa monitoring, motivasi-motivasi agar bisa tetap berlanjut”.

Terkait upaya pendampingan dan peninjauan program, menurut Bapak Mustafa selaku pihak yang terjun langsung selama proses pendampingan serta peninjauan program CSR perusahaan, bahwa :¹⁰⁸

“Oh iya, kan urutannya itu perencanaan, realisasi, pemdampingan, monitoring, evaluasi. Untuk mengontrol mereka itu sebisa mungkin kita bikin jadwal pertemuan mingguan. Jadi ada pertemuan mingguan. Kalau dikelompok Wanita tani itu ada jadwal rutin disana itu sabtu minggu mereka rutin mengerjakan kebun, tapi bukan berarti hanya sabtu minggu, itu tidak. Jadi istilahnya sabtu minggu itu aktivitas kelompok, masyarakat kumpul dihari itu untuk kerja sama-sama, nah waktu yang lain juga tetap bekerja ji Cuma tidak sebanyak pertemuan rutin itu tadi. kemudian kita juga bangun komunikasi, pendampingan untuk melakukan monitor tiga kali seminggu terkait dengan perkembangan SDM nya. Ehh dari sisi

¹⁰⁷Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

¹⁰⁸Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

kemajuan mindsed, berfikir dan keterampilan terus fasilitas mereka. Jadi pada saat monitoring itu ditanya bagaimana alatnya, bagaimana kualitas hasil produksinya, berapa orang yang datang berapa orang yang terlibat dan hasilnya dikemanakan saja. Nanti hasilnya dalam bentuk uang nah disitu kita datang lagi untuk melakukan istilahnya menengahi pembagian hasilnya. Kemudian nanti pada saat mereka sudah menghasilkan itu tidak dibagi rata. Misalnya pendampingan kita ada sepuluh orang, Jadi kita kontrol siapa saja dari sepuluh orang itu yang paling aktif, ehh tentunya dia yang paling banyak menerima hasil, yang tidak pernah hadir pasti tidak mendapatkan bagian. Jadi kentara motivasinya orang akan lebih berdaya ketika mereka sering hadir, pasti mereka akan lebih banyak mendapatkan. Pembagiannya begitu, sesuai kinerjanya. Ini kita berbicara yang sifatnya dalam bentuk produksi yah”.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat jadwal pertemuan rutin menyangkut upaya pendampingan serta peninjauan terhadap kelompok binaan CSR Fuel Terminal Palopo. Kemudian, perihal pembagian hasil dari usaha / program tersebut tidak dibagi secara merata kepada setiap anggota kelompok, melainkan diperhitungkan dari sisi kehadiran serta kinerja untuk masing-masing individu. Lebih lanjut perihal pengimplementasian program, terdapat beberapa hal yang dapat memicu tidak maksimalnya penerapan program tersebut. Menurut Bapak Mustafa terkait hal ini, bahwa :¹⁰⁹

“Cuma dari sisi subjektif saja berpendapat, disini kan orangnya heterogen yah masyarakatnya, maksudnya beragam ada orang Toraja, orang Bugis, orang Luwu, macam-macam, jadi untuk menyatukan itu orang biasanya belum satu kata hal berpendapat dan itu berpotensi konflik biasa, dan kalo disini itu kendalanya karna kan ini masyarakat urban, mereka itu ada di desa tapi pemikirannya itu sudah modern, jadi ketika misalnya dikasi informasi mereka sudah biasa-biasa saja ehh sudah tidak menarik lagi. Jadi masyarakat urban ini perlu perlakuan secara khusus dengan pendekatan-pendekatan yang bisa disesuaikan dengan mereka, waktu mereka, kegiatan mereka, budaya mereka begitu. Kalau disini kan sebenarnya mereka punya banyak potensi cuman untuk ketertarikan dalam keterlibatan program itu masih cukup minim. Kalau disini kan banyak, ada dari lahan, ada dari

¹⁰⁹Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

pesisir. Perkebunan juga ada, tapi antusiasnya masih rendah. Sepengetahuan saya yah begitu. Kesimpulannya yah mereka kan masyarakat urban yang punya pemikiran yang sudah peka tapi mereka masih ada di desa jadi harus melakukan pendekatan khusus seperti itu. Pendampingannya khusus, jangan cuma satu kali datang biasanya kita sudah ditinggalkan”.

Berdasarkan penjelasan oleh Bapak Mustafa selaku pihak internal perusahaan, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan program CSR di desa Karang-karang, diperlukan pendampingan khusus mengingat masyarakat di desa tersebut termasuk dalam masyarakat urban yang pemikirannya dapat dikatakan sudah mengikuti perkembangan zaman sehingga ketertarikannya terhadap suatu program yang dianggap biasa-biasa saja itu sangat minim, dengan demikian hal ini juga berpengaruh terhadap rendahnya antusias masyarakat khususnya dalam keterlibatan program.

Ibu Riskha dalam kesempatannya tersebut juga mengungkapkan perihal harapannya terkait program CSR oleh Fuel Terminal Palopo. Beliau mengungkapkan bahwa :¹¹⁰

“Harapannya itu nomor satu ehh setelah pendampingan ini ada yang bisa digunakan untuk jangka Panjang, yang kayak pagar begitu, itu kan jangka Panjang. Nanti setelah pendampingannya csr. Bukan kita bilang setelah pendampingannya itu lepas miki juga, tapi bagaimana caranya kita bisa ehh kayak masa sudah miki didampingi, difasilitasi, masa kita tidak bisa gunakan itu semaksimal mungkin, jadi kalau bisa itu ada fasilitas yang lama lah bisa dimanfaatkan di kebun. ohh ada juga, satu keinginanku yang mungkin mewakili teman-teman yang lainnya juga, ehh bagus mungkin kalo dari pertamina itu bikinkankin kayak galeri, terus disitu miki nanti pasarkan menu-menu sehat ta, kayak mie dari saripati sayuran bisa disitu, pokoknya galeri sehatlah atau galeri organic kah, supaya tidakn ini ki juga, menjual lewat online saja. Yah ada wadah untuk kita perlihatkan. jadi kalo untuk jangka Panjang toh bisa mungkin pagar mi dulu baru isi-isinya karna inikan (pagar) masih pribadi punya, bukan pi dari pertamina. Supaya

¹¹⁰Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT), Wawancara, Lamone Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

jangan na rusakmi isi-isinya baru dibuat pagarnya, karna disini masih banyak babi hutan, kayak hewan peliharaan juga banyak yang dilepas begitu saja sama pemiliknya kan”.

Ibu Alfrida mewakili anggota kelompoknya yang lain juga mengungkapkan harapannya menyangkut program csr Fuel Terminal Palopo :¹¹¹

“Harapan saya itu ehh masih membutuhkan. Mudah-mudahan dia (pertamina) masih mau. Masih banyak sekali yang kami butuhkan, diantaranya rumah produksi terus alat-alat misalnya spiner, ehh open, jadi kami masih butuh bantuan mereka”.

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo menjadi tempat masyarakat khususnya di desa Karang-karangan mendapatkan fasilitas berupa pemberdayaan. Berdasarkan wawancara tersebut di atas, mengungkapkan harapannya untuk masing-masing kelompok yakni pembuatan pagar yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang sebagai pelindung tanaman dari gangguan hewan liar maupun hewan peliharaan yang dilepas begitu saja oleh pemiliknya. Selanjutnya, dari sisi kelompok produksi (HIKA) mengharapkan adanya rumah produksi serta kekurangan fasilitas / alat-alat produksi lainnya seperti open dan spiner.

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan dalam melakukan pengukuran atau penilaian mengenai tingkat keberhasilan suatu hal. Sehubungan dengan ini, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan program CSR khususnya terhadap kelompok binaannya, melakukan upaya pengevaluasian program yang dilakukan yakni dengan cara

¹¹¹Alfrida, Ketua Kelompok Home Industri Karang-karangan (HIKA), Wawancara, Angkasa Kabupaten Luwu, 16 Desember 2021.

sharing atau diskusi bersama terkait dengan perkembangan program tersebut.

Menurut bapak Mustafa bahwa :¹¹²

“Jadi mekanismenya itu mengikuti jadwal masyarakat, kemudian kita hadir juga disitu. Kalo saya biasa juga ikut kerja disitu. Kita diskusi, kita mengukur ehh kalo dia produksi, berapa orang yang hadir. Jadi dari sisi kehadiran, yang kedua dari sisi Kerjasama, kemudian hasil. Jadi Ketika sudah datang, bekerja sama tapi bisa saja mereka tidak punya hasil atau hasilnya kurang jadi lalu kita ukur dari sisi itu, dari sisi partisipasi kemudian hasil. Jadi hasilnya itu apa setelah mereka bekerja, nah itu yang selalu kita ukur dalam setiap evaluasi atau monitoring”. Jadi pada saat kita evaluasi , monitoring itu kita duduk sama-sama, apa kendalanya nah itu kita evaluasi. Apakah dari segi waktu, fasilitas dan lainnya. Biasanya seperti itu”.

Menurut Ibu Riskha, pihak perusahaan yakni Fuel Terminal Palopo dalam aktivitas pengevaluasian program CSR ialah selain mendatangi langsung tempat dilaksanakannya program, juga terkadang melakukan pertemuan langsung di kantor Fuel Terminal Palopo dengan cara mengundang pihak-pihak yang terlibat dalam program binaannya. Berikut penjelasan Ibu Riskha dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa:¹¹³

“Langsung kelapangan untuk mengevaluasi terus misalnya kalau ehh apa lagi itu, ehh biasa kita diundang juga ke kantor ehh bagaimana ini sempat ada lagi masukan-masukan yang bisa di ini untuk dikelompoknya, kayak misalnya apa kendalanya sekarang selama ada pembinaan dari pertamina toh ehh kita biasa diundang”.

Mekanisme pengevaluasian program csr yang disampaikan oleh Ibu Riska tersebut di atas, juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Alfrida dimana beliau mengatakan bahwa :¹¹⁴

¹¹²Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

¹¹³Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT Sejahtera), Wawancara, Lamone Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

¹¹⁴Alfrida, Ketua Kelompok Home Industri Karang-karangan (HIKA), Wawancara, Angkasa Kabupaten Luwu, 16 Desember 2021.

“Oh iya, dia kumpulki. Misalnya toh dia mau liat seberapa banyak yang sudah kita lakukan. Nah itu kita kumpul, artinya kayak semacam adakan pertemuan lah”.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan dengan peneliti terkait pengevaluasian program, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi program, pihak perusahaan dalam hal ini Fuel Terminal Palopo melakukan pertemuan yakni berupa diskusi dengan kelompok binaannya dalam mengukur kinerja serta keberhasilan selama menjalankan program tersebut termasuk membahas apabila terjadi kendala selama berjalannya program.

d) Pelaporan

Pelaporan pertanggungjawaban program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo selalu dilaporkan ke PT. Pertamina Patra Niaga Region Makassar selaku kantor pemasaran sebagaimana untuk mengukur perihal keterpenuhan dari realisasi program yang direncanakan. Lebih jelasnya, berikut penjelasan Bapak Mustafa :¹¹⁵

“Mekanisme pertanggungjawaban kita, anggaran kita kan dari pusat jadi pelaporan kita langsung ke kantor region selaku kantor pemasaran, untuk mengukur kita dari sisi keterpenuhan dari rencana realisasi program kita, jadi kita tinggal bikin pelaporan. Yang pertama pelaporan rutin. Kalau pelaporan dari sisi keuangan kita melampirkan semua bukti administrasi penggunaan anggaran setiap kita melakukan realisasi program. Biasanya dalam bentuk nota. kalau sudah masuk pelaporan itukan sebenarnya rangkuman dari perencanaan, realisasi, pendampingan sama monitoring. Jadi semua bukti efiden dimasyarakat, bukti pengadaan barang, bukti pendampingan, absensi segala macam itu semua dirangkum dalam satu dokumen administrasi kemudian kita serahkan ke kantor unit begitu”.

¹¹⁵Mustafa, Officer Coordinator Community Development, Wawancara, Karang-karangan Kabupaten Luwu, 13 Desember 2021.

Menurut Ibu Riskha, dalam proses pelaporan pertanggungjawaban program CSR, secara tidak langsung juga melibatkan pihak penerima program. Menurutnya bahwa :¹¹⁶

“Kalau soal pelaporannya kayaknya itu dilibatkan juga yang penerima manfaat karena ehh tidak secara langsung kami ini toh, tapi pendampingannya itu semua ditanya begini misalnya sudah baguskah atau bagaimana, baru mereka laporkan”.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Riska tersebut di atas, Ibu Alfrida selaku ketua kelompok sekaligus bendahara dalam kelompok HIKA mengungkapkan bahwa :¹¹⁷

“Oh kalau laporan itu mungkin kayak saya kan ini dipisah yah dari kelompok seblah, nah saya disini kan bendahara, jadi kalau laporan pertanggungjawaban uang yang selama ini saya pegang itu saya laporkan, jadi secara tidak langsung yah (dilibatkan)”.

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaporan pertanggungjawaban program CSR Fuel Terminal Palopo dilakukan dengan cara membuat laporan berupa rangkuman dari perencanaan, realisasi, pendampingan maupun *monitoring* program dengan melampirkan bukti pengadaan barang, pendampingan hingga pada saat realisasi program. Sedangkan untuk laporan dari sisi keuangan ialah dengan melampirkan semua bukti administrasi menyangkut penggunaan anggaran dalam bentuk nota. Lebih lanjut, dalam proses pelaporannya secara tidak langsung juga melibatkan dari pihak penerima program. Masing-masing kelompok melaporkan mengenai perkembangan programnya termasuk laporan penggunaan dana csr kepada pihak

¹¹⁶Riskha, Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera (KWT Sejahtera), Wawancara, Lamone Kabupaten Luwu, 15 Desember 2021.

¹¹⁷Alfrida, Ketua Kelompok Home Industri Karang-karangan (HIKA), Wawancara, Angkasa Kabupaten Luwu, 16 Desember 2021.

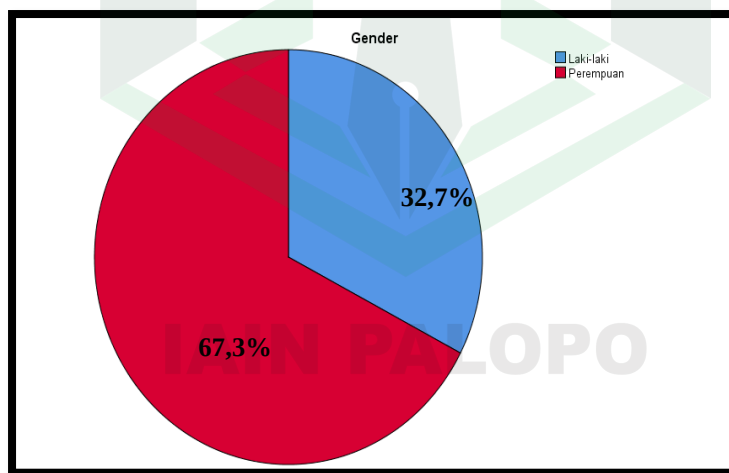
pendamping yang kemudian hasil dari laporan lapangan tersebut yang dilaporkan ke kantor unit.

b. Efektivitas penerapan program CSR Fuel Terminal Palopo

Sumber data dalam penelitian ini menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo diperoleh dari 49 orang responden.

1) Karakteristik responden

Kuesioner dalam penelitian ini menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo yang disebar kepada penerima sebanyak 49 responden. Adapun mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :



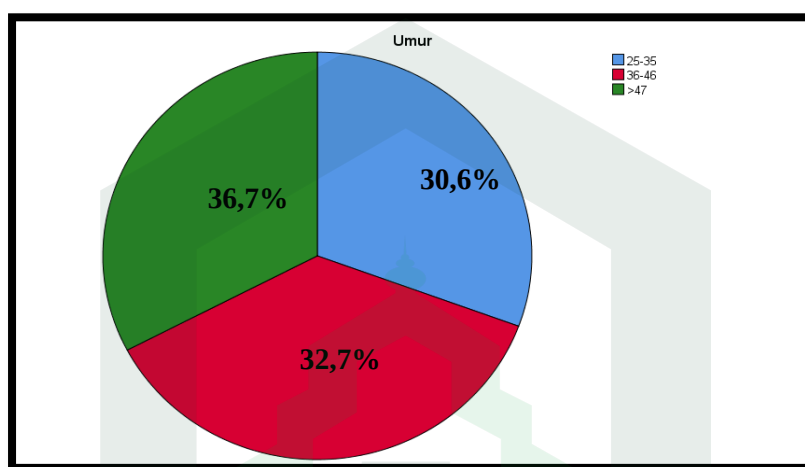
Sumber : Data Primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.2 Karakteristik responden berdasarkan gender

Berdasarkan diagram tersebut di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yang dengan gender perempuan ialah sebanyak 33 orang responden atau sebesar 67,3% dari jumlah keseluruhan, sedangkan untuk responden dengan gender laki-laki sebanyak 16 orang responden atau sebesar

32,7% dari jumlah keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini ialah didominasi oleh perempuan yakni memperoleh persentase sebesar 67,3% dari jumlah keseluruhan.

Karakteristik responden berdasarkan pengelompokkan usia ialah antara lain sebagai berikut :

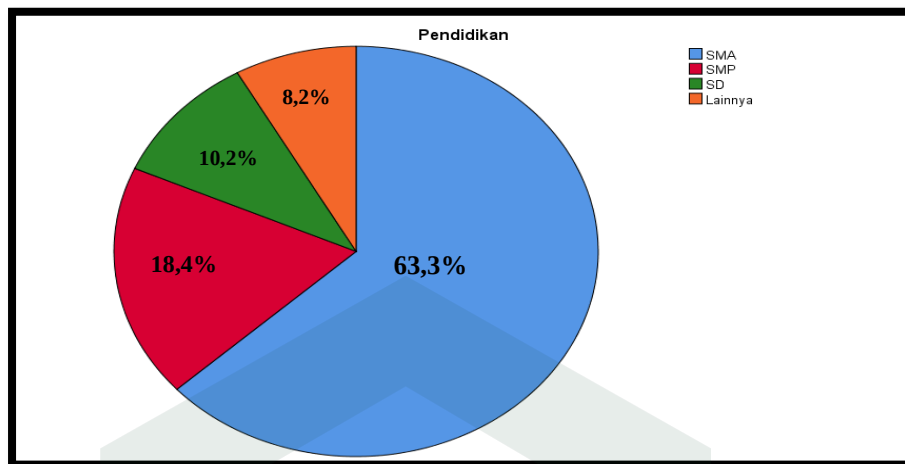


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.3 Karakteristik responden berdasarkan rentang usia

Berdasarkan penyajian diagram tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pengisian kuesioner dalam penelitian ini oleh responden dengan rentang usia 25-35 ialah sebanyak 15 orang responden atau sebesar 30,6% dari jumlah keseluruhan. Untuk rentang usia 36-46 ialah sebanyak 19 orang responden atau sebesar 36,7% dari jumlah keseluruhan, sedangkan untuk rentang usia >47 ialah sebanyak 15 orang responden atau sebesar 32,7% dari jumlah keseluruhan. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini ialah didominasi oleh responden dengan kelompok usia 36-46 yang memperoleh persentase sebesar 36,7% dari jumlah keseluruhan responden.

Karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

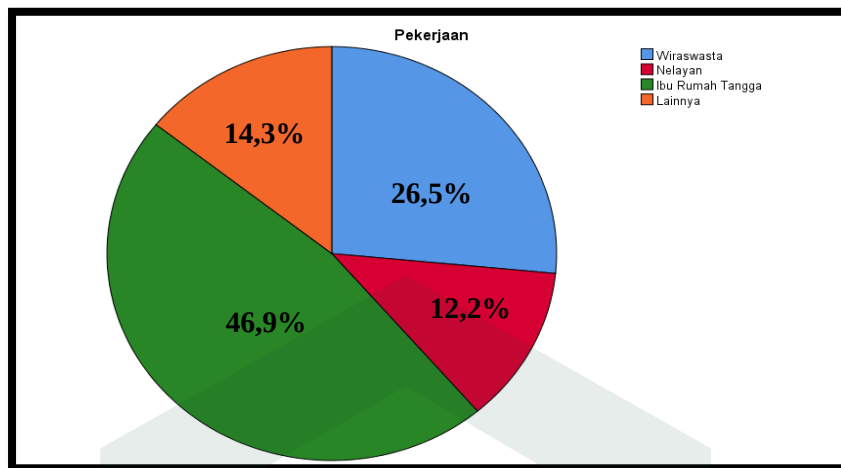


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut di atas, diketahui bahwa pengisian kuesioner dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir responden ialah untuk tingkat SD sebanyak 5 orang responden atau sebesar 10,2% dari jumlah keseluruhan. Untuk tingkat SMP ialah sebanyak 9 orang responden atau sebesar 18,4% dari jumlah keseluruhan. Kemudian untuk tingkat SMA ialah sebanyak 31 orang responden atau sebesar 63,3% dari jumlah keseluruhan, sedangkan untuk lainnya (Diploma) ialah sebesar 8,2% dari jumlah keseluruhan yakni sebanyak 4 orang responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir didominasi tingkat SMA dimana dalam hal ini memperoleh persentase sebesar 63,3% dari jumlah keseluruhan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaannya dapat dilihat antara lain sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.5 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut di atas, diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini ialah didominasi oleh Ibu Rumah Tangga dengan persentase sebesar 46,9 % atau sebanyak 23 orang responden. Persentase terbesar kedua ialah wiraswasta dengan perolehan persentase sebesar 26,5% atau sebanyak 13 orang. Nelayan sebanyak 6 orang responden atau sebesar 12,2%, sedangkan lainnya (sopir, petani, security, dll) sebesar 14,3% atau sebanyak 7 orang responden.

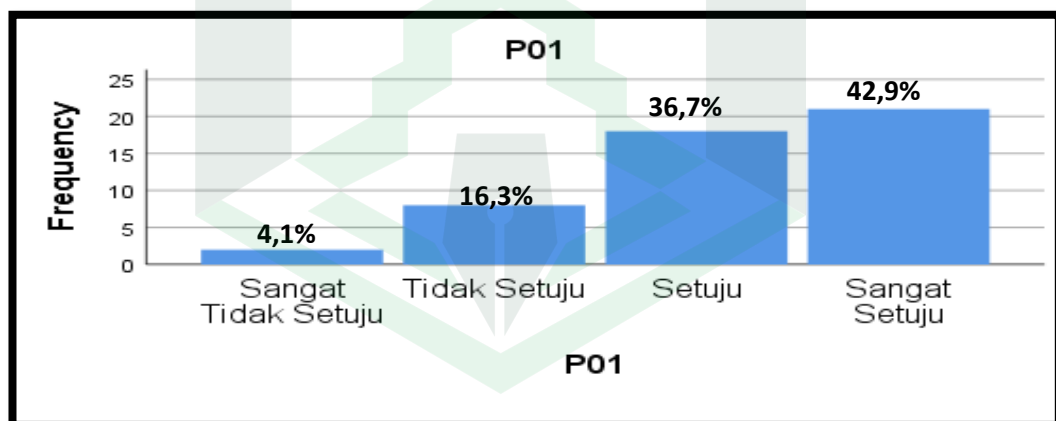
- 2) Tanggapan responden mengenai efektivitas penerapan program tanggung jawab PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

Tanggapan responden dalam penelitian ini menyangkut efektivitas penerapan program CSR diuraikan dalam bentuk statisti deskriptif untuk mengetahui persentase jawaban pada tiap butir pernyataan.

Dalam penelitian ini menggunakan kombinasi teori Sutrisno dan Budiani sebagai berikut :

a) Sosialisasi program

Sosialisasi merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo menyangkut program Corporate Sosial Responsibility (CSR) agar dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya pada penerima manfaat program .Berikut deskripsi tanggapan responden mengenai beberapa pernyataan yang berkenaan dengan indikator sosialisasi program tersebut yakni terdiri atas 3 item pernyataan, disajikan pada diagram persentase di bawah ini :



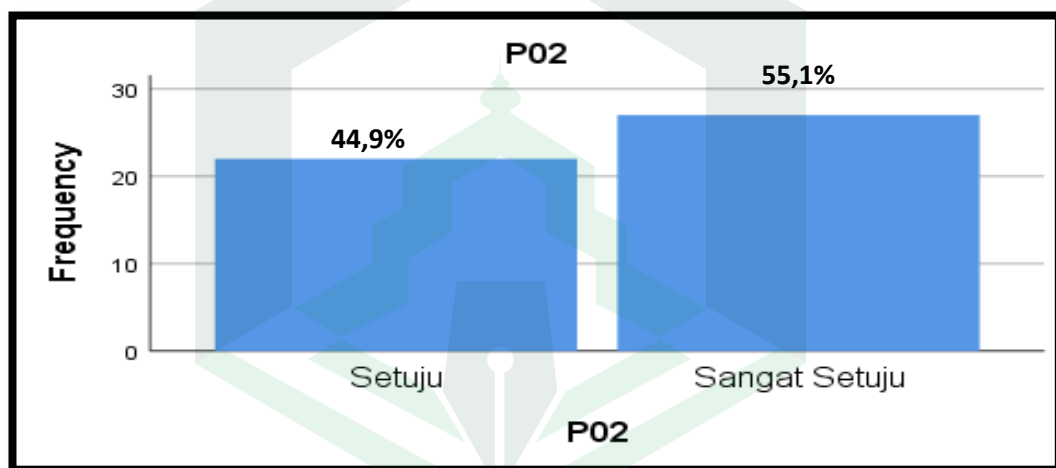
Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.6 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui informasi menyangkut program CSR secara langsung dari pihak Pertamina

Berdasarkan gambar 4.6, diketahui bahwa untuk jawaban pernyataan sangat setuju memperoleh persentase sebesar 42,9% atau sebanyak 21 orang responden yang menjawab sangat setuju. Kemudian, untuk untuk jawaban pernyataan setuju memperoleh persentase sebesar 36,7% atau sebanyak 18 orang responden. Untuk jawaban pernyataan tidak setuju memperoleh persentase

sebesar 16,3% atau sebanyak 8 orang responden, sedangkan untuk jawaban pernyataan sangat tidak setuju ialah sebanyak 2 orang responden atau sebesar 4,1%. Hal ini berarti pada item pernyataan yaitu masyarakat mengetahui informasi program CSR secara langsung oleh pihak Pertamina, didominasi oleh jawaban sangat setuju sebagaimana memperoleh persentase sebesar 42,9%.

Tanggapan responden perihal pernyataan masyarakat mendapatkan informasi menyangkut program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina dari pihak pemerintah setempat, disajikan dalam diagram di bawah ini :



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

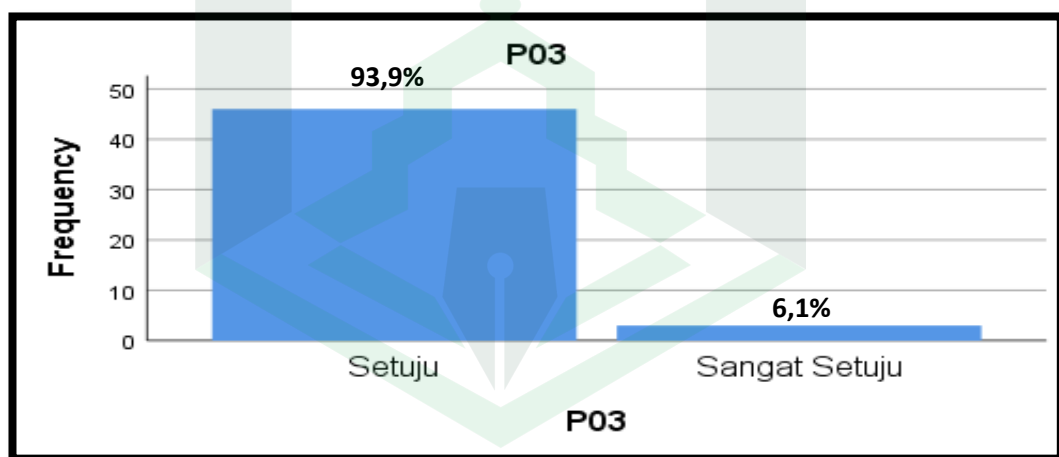
Gambar 4.7 Tanggapan responden mengenai masyarakat mendapatkan informasi menyangkut program CSR Pertamina dari pihak pemerintah setempat

Berdasarkan gambar 4.7, diketahui bahwa persentase untuk jawaban pernyataan sangat setuju memperoleh nilai sebesar 55,1% atau sebanyak 27 orang responden, sebanyak 22 orang responden atau sebesar 44,9% yang memberi jawaban pernyataan setuju. Sedangkan untuk jawaban pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju ialah tidak memperoleh nilai sebagaimana hal ini berarti tidak ada responden yang memberi tanggapan terhadap item pernyataan ini dengan jawaban tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa pernyataan mengenai masyarakat mendapatkan informasi menyangkut program CSR Pertamina dari pihak pemerintah setempat, didominasi oleh jawaban pernyataan sangat setuju yakni dengan perolehan persentase sebesar 55,1%.

b) Pemahaman program

Pemahaman program dalam hal ini ialah mengukur seberapa besar pengetahuan masyarakat menyangkut program *Corporate Social Responsibility* PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Berikut deskripsi tanggapan responden menyangkut indikator pemahaman program yakni terdiri atas 6 item :



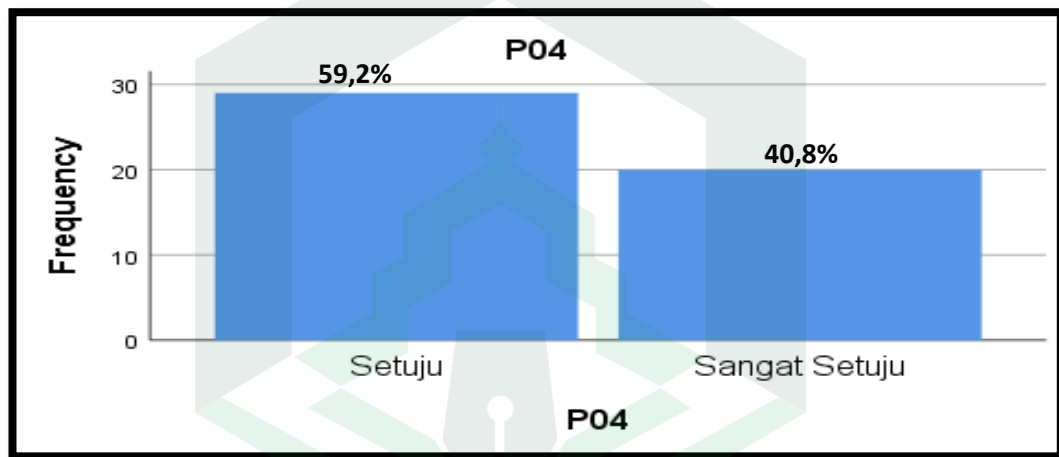
Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.8 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui bentuk program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.8, diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju menyangkut item pernyataan ini ialah sebanyak 3 orang responden atau sebesar 6,1%, jawaban pernyataan setuju terdiri dari 46 orang responden atau sebesar 93,9%. Sedangkan jawaban pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju memperoleh nilai 0% yang berarti bahwa tidak ada responden yang memberi tanggapan baik tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap item

pernyataan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai masyarakat mengetahui bentuk program CSR Pertamina, didominasi oleh jawaban setuju sebagaimana memperoleh persentase terbesar yaitu 93,9% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden perihal pernyataan masyarakat mengetahui tujuan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina, dapat dilihat pada gambar 4.9 di bawah ini :



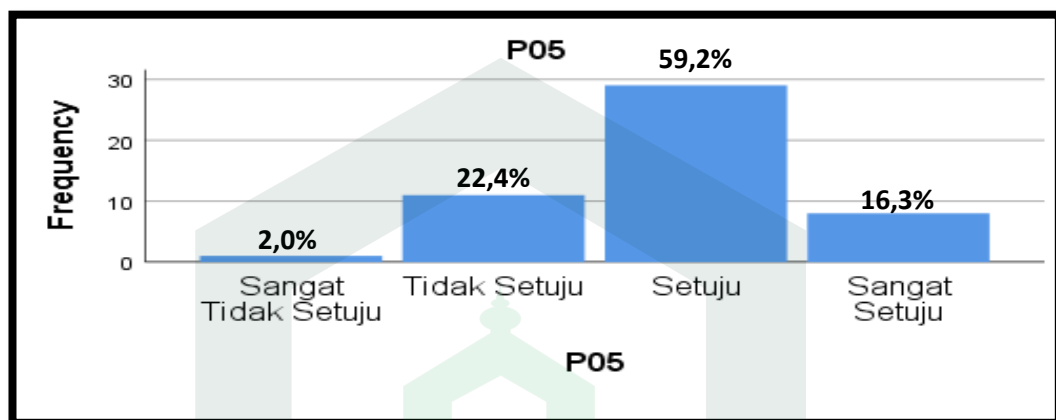
Sumber : Data diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.9 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui tujuan program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.9, diketahui bahwa jumlah responden dengan jawaban sangat setuju ialah sebanyak 20 orang atau sebesar 40,8%, untuk jawaban setuju sebanyak 29 orang atau sebesar 59,2%. Sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju ialah tidak memperoleh nilai yang berarti tidak ada responden yang memilih jawaban baik tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap item pernyataan ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai masyarakat mengetahui tujuan program CSR Pertamina,

didominasi oleh jawaban setuju sebagaimana memperoleh persentase sebesar 59,2%.

Tanggapan responden perihal pernyataan masyarakat mendapatkan kejelasan tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan program CSR Pertamina.

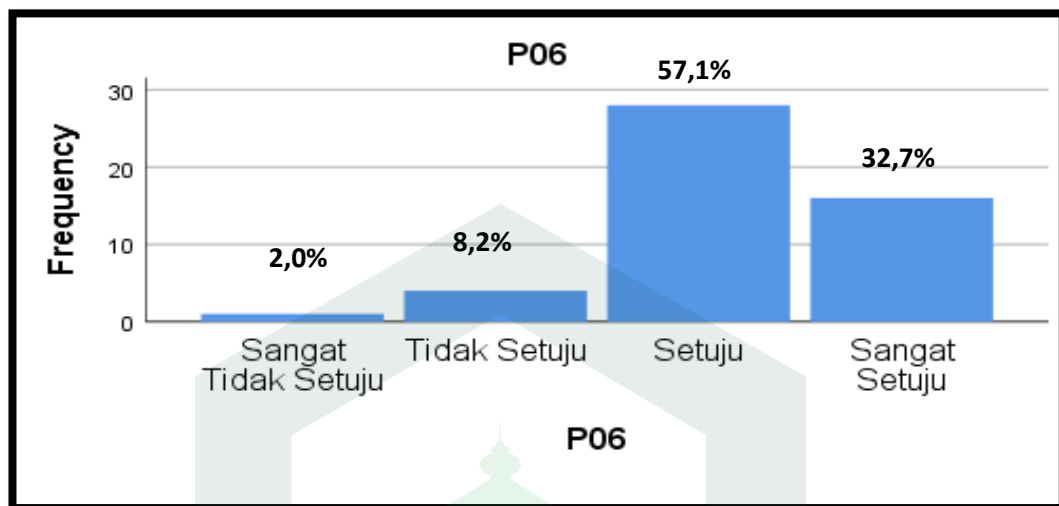


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.10 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mendapatkan kejelasan tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.10, diketahui bahwa jawaban pernyataan sangat setuju memperoleh persentase sebesar 16,3% yakni sebanyak 8 orang responden, untuk jawaban setuju sebanyak 29 orang responden atau sebesar 59,2% dan untuk jawaban tidak setuju sebanyak 11 orang responden atau sebesar 22,4%, sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 2,0% atau sebanyak 1 orang responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju terhadap pernyataan ini. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan mengenai masyarakat mendapatkan kejelasan tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan CSR Pertamina, didominasi jawaban setuju yakni sebesar 59,2% dari jumlah keseluruhan atau sebanyak 29 orang responden.

Tanggapan responden perihal pernyataan masyarakat mendapatkan kejelasan tentang bagaimana program CSR dilaksanakan, dilihat pada gambar di bawah ini :

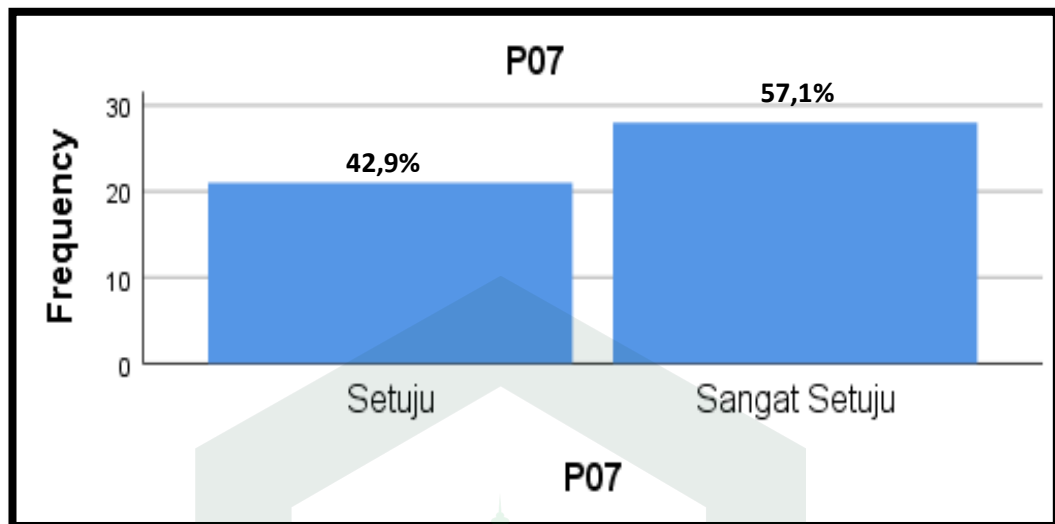


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.11 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mendapatkan kejelasan tentang bagaimana program dilaksanakan

Berdasarkan gambar 4.11, diketahui bahwa responden dengan jawaban pernyataan sangat setuju ialah berjumlah 16 orang atau sebesar 32,7%, jawaban setuju berjumlah 28 orang responden atau sebesar 57,1%. Untuk jawaban tidak setuju memperoleh persentase sebesar 8,2% atau sebanyak 4 orang responden, sedangkan persentase jawaban sangat tidak setuju ialah sebesar 2% yakni hanya 1 orang responden. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan mengenai masyarakat mendapatkan kejelasan tentang bagaimana program CSR dilaksanakan, didominasi oleh jawaban setuju sebagaimana memperoleh nilai persentase terbesar yakni 57,1% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden perihal pernyataan masyarakat mengetahui kapan program dilaksanakan, dapat disajikan dalam diagram berikut ini :



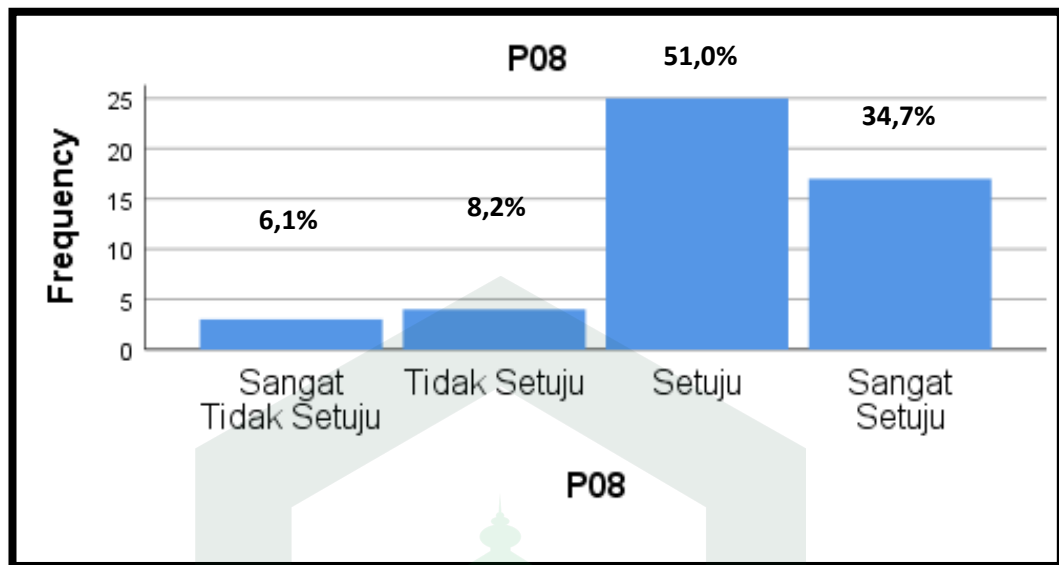
Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.12 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui kapan program CSR dilaksanakan

Berdasarkan gambar 4.12, diketahui jumlah responden dengan jawaban sangat setuju ialah sebanyak 28 orang responden atau sebesar 57,1%. Untuk persentase jawaban pernyataan setuju berjumlah 21 orang responden atau sebesar 42,9%. Sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju ialah tidak memperoleh nilai sebagaimana dalam hal ini tidak ada responden dengan jawaban baik tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pernyataan mengenai masyarakat mengetahui kapan program dilaksanakan, didominasi oleh jawaban sangat setuju yakni sebanyak 28 orang responden dengan persentase sebesar 57,1% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden perihal masyarakat mengetahui kapan program CSR berakhir, dilihat pada diagram di bawah ini :



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.13 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat mengetahui kapan program CSR berakhir

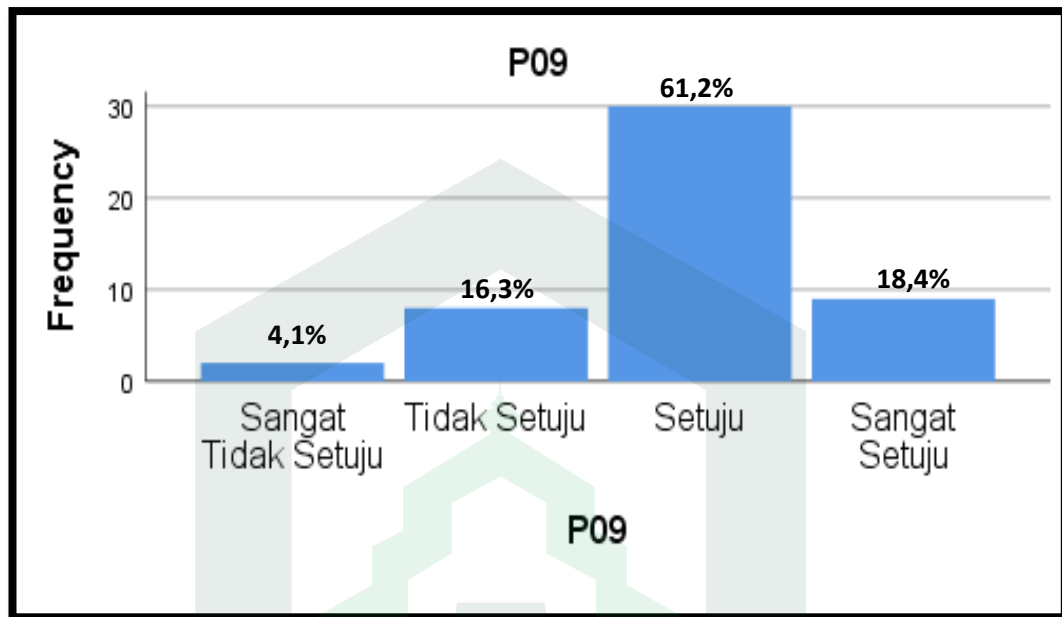
Berdasarkan gambar 4.13, diketahui bahwa presentase jawaban sangat setuju ialah sebesar 34,7% dengan jumlah responden sebanyak 17 orang. Jawaban setuju berjumlah 25 orang responden atau sebesar 51,0%. Untuk jawaban tidak setuju berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 8,2%. Sedangkan jawaban sangat tidak setuju diperoleh persentase sebesar 6,1% yakni sebanyak 3 orang responden. Dengan demikian, disimpulkan bahwa persentase terbesar mengenai item ini didominasi oleh jawaban pernyataan setuju yakni sebesar 51,0%.

c) Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program ialah menyangkut apakah program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

telah sesuai dengan sasaran yang direncanakan sebelumnya. Pada indikator ini, terdiri atas 5 item pernyataan.

Berikut deskripsi persentase untuk masing-masing item pernyataan :

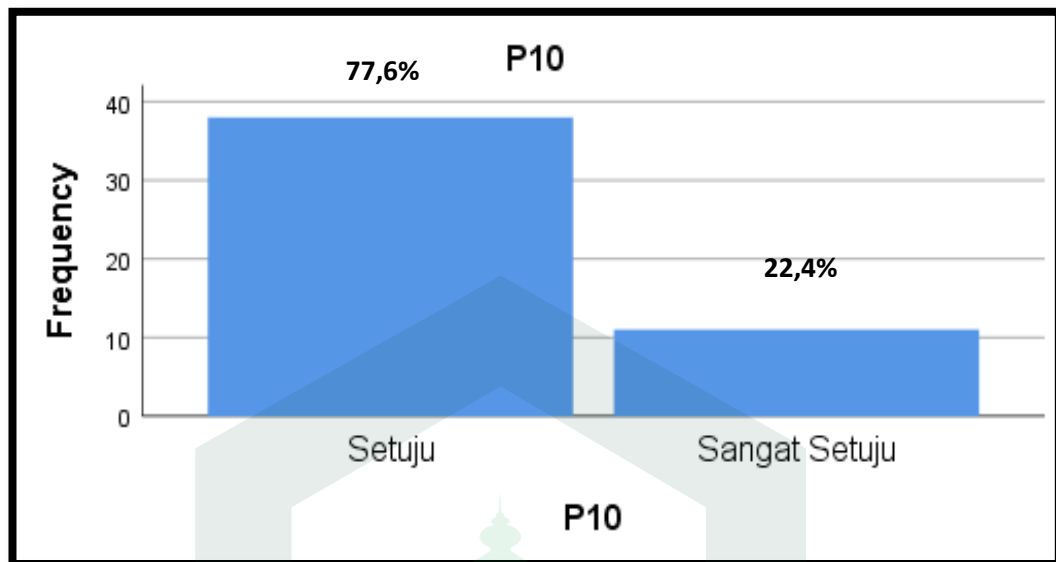


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.14 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat terlibat dalam perencanaan program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.14, dapat diketahui bahwa persentase jawaban sangat setuju sebesar 18,4% atau sebanyak 9 orang responden, jawaban setuju berjumlah 30 orang responden atau sebesar 61,2%. Untuk jawaban tidak setuju memperoleh persentase sebesar 16,3% atau sebanyak 8 orang responden, sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah sebesar 4,1% atau sebanyak 2 orang responden. Dengan demikian, pernyataan mengenai masyarakat terlibat dalam perencanaan program CSR Pertamina, didominasi oleh jawaban pernyataan setuju yakni sebesar 61,2% atau berjumlah 30 orang responden.

Tanggapan responden perihal penerima program CSR Pertamina telah sesuai dengan sasaran yang direncanakan sebelumnya, dapat dilihat di bawah ini :

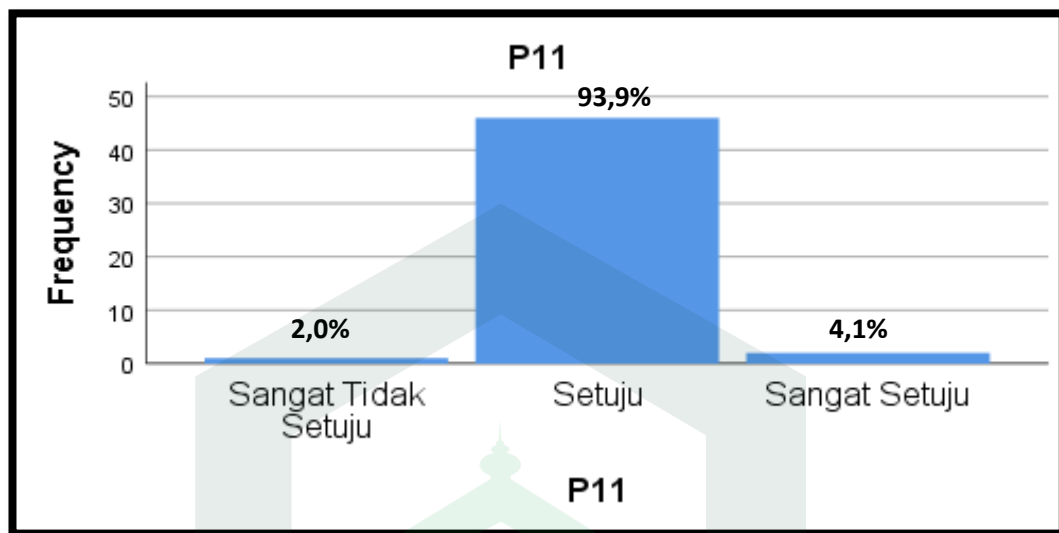


Sumber : Data diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.15 Tanggapan responden mengenai pernyataan penerima program CSR Pertamina sudah sesuai dengan sasaran yang direncanakan sebelumnya

Berdasarkan gambar 4.15, diketahui bahwa persentase jawaban sangat setuju memperoleh nilai sebesar 22,4% atau sebanyak 11 orang menyatakan jawaban sangat setuju. Untuk jawaban setuju sebanyak 38 orang responden atau sebesar 77,6%, sedangkan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju ialah 0%, yang berarti bahwa tidak ada responden yang menyatakan baik tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap item pernyataan ini. Dengan demikian mayoritas jawaban responden atas item pernyataan ini ialah setuju sebagaimana memperoleh persentase terbesar yakni 77,6% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden mengenai pernyataan program CSR Pertamina sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, dapat dilihat antara lain sebagai berikut :

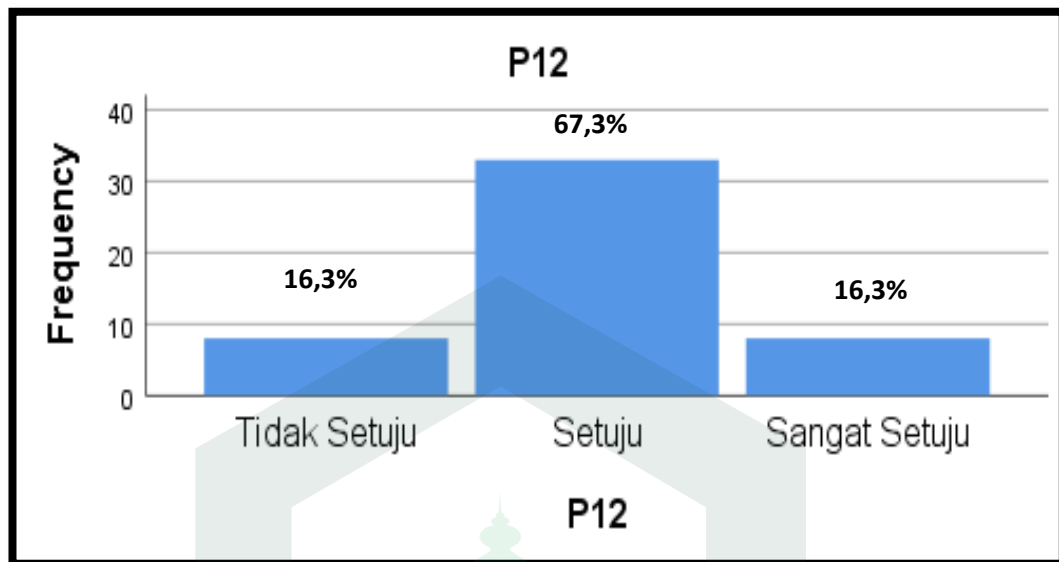


Sumber : Data diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.16 Tanggapan responden mengenai pernyataan program CSR telah sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat

Berdasarkan gambar 4.16, diketahui bahwa jawaban sangat setuju menyangkut item pernyataan ini ialah sebesar 4,1% atau sebanyak 2 orang responden. Untuk jawaban setuju sebanyak 46 orang responden atau sebesar 93,9%. 1 orang responden menyatakan jawaban sangat tidak setuju atau sebesar 2,0%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju ialah 0% dimana hal ini berarti bahwa tidak ada responden yang menyatakan jawaban tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan setuju atas item pernyataan ini sebagaimana memperoleh persentase sebesar 93,9% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden perihal masyarakat dilibatkan dalam kegiatan CSR Pertamina, diuraikan sebagai berikut :

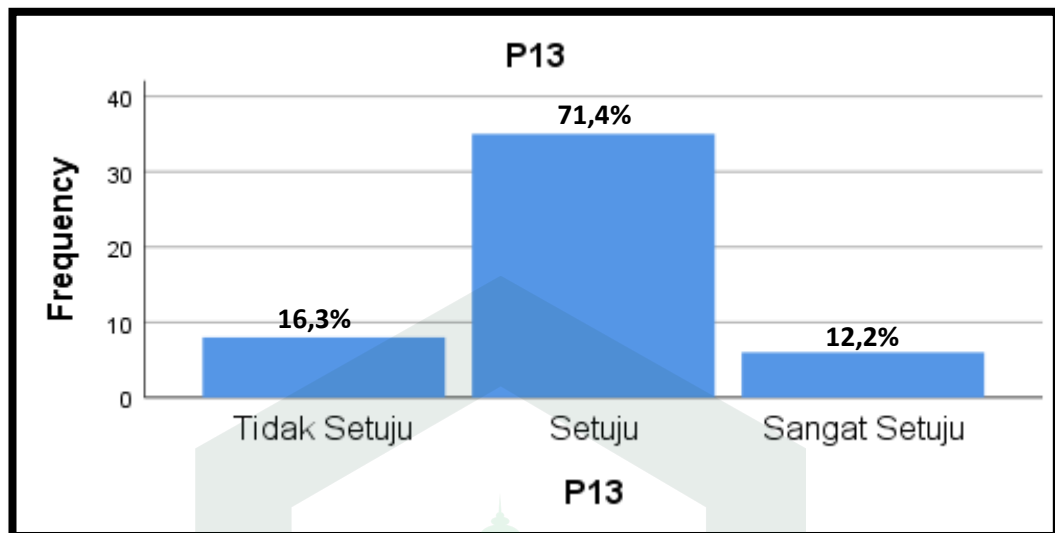


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.17 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.17 tersebut di atas, diketahui bahwa persentase jawaban sangat setuju ialah sebesar 16,3% atau sebanyak 8 orang responden sangat setuju terhadap item pernyataan ini. Untuk jawaban setuju ialah sebanyak 33 orang responden atau sebesar 67,3%. Jawaban tidak setuju ialah 16,3% atau sebanyak 8 orang responden. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju ialah 0% yang berarti bahwa tidak ada responden yang menyatakan jawaban sangat tidak setuju terhadap item pernyataan ini. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan setuju atas item ini, sebagaimana memperoleh persentase sebesar 67,3% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden perihal pernyataan Pertamina sudah tepat dalam menerapkan program CSR, dapat diuraikan sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

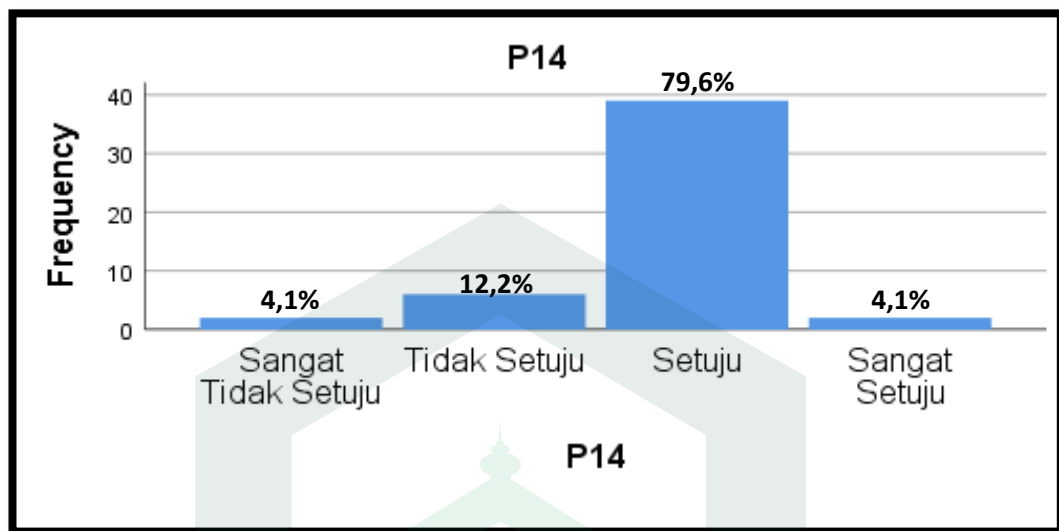
Gambar 4.18 Tanggapan responden mengenai pernyataan Pertamina sudah tepat dalam menerapkan program CSR

Berdasarkan gambar 4.18 tersebut di atas, diketahui bahwa sebanyak 6 orang responden atau sebesar 12,2% menyatakan sangat setuju atas item pernyataan ini. Persentase jawaban setuju sebesar 71,4% atau sebanyak 35 orang responden. Untuk jawaban tidak setuju sebesar 16,3% atau sebanyak 8 orang responden, sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 0% yang berarti tidak ada responden yang memberi jawaban sangat tidak setuju terhadap item pernyataan ini. Dengan demikian, mayoritas responden menyatakan setuju atas item pernyataan ini sebagaimana memperoleh persentase sebesar 71,4% yaitu sebanyak 35 orang responden.

d) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu ialah bagaimana perusahaan dalam penerapannya menyangkut program *Corporate Social Responsibility* (CSR) apakah telah sesuai

dengan target waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Indikator ini terdiri atas 2 item pernyataan. Adapun deskripsi persentase untuk tiap item ialah sebagai berikut :

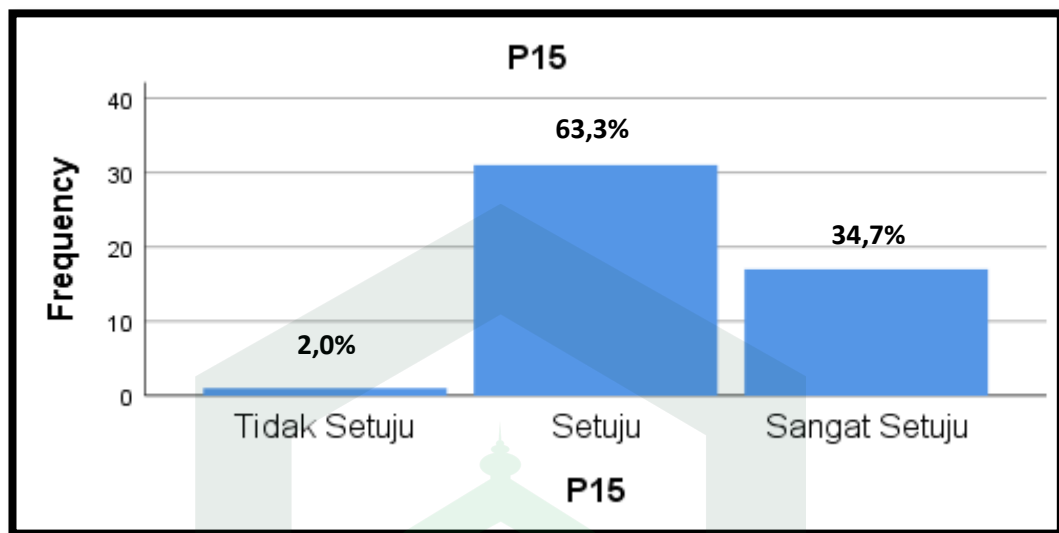


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.19 Tanggapan responden mengenai pernyataan pelaksanaan program CSR sesuai waktu yang direncanakan

Berdasarkan gambar 4.19 tersebut di atas, diketahui bahwa jawaban sangat setuju ialah sebanyak 2 orang atau sebesar 4,1% dari jumlah keseluruhan. Jawaban setuju sebanyak 39 orang responden atau sebesar 79,6% dari jumlah keseluruhan. Untuk jawaban tidak setuju ialah sebanyak 6 orang responden atau sebesar 12,2% dari jumlah keseluruhan, sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju ialah 4,1% yakni sebanyak 2 responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju atas item pernyataan ini. Dengan demikian, mayoritas jawaban responden terhadap item pernyataan ini ialah sebanyak 39 orang menyatakan setuju dengan persentase sebesar 79,6% dari jumlah keseluruhan.

Tanggapan responden perihal pernyataan mengenai Pertamina tepat waktu dalam pemberian pembimbingan atau penyuluhan terkait dengan program CSR, dapat dilihat antara lain sebagai berikut :



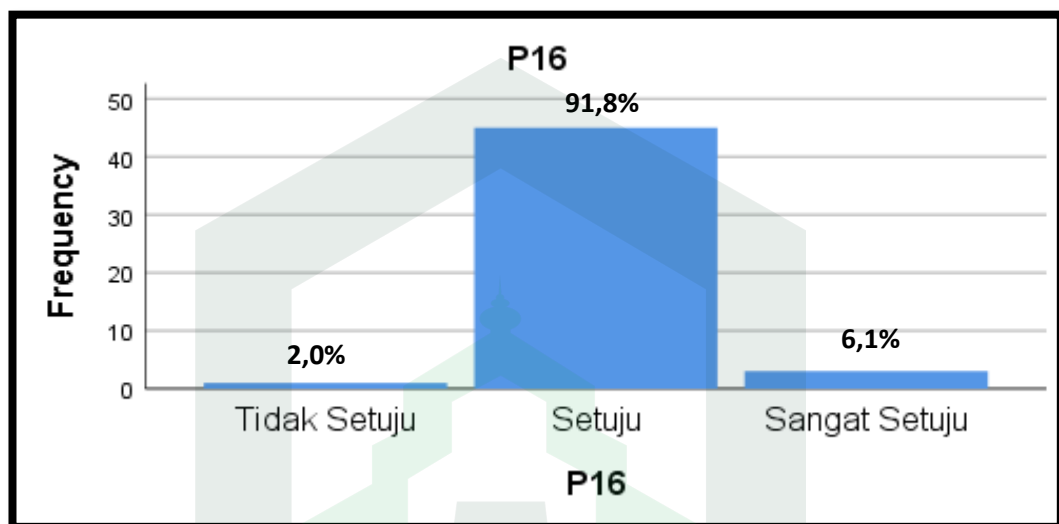
Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.20 Tanggapan responden mengenai pernyataan Pertamina tepat waktu dalam pemberian pembimbingan atau penyuluhan terkait dengan program CSR

Berdasarkan gambar 4.20 tersebut di atas, diketahui bahwa jawaban sangat setuju memperoleh persentase sebesar 34,7% atau sebanyak 17 orang responden yang menyatakan sangat setuju. Untuk jawaban setuju berjumlah 31 orang responden atau sebesar 63,3%. Kemudian, jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang responden atau sebesar 2,0%, sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju ialah 0% dimana hal ini berarti tidak ada responden yang menyatakan jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas jawaban responden atas item pernyataan ini ialah setuju dengan perolehan persentase sebesar 63,3% dengan jumlah responden yaitu sebanyak 31 orang.

e) Tercapainya tujuan program

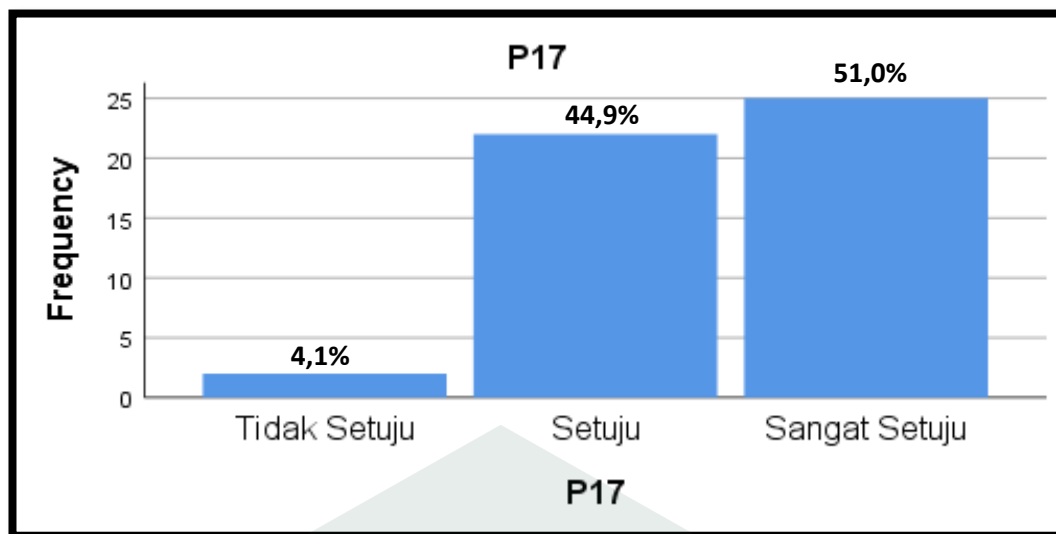
Indikator tercapainya tujuan program ialah menyangkut kesesuaian antara hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan program dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Indikator ini terdiri atas 4 item pernyataan, sebagai berikut :



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.21 Tanggapan responden mengenai pernyataan program CSR membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

Berdasarkan gambar 4.21 tersebut di atas, responden yang menyatakan sangat setuju ialah sebanyak 3 orang responden dengan persentase sebesar 6,1%. Jawaban setuju sebanyak 45 orang responden dengan persentase sebesar 91,8%. Untuk jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 2,0%, sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 0%. Hal ini berarti bahwa tidak ada responden yang memberi jawaban sangat tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas jawaban responden atas item pernyataan ini ialah setuju dengan perolehan persentase sebesar 91,8% yakni sebanyak 45 orang responden.



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

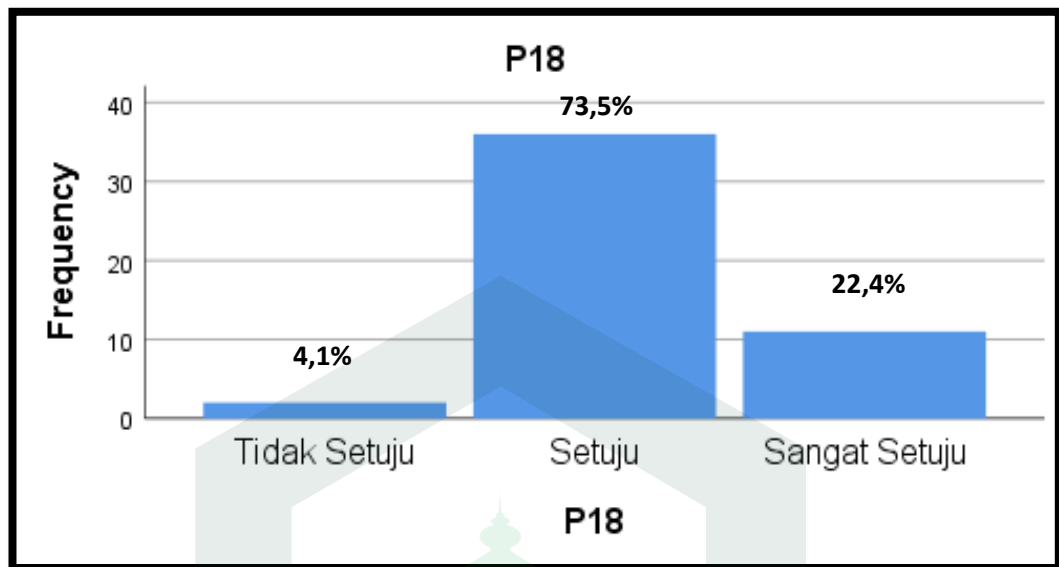
Gambar 4.22 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat merasa lebih diberdayakan dengan program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.22 tersebut di atas, diketahui bahwa jumlah responden dengan jawaban sangat setuju ialah sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 51,0%. Jawaban setuju berjumlah 22 orang responden dengan persentase sebesar 44,9%. Jawaban tidak setuju ialah sebesar 4,1% atau sebanyak 2 orang responden. Sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 0%. Hal ini berarti tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju atas item pernyataan ini. Dengan demikian, persentase jawaban tertinggi atas item pernyataan ini ialah jawaban sangat setuju sebagaimana memperoleh persentase sebesar 51,0 atau sebanyak 25 orang responden.

f) Pemantauan program

Pemantauan program ialah upaya yang dilakukan perusahaan dalam hal ini ialah PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo selama penerapan program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai salah satu bentuk wujud perhatian

perusahaan terhadap penerima manfaat. Indikator pemantauan program terdiri atas 2 item pernyataan, meliputi :

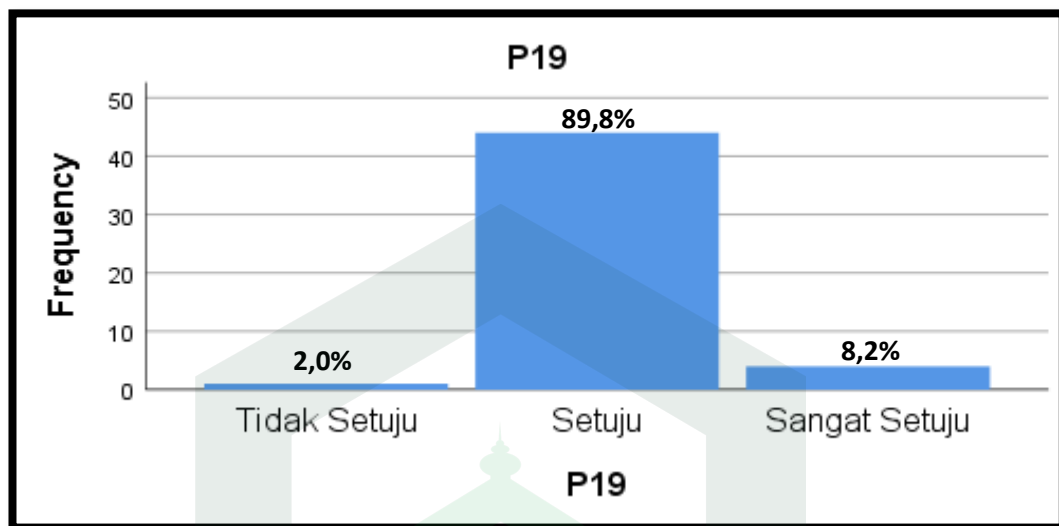


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.23 Tanggapan responden mengenai pernyataan Pertamina melakukan pendampingan atau pembinaan kepada penerima program CSR selama berjalannya program

Berdasarkan gambar 4.26 tersebut di atas, diketahui bahwa responden dengan jawaban sangat setuju ialah berjumlah 11 orang dengan persentase 22,4%. Jawaban setuju berjumlah 36 orang dengan persentase sebesar 73,5%. Untuk jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 4,1%, sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 0%, artinya tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju menyangkut item pernyataan ini. Dengan demikian, mayoritas jawaban responden atas pernyataan ini ialah setuju dengan persentase sebesar 73,5% yaitu sebanyak 36 orang responden.

Tanggapan responden perihal pernyataan mengenai Pertamina rutin melakukan pemantauan menyangkut perkembangan program CSR yang sedang berjalan, dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



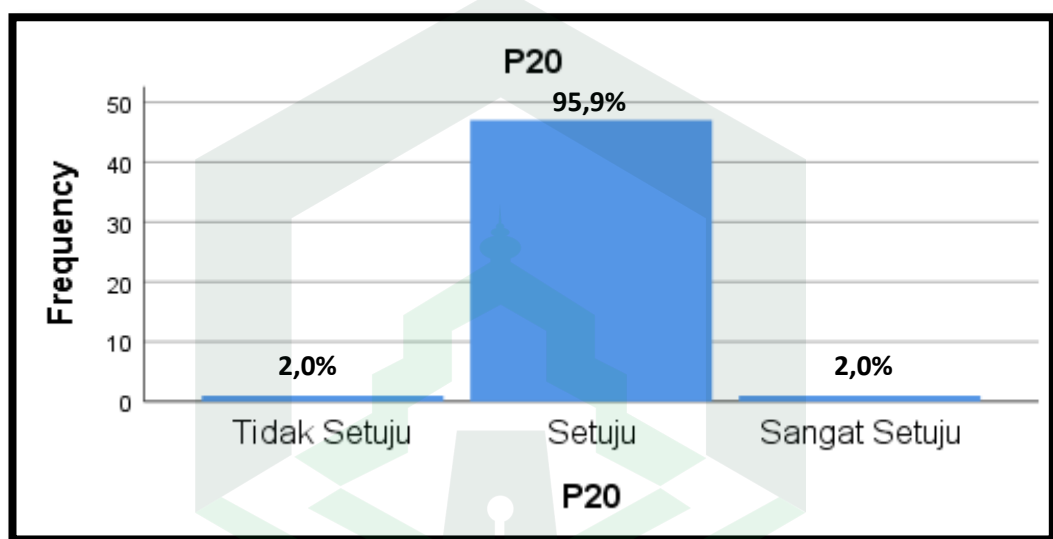
Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.24 Tanggapan responden mengenai Pertamina rutin melakukan pemantauan menyangkut perkembangan program CSR yang sedang berjalan

Berdasarkan gambar 4.24 tersebut di atas, diketahui bahwa responden dengan jawaban sangat setuju ialah berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 8,2%. Jawaban setuju berjumlah 44 orang dengan persentase sebesar 89,8%. Untuk jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang dengan perolehan persentase sebesar 2,0%. Sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju ialah 0% yang berarti tidak ada responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju menyangkut item pernyataan ini. Dengan demikian, mayoritas jawaban responden atas item pernyataan ini ialah setuju sebagaimana memperoleh persentase sebesar 89,8%.

g) Perubahan nyata

Indikator perubahan nyata ialah menyangkut dampak atau perubahan yang dirasakan khususnya kepada penerima manfaat baik selama berjalannya program maupun pada saat program berakhir. Indikator perubanyak nyata dalam kuesioner penelitian ini terdiri dari 3 item pernyataan. Masing-masing diantaranya ialah sebagai berikut :



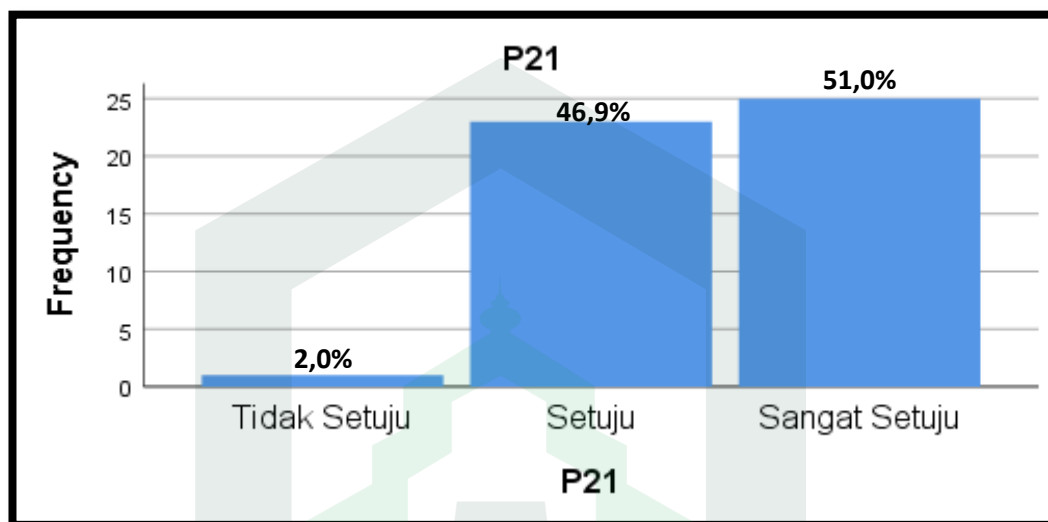
Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4. 25 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat dapat lebih produktif setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.25 tersebut di atas, diketahui bahwa responden dengan jawaban sangat setuju ialah sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2,0%. Jawaban setuju sebanyak 47 orang responden dengan persentase sebesar 95,9%. Jawaban tidak setuju ialah sebesar 2,0% atau sebanyak 1 orang responden. Sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 0%. Hal ini berarti tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju atas item pernyataan ini. Dengan

demikian, mayoritas jawaban responden atas pernyataan ini ialah setuju, sebagaimana memperoleh persentase jawaban sebesar 95,9%.

Tanggapan responden perihal pernyataan mengenai adanya peningkatan perekonomian masyarakat setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina, dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

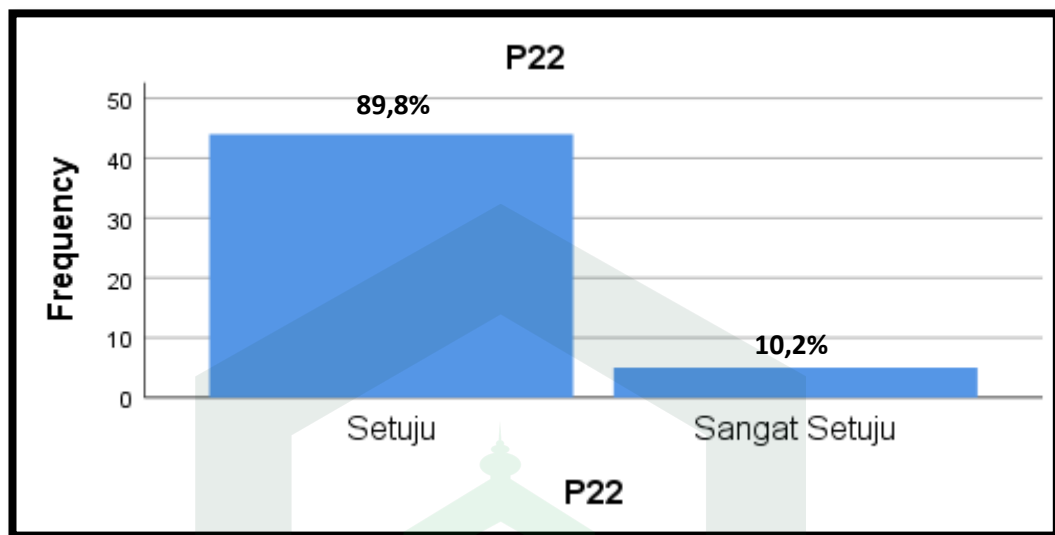


Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.26 Tanggapan responden mengenai pernyataan adanya peningkatan perekonomian masyarakat setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.26 tersebut di atas, diketahui bahwa responden dengan jawaban sangat setuju ialah berjumlah 25 orang dengan persentase sebesar 51,0%. Jawaban setuju sebanyak 23 orang responden atau sebesar 46,9%. Untuk jawaban tidak setuju ialah sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 2,0%, sedangkan jawaban sangat tidak setuju ialah 0%. Hal ini berarti tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju atas item pernyataan ini. Dengan demikian, persentase terbesar atas item pernyataan ini ialah jawaban setuju yakni sebesar 51,0 %.

Tanggapan responden perihal pernyataan mengenai masyarakat merasa lebih mandiri dan merasa tidak merasa ketergantungan dengan program CSR Pertamina, dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Gambar 4.27 Tanggapan responden mengenai pernyataan masyarakat dapat lebih mandiri atau tidak merasa ketergantungan dengan program CSR Pertamina

Berdasarkan gambar 4.27 tersebut di atas, diketahui bahwa responden dengan jawaban sangat setuju ialah sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 10,2%. Jawaban setuju sebanyak 44 orang responden dengan persentase sebesar 89,8%. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju ialah 0%. Hal ini berarti tidak ada responden yang menjawab baik tidak setuju maupun sangat tidak setuju atas item pernyataan ini. Dengan demikian, mayoritas jawaban responden atas item pernyataan ini ialah setuju, sebagaimana memperoleh persentase sebesar 89,8%.

Tanggapan responden menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawan sosial PT. Pertamina Patra Niagar Fuel Terminal Palopo tersebut di atas, dapat diakumulasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Akumulasi tanggapan responden

No.	Pernyataan	Bobot Skala Likert				Skor Aktual	Skor Ideal
		4	3	2	1		
1.	Masyarakat mengetahui informasi menyangkut program CSR secara langsung dari pihak Pertamina	21	18	8	2	156	4312
2.	Masyarakat mendapatkan informasi menyangkut program CSR Pertamina dari pihak pemerintah setempat	27	22	0	0	174	4312
3.	Masyarakat mengetahui bentuk program CSR Pertamina	3	46	0	0	150	4312
4.	Masyarakat mengetahui tujuan program CSR Pertamina	20	29	0	0	167	4312
5.	Masyarakat mendapatkan kejelasan tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan program CSR Pertamina	8	29	11	1	142	4312
6.	Masyarakat mendapatkan kejelasan tentang bagaimana program CSR dilaksanakan	16	28	4	1	157	4312
7.	Masyarakat mengetahui kapan program CSR dilaksanakan	28	21	0	0	175	4312
8.	Masyarakat mengetahui kapan program CSR berakhir	17	25	4	3	154	4312
9.	Masyarakat terlibat dalam perencanaan program CSR Pertamina	9	30	8	2	144	4312
10.	Penerima program CSR Pertamina telah sesuai dengan sasaran yang direncanakan sebelumnya	11	38	0	0	158	4312

11.	Program CSR Pertamina sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat	2	46	0	1	147	4312
12.	Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan CSR Pertamina	8	33	8	0	147	4312
13.	Pertamina sudah tepat dalam menerapkan program CSR	6	35	8	0	145	4312
14.	Pelaksanaan program CSR sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan	2	39	6	2	139	4312
15.	Pertamina tepat waktu dalam pemberian pembimbingan atau penyuluhan terkait dengan program CSR	17	31	1	0	163	4312
16.	Program CSR membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	3	45	1	0	149	4312
17.	Masyarakat merasa lebih diberdayakan dengan program CSR Pertamina	25	22	2	0	170	4312
18.	Pertamina melakukan pendampingan atau pembinaan kepada penerima program CSR selama berjalannya program	11	36	2	0	156	4312
19.	Pertamina rutin melakukan pemantauan menyangkut perkembangan program CSR yang sedang berjalan	4	44	1	0	150	4312
20.	Masyarakat dapat lebih produktif setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina	1	47	1	0	147	4312
21.	Adanya peningkatan perekonomian masyarakat setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina	25	23	1	0	171	4312
22.	Masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak merasa ketergantungan dengan program CSR Pertamina	5	44	0	0	152	4312
TOTAL		269	731	66	12	3413	

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan table 4.5, pernyataan dengan skor terendah yakni sebesar 139 ialah pada item pernyataan mengenai pelaksanaan program CSR sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan. Untuk item pernyataan yang memperoleh skor tertinggi ialah pernyataan mengenai masyarakat mengetahui kapan program CSR dilaksanakan, sebagaimana memperoleh skor sebesar 175. Adapun untuk total skor tanggapan responden menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ialah sebesar 3413.

3. Pengujian persyaratan statistik

a. Hasil uji validitas

Pengumpulan data dalam penelitian ini menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Palopo, dilakukan pengujian ulang untuk validasi instrument penelitian pada responden penelitian yakni sebanyak 49 responden dimana sebelumnya telah dilakukan tindakan uji validitas item kuesioner yang diuji cobakan kepada 10 orang diluar responden penelitian.

Tabel 4.6 Hasil uji validitas kuesioner penelitian

NO.	Efektivitas Penerapan Program CSR	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1.	Item pernyataan 1	0,2377	0,416	Valid
2.	Item pernyataan 2	0,2377	0,309	Valid
3.	Item pernyataan 3	0,2377	0,328	Valid
4.	Item pernyataan 4	0,2377	0,319	Valid
5.	Item pernyataan 5	0,2377	0,414	Valid
6.	Item pernyataan 6	0,2377	0,472	Valid
7.	Item pernyataan 7	0,2377	0,413	Valid
8.	Item pernyataan 8	0,2377	0,336	Valid
9.	Item pernyataan 9	0,2377	0,420	Valid
10.	Item pernyataan 10	0,2377	0,303	Valid

11.	Item pernyataan 11	0,2377	0,532	Valid
12.	Item pernyataan 12	0,2377	0,266	Valid
13.	Item pernyataan 13	0,2377	0,481	Valid
14.	Item pernyataan 14	0,2377	0,360	Valid
15.	Item pernyataan 15	0,2377	0,361	Valid
16.	Item pernyataan 16	0,2377	0,497	Valid
17.	Item pernyataan 17	0,2377	0,332	Valid
18.	Item pernyataan 18	0,2377	0,276	Valid
19.	Item pernyataan 19	0,2377	0,376	Valid
20.	Item pernyataan 20	0,2377	0,413	Valid
21.	Item pernyataan 21	0,2377	0,385	Valid
22.	Item pernyataan 22	0,2377	0,239	Valid

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Kuesioner penelitian menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, disebar kepada penerima manfaat program yakni sebanyak 49 orang responden. Taraf signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5% (untuk uji satu arah) dengan $df=(N-2)$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2377. Berdasarkan tabel 4.8 tersebut di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner ialah valid.

b. Hasil uji reabilitas

Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil uji reliabilitas kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,672	22

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, diperoleh nilai sebesar 0,672. Hal ini berarti instrument penelitian ini dikategorikan reliabel.

c. Hasil uji normalitas

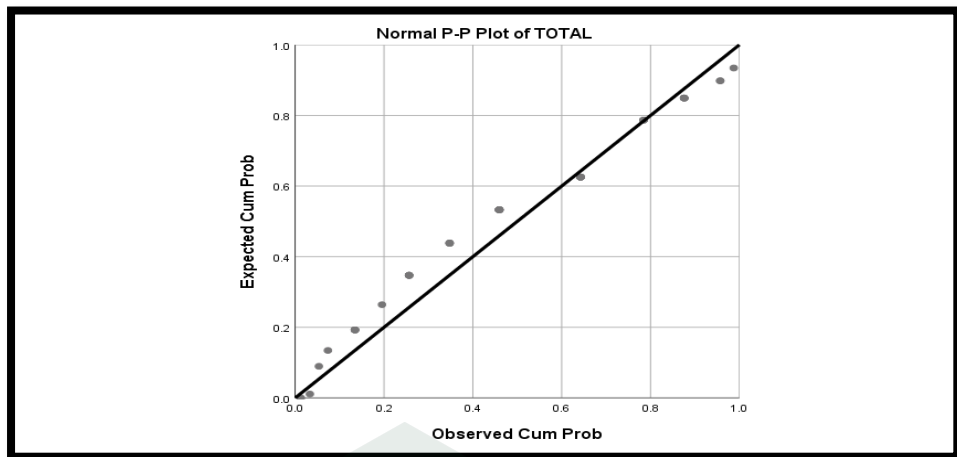
Berikut ini hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25:

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			TOTAL
N			49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		69,6531
	Std. Deviation		4,20590
Most Extreme Differences	Absolute		0,145
	Positive		0,129
	Negative		-0,145
Test Statistic			0,145
Asymp. Sig. (2-tailed)			.011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.327 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,154
		Upper Bound	0,499

Sumber : Data Primer diolah IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu 0,327 $>$ 0,05. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena memperoleh nilai signifikansi (0,327) lebih besar dari 5% (0,05). Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan plot.



Gambar 4.28 Probability plot

Berdasarkan gambar 4.28, menunjukkan bahwa titik dalam probability plot berada disekitar garis serta mengikuti arah garis sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus z-test satu sampel untuk menguji hipoteses deskriptif yakni menggunakan uji hipotesis satu pihak (pihak kanan) dengan alpha sebesar 5% (0,05). Berikut rancangan hipotesis dalam penelitian ini :

Jika $H_0 = \mu \leq 60 \%$ maka efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar dinyatakan tidak efektif apabila memperoleh nilai kurang dari atau sama dengan 60 %.

Jika $H_a = \mu > 60 \%$, maka efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dari aspek masyarakat sekitar dinyatakan efektif apabila memperoleh nilai lebih dari 60 %.

Tabel 4. 9 One sampel statistics

One-Sample Statistics				
Efektivitas Penerapan Program CSR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	49	69,6531	4,20590	0,60084

Sumber : Data primer diolah IBM SPSS 25

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, untuk nilai yang dihipotesiskan adalah “lebih tinggi 60%” dari nilai ideal sehingga hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_0 \leq 60\%$$

$$H_a : \mu_0 > 60\%$$

Berikut ini langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan *one sampel*

z-test :

a. Mencari Z_{hitung}

Bersadarkan tabel 4.10 tersebut di atas, diketahui :

$$\bar{X} = 69,65$$

$$\mu_0 = 60$$

$$\sigma = 4,2$$

$$n = 49$$

Rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Sehingga :

$$z_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

$$z_{hitung} = \frac{69,65 - 60}{4,2 / \sqrt{49}}$$

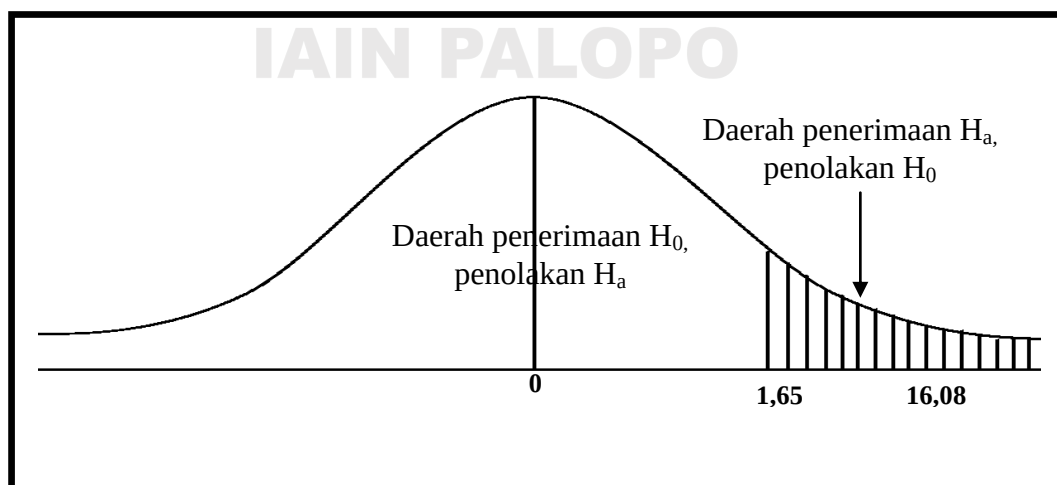
$$z_{hitung} = \frac{9,65}{0,6}$$

$$z_{hitung} = 16,08$$

b. Mencari z_{tabel}

Berdasarkan tabel z distribusi normal dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) uji satu pihak ialah sebesar 1,65. Untuk mencari nilai z tabel ialah dengan $Z_1 - \alpha$ sehingga $Z_1 - 0,05 = 0,95$. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel Z distribusi normal $Z_{0,95}$ berada dalam baris $Z_{1,6}$ dan pada kolom $Z_{0,05}$, dengan demikian diperoleh nilai 1,65.

Kurva daerah penerimaan hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 4.29 Kurva daerah penerimaan hipotesis

Berdasarkan Gambar 4.29 tersebut di atas, diketahui nilai $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($16,08 > 1,65$) hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penerapan program tanggung jawab PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dinyatakan efektif. Besaran persentase efektivitas penerapan program CSR dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{3413}{4312} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 79\%$$

Hasil perhitungan persentase menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo ialah sebesar 79%. Hal ini memperkuat alasan penerimaan H_a dan penolakan H_0 .

Perolehan persentase untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Persentase indikator sosialisasi program

NO.	Indikator	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1			
P1	Masyarakat mengetahui informasi menyangkut program CSR secara langsung dari pihak Pertamina	21	18	8	2	156	392	39,80
P2	Masyarakat mendapatkan informasi menyangkut program CSR Pertamina dari pihak pemerintah setempat	27	22	0	0	174	392	44,39
TOTAL						330		84,18

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 1 dan 2

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator sosialisasi program ialah sebesar 84,18% dengan skor aktual sebesar 330. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 2 \times 49 = 392$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 2 merupakan banyaknya pernyataan dalam indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator sosialisasi program ialah $330 : 392 = 84,18\%$.

Tabel 4.11 Persentase indikator pemahaman program

NO.	Indikator	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1			
	Pemahaman Program	4	3	2	1			
P3	Masyarakat mengetahui bentuk CSR Pertamina	3	46	0	0	150	1176	12,76
P4	Masyarakat mengetahui tujuan program CSR Pertamina	20	29	0	0	167	1176	14,20
P5	Masyarakat mendapatkan kejelasan tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan program CSR Pertamina	8	29	11	1	142	1176	12,07
P6	Masyarakat mendapatkan kejelasan tentang bagaimana program CSR dilaksanakan	16	28	4	1	157	1176	13,35
P7	Masyarakat mengetahui kapan program CSR dilaksanakan	28	21	0	0	175	1176	14,88
P8	Masyarakat mengetahui kapan program CSR berakhir	17	25	4	3	154	1176	13,10
TOTAL						945		80,36

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 3,4,5,6,7 dan 8

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator pemahaman program ialah sebesar 80,36% dengan skor aktual sebesar 945. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 6 \times 49 = 1176$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 6 merupakan banyaknya pernyataan dalam indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator pemahaman program ialah $945 : 1176 = 80,36\%$.

Tabel 4.12 Persentase indikator ketepatan sasaran

NO.	Indikator	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
	Ketepatan Sasaran	4	3	2	1			
P09	Masyarakat terlibat dalam perencanaan program CSR Pertamina	9	30	8	2	144	980	14,69
P10	Penerima program CSR Pertamina telah sesuai dengan sasaran yang direncanakan sebelumnya	11	38	0	0	158	980	16,12
P11	Program CSR Pertamina sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat	2	46	0	1	147	980	15
P12	Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan CSR Pertamina	8	33	8	0	147	980	15
P13	Pertamina sudah tepat dalam menerapkan program CSR	6	35	8	0	145	980	14,80
TOTAL						741		75,61

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 9,10,11,12 dan 13

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator ketepatan sasaran ialah sebesar 75,61% dengan skor aktual sebesar 741. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 5 \times 49 = 980$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 5 merupakan banyaknya pernyataan dalam

indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator ketepatan sasaran ialah $741 : 980 = 75,61\%$

Tabel 4.13 Persentase indikator ketepatan waktu

NO.	Indikator	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1			
	Ketepatan Waktu	4	3	2	1			
P14	Pelaksanaan program CSR sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan	2	39	6	2	139	392	35,46
P15	Pertamina tepat waktu dalam pemberian pembimbingan atau penyuluhan terkait dengan program CSR	17	31	1	0	163	392	41,58
	TOTAL					302		77,04

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 14 dan 15

Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator ketepatan waktu ialah sebesar 77,04% dengan skor aktual sebesar 302. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 2 \times 49 = 392$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 2 merupakan banyaknya pernyataan dalam indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator ketepatan waktu ialah $302 : 392 = 77,04\%$

Tabel 4.14 Persentase indikator tercapainya tujuan

NO.	Indikator	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1			
	Tercapainya Tujuan	4	3	2	1			
P16	Program CSR membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	3	45	1	0	149	392	38,01
P17	Masyarakat merasa lebih diberdayakan dengan program CSR Pertamina	25	22	2	0	170	392	43,37
	TOTAL					319		81,38

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 16 dan 17

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator tercapainya tujuan ialah sebesar 81,38% dengan skor aktual sebesar 319. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 2 \times 49 = 392$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 2 merupakan banyaknya pernyataan dalam indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator tercapainya tujuan ialah $319 : 392 = 81,38\%$

Tabel 4.15 Persentase indikator pemantauan program

NO.	Pemantauan	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
	Pemahaman Program	4	3	2	1			
P18	Pertamina melakukan pendampingan atau pembinaan kepada penerima program CSR selama berjalannya program	11	36	2	0	156	392	39,80
P19	Pertamina rutin melakukan pemantauan menyangkut perkembangan program CSR yang sedang berjalan	4	44	1	0	150	392	38,27
	TOTAL					306		78,06

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 18 dan 19

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator pemahaman program ialah sebesar 78,06% dengan skor aktual sebesar 306. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 2 \times 49 = 392$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 2 merupakan banyaknya pernyataan dalam indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator pemantauan program ialah $306 : 392 = 78,06\%$.

Tabel 4.16 Persentase indikator perubahan nyata

NO.	Indikator	Alternatif Jawaban				Skor Aktual	Skor Ideal	%
		4	3	2	1			
	Perubahan Nyata	4	3	2	1			
P20	Masyarakat dapat lebih produktif setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina	1	47	1	0	147	588	25
P21	Adanya peningkatan perekonomian masyarakat setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina	25	23	1	0	171	588	29,08
P22	Masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak merasa ketergantungan dengan program CSR Pertamina	5	44	0	0	152	588	25,85
	TOTAL					470		79,93

Sumber : Olah data primer, item pernyataan 20,21 dan 22

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa perolehan persentase menyangkut indikator pemahaman program ialah sebesar 79,93% dengan skor aktual sebesar 470. Untuk skor ideal diperoleh dari perhitungan $4 \times 3 \times 49 = 558$. Nilai 4 merupakan skor tertinggi skala likert, nilai 3 merupakan banyaknya pernyataan dalam indikator sedangkan 49 ialah banyaknya responden. Dengan demikian diperoleh persentase untuk indikator perubahan nyata ialah $470 : 588 = 79,93\%$.

Tabel 4.17 Persentase masing-masing indikator efektivitas penerapan CSR

NO.	Indikator efektivitas penerapan CSR	Persentase (%)
1	Sosialisasi program	84,18%
2	Pemahaman program	80,36%
3	Ketepatan sasaran	75,61%
4	Ketepatan waktu	77,04%
5	Tercapainya tujuan	81,38%
6	Pemantauan program	78,06%

7	Perubahan nyata	79,93%
	Rata-rata	79%

Sumber : Olah data primer

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut di atas, diketahui bahwa persentase tertinggi diperoleh dari indikator sosialisasi program yakni sebesar 84,11% sedangkan persentase terendah ialah indikator ketepatan sasaran sebagaimana memperoleh nilai sebesar 75,61%.

5. Interpretasi hasil penelitian

Hasil tanggapan responden dalam penelitian ini menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo memperoleh total skor sebesar 3413, sehingga dengan demikian nilai tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengetahui kategori pengukuran secara kontinu. Berikut ini hasil skoring jawaban responden :

Skor sebesar 269 untuk jawaban sangat setuju : $269 \times 4 = 1076$

Skor sebesar 731 untuk jawaban setuju : $731 \times 3 = 2193$

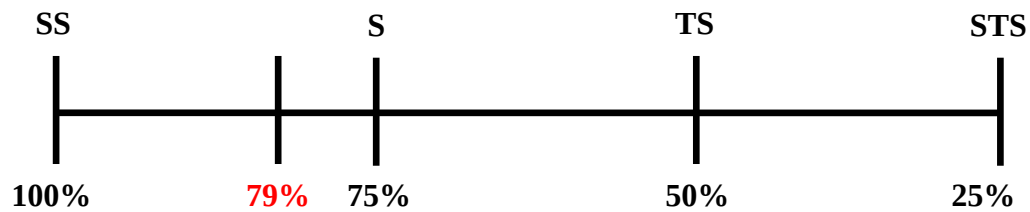
Skor sebesar 66 untuk jawaban tidak setuju : $66 \times 2 = 132$

Skor sebesar 12 untuk jawaban sangat tidak setuju : $12 \times 1 = 12$

		+
Jumlah	3413	

Berdasarkan skoring jawaban responden, diperoleh skor sebesar 3413, sedangkan untuk skor idealnya apabila diasumsikan semua responden menjawab sangat setuju (skor 4) pada tiap item pernyataan maka $4 \times 22 \times 49 = 4312$. Dengan demikian diperoleh tingkat persetujuan terhadap efektivitas penerapan CSR yaitu $3413 : 4312 \times 100 = 79\%$.

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.30 Kategori penilaian efektivitas penerapan CSR secara kontinum

Berdasarkan gambar 4.30, diketahui bahwa perolehan persentase jawaban responden menyangkut efektivitas program CSR ialah sebesar 79% sebagaimana termasuk dalam kategori interval antara sangat setuju dan setuju. Karena 79% lebih mendekati setuju maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rata-rata responden setuju menyangkut efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo.

Perolehan persentase sebesar 79% termasuk dalam kategori efektif sebagaimana rentan skala persentase efektivitas menurut sugiyono :

Tabel 4.18 Rentang skala kriteria efektivitas

Skala	Kriteria
$\leq 20 \%$	Sangat tidak efektif
21 % - 40 %	Tidak efektif
41 % - 60 %	Cukup efektif
61 % - 80 %	Efektif
81 % - 100 %	Sangat efektif

Berdasarkan tabel 4.18, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

termasuk dalam rentan skala 61%-80% dengan kriteria efektif, sebagaimana dalam hasil penelitian ini memperoleh nilai persentase sebesar 79%.

B. Pembahasan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen suatu perusahaan menyangkut partisipasinya dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan dalam operasional bisnisnya tidak hanya memprioritaskan kepentingan internalnya semata, tetapi perlu pula mempertimbangkan dari aspek luar perusahaan (eksternal perusahaan). Berkaitan dengan hal tersebut di atas, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), turut melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap para *stakeholder* pada wilayah operasionalnya dalam hal ini ialah kepada masyarakat Desa Karang-karangan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan.

1. Penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

Penerapan program tanggung jawab sosial Fuel Terminal Palopo dalam penelitian ini terkait dengan konsep penerapan program CSR menurut Wibisono yang terdiri atas beberapa tahapan diantaranya menyangkut perencanaan, pelaksanaan/implementasi, evaluasi dan pelaporan.¹¹⁸

¹¹⁸ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Gresik : Fascho Publishing, 2007), 121.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan, diperoleh informasi sebagai berikut :

a. Tahapan perencanaan

Tahapan perencanaan dalam hal ini meliputi tiga aspek utama diantaranya *awareness building*, *CSR assesment* dan *CSR manual building*.

1) *Awareness building*

Awareness building merupakan tahapan awal yang dilakukan perihal pentingnya CSR. Dalam tahapan ini dapat dilakukan misalnya dengan seminar, lokakarya, diskusi kelompok dan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Fuel Terminal Palopo terkait dengan perencanaan program CSR, didahului dengan meminta tanggapan para *stakeholder* baik kepada masyarakat maupun kepada pihak-pihak pemerintah setempat serta tokoh-tokoh pemuda dan lain sebagainya. Fuel Terminal Palopo dalam perencanaan program dimulai dengan diadakannya kegiatan *sharing section* yang biasa dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Sesuai dengan tanggapan Bapak Hasbi Syarif selaku kepala dusun sekaligus tokoh pemuda desa Karang-karangan, mengatakan bahwa Fuel Terminal Palopo dalam proses perencanaan program dimulai dengan diadakannya kegiatan *sharing section* yang biasanya dilakukan dengan diskusi kelompok yakni mengumpulkan beberapa pihak untuk membahas mengenai rencana program yang kedepannya akan direalisasikan. Dalam proses perencanaan program CSR, perusahaan menyampaikan informasi secara terbuka melalui FGD (*Forum Discussion Group*). Perusahaan dalam hal ini sebisa mungkin untuk membuka informasi se jelas-jelasnya kepada masyarakat atau *stakeholder* lainnya yang

berkepentingan guna mendapatkan akses maupun dukungan untuk kedepannya agar program yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) *CSR assesment*

CSR assesment ialah tahapan dalam perencanaan program dengan melakukan pemetaan terkait kondisi perusahaan serta upaya dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan prioritas perhatian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa Fuel Terminal Palopo dalam perencanaan program CSR, dimulai dengan melakukan survei/observasi yang biasa dimuat dalam data *social mapping* dengan meminta tanggapan secara langsung dari para *stakeholder*. Perencanaan program CSR Fuel Terminal Palopo mengacu pada data *social mapping* dengan memperhatikan beberapa aspek seperti, masyarakat yang tergolong dalam kelompok rentan, kemudian apa saja yang menjadi permasalahan di desa tersebut. Selain itu juga memperhatikan aspek terkait dengan potensi-potensi desa termasuk pula potensi yang ada pada masyarakat desa sebagaimana merupakan calon penerima manfaat program. Fuel Terminal Palopo dalam perencanaan programnya juga membuat data rencana tahunan (renja) terkait dengan gambaran program untuk kedepannya.

3) *CSR manual building*

CSR manual building ialah tahapan perencanaan yang merupakan dasar penyusunan pedoman pengimplementasian CSR. Tahapan ini dapat dilakukan dengan bantuan dari luar lingkup perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyangkut hal ini, diketahui bahwa Fuel Terminal Palopo menggunakan data *Scope Of Work* (lingkup pekerjaan/kegiatan). *Scope Of Work* (SOW) ialah

berupa rangkuman beberapa hal terkait dengan program, seperti aspek-aspek yang melatarbelakangi hadirnya program, lokasi pelaksanaan program, sasaran program, bentuk-bentuk kegiatan dan sebagainya. SOW juga menjadi dasar dalam mengukur ketepatan waktu program, kesesuaian sasaran program hingga menyangkut kesesuaian anggaran dalam merealisasikan program. Fuel Terminal Palopo dalam proses perencanaan program tidak hanya mengikutsertakan masyarakat tetapi terkadang pula menggunakan bantuan pihak luar. Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Asbar Idrus selaku kepala desa Karangkarangan bahwa Fuel Terminal Palopo dalam perencanaan programnya terkadang menggunakan bantuan dari luar lingkup perusahaan seperti mahasiswa atau melalui jasa survei seperti Socufindo.

b. Tahapan implementasi

Tahapan dalam pelaksanaan/pengimplementasian program CSR meliputi tiga aspek diantaranya, siapa yang terlibat didalamnya, apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis, diketahui bahwa Fuel Terminal Palopo dalam mengimplementasikan programnya melibatkan secara langsung penerima manfaat dalam setiap kegiatan program. Mulai pada saat pemberian edukasi, pelatihan sampai dengan upaya peningkatan keterampilan penerima manfaat program. Hal ini sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Alfrida selaku ketua kelompok Home Industri Karangkarangan (HIKA), bahwa perusahaan dalam menerapkan programnya melibatkan langsung kepada pihak penerima program serta memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada penerima manfaat dalam setiap aktivitas program.

Program CSR Fuel Terminal Palopo dalam penerapannya juga dilakukan upaya pendampingan terhadap kelompok yang menjadi mitra/binaannya. Penerima manfaat CSR Fuel Terminal Palopo diberikan dalam bentuk kelompok. Hal ini bertujuan agar dampak yang didapatkan akan lebih besar dibandingkan apabila hanya dalam bentuk personal. Lebih lanjut mengenai implementasi program, selain adanya upaya pendampingan juga dilakukan upaya peninjauan/pemantauan baik dari segi kesiapan fasilitas-fasilitas yang mendukung selama jalannya program, juga menyangkut progres program CSR yang sedang berjalan. Pendampingan serta peninjauan program dilakukan dengan membuat kesepakatan jadwal pertemuan rutin untuk setiap pekannya. Selain itu juga adanya upaya membangun komunikasi dengan cara melakukan *monitoring* sebanyak tiga kali dalam satu pekan terkait dengan perkembangan SDM, kemajuan *mindsed* (pola pikir), keterampilan serta bagaimana kontribusi masing-masing anggota kelompok dalam kegiatan program.

Membahas mengenai kontribusi masing-masing anggota kelompok, hal ini dijadikan dasar dalam pembagian hasil usaha program sebagaimana mekanisme pembagian hasilnya dilakukan dengan tidak membagi secara merata kepada setiap anggota, melainkan diperhitungkan dari sisi kehadiran serta kinerja untuk masing-masing individu.

c. Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi ialah suatu hal yang perlu dilakukan secara konsisten untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR tersebut. sehubungan dengan ini, Fuel Terminal Palopo dalam mengukur tingkat keberhasilan program

CSR khususnya terhadap mitra/kelompok binaannya melakukan upaya pengevaluasian dengan cara mengadakan *sharing* atau diskusi terkait dengan perkembangan program. Kegiatan ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal mitra/kelompok binaannya. Diskusi dilakukan dengan membahas baik dari segi kendala selama pelaksanaan program, penyesuaian waktu, kesesuaian perolehan hasil, kesiapan fasilitas dan sebagainya. Dalam wawancara penulis dengan Ibu Riska selaku ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera, disampaikan bahwa Fuel Terminal Palopo menyangkut kegiatan pengevaluasian program selalu mendatangi langsung tempat pelaksanaan program terkadang pula dilakukan pertemuan langsung di kantor Fuel Terminal Palopo dengan cara mengundang pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Tahapan pelaporan

Tahapan pelaporan dalam pelaksanaan CSR diperlukan untuk membangun sistem informasi yang diperlukan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun untuk keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Berkaitan dengan ini, mekanisme pelaporan pertanggungjawaban program CSR Fuel Terminal Palopo ialah dilaporkan ke PT. Pertamina Patra Niaga Region Makassar selaku kantor pemasaran, sebagaimana untuk mengukur mengenai keterpenuhan dari realisasi program yang direncanakan sebelumnya. Proses pelaporan pertanggungjawaban program CSR Fuel Terminal Palopo dilakukan dengan membuat laporan berupa rangkuman dari perencanaan program, pendampingan hingga pada saat realisasi program. Dalam proses pelaporan ini secara tidak langsung juga melibatkan dari pihak penerima program sebagaimana

dalam hal ini masing-masing kelompok melaporkan perkembangan programnya, termasuk laporan penggunaan dana CSR kepada pihak pendamping, kemudian dari hasil laporan lapangan tersebut yang selanjutnya dirangkum dan dilaporkan kembali ke kantor unit region Makassar.

Membahas lebih lanjut mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo, terdapat dua jenis yakni program yang bersifat jangka panjang (berkelanjutan) dalam hal ini berupa pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga terdapat program yang bersifat *charity* (jangka pendek) seperti pembagian sembako, pembagian masker, pemberian fasilitas pendidikan dan sebagainya. Sedangkan untuk program yang bersifat jangka panjang (pemberdayaan masyarakat) yang hingga saat ini masih terlaksana diantaranya ialah program Ayo Berkebun atau biasa disebut dengan KWT Sejahtera (Kelompok Wanita Tani Sejahtera), program Home Industri Karang-karangan (HIKA), program Kampung Tanggap Bencana (KATANA), dan program Tentram Bersama Mangrove. Selain itu terdapat pula program kemitraan berupa bantuan pinjaman modal usaha bagi UMKM.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo dalam penerapannya, terdapat dua kelompok program yang tidak dapat berlanjut hingga batas *exit* program, diantaranya kelompok pengolahan cemilan rumput laut dan kelompok pengolahan kerupuk kemplang. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tidak berlanjutnya kelompok pengolahan cemilan rumput laut ini disebabkan kurangnya modal yang dimiliki serta minimnya partisipasi anggota

dalam kelompok tersebut karena kesibukannya masing-masing. Kemudian, kelompok binaan CSR Fuel Terminal Palopo selanjutnya yang tidak dapat berlanjut hingga tahap *exit* program ialah kelompok pengolahan kerupuk kemplang. Hal ini dikarenakan fasilitas yang tidak lagi memadai, kemudian munculnya pandemi *covid-19* pada tahun 2020 lalu juga menjadi salah satu alasan tidak berlanjutnya program tersebut dimana selama masa pandemi yang mengharuskan masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal ini berdampak terhadap menurunnya hasil penjualan produksi yang hanya mengandalkan penjualan dengan cara menitipkan dari warung ke warung. Dengan demikian, menurunnya hasil penjualan tersebut memicu pula menurunnya antusias dalam memproduksi produk olahan. disisi lain, kelompok binaan kerupuk kemplang tidak berlanjut hingga tahap *exit* program karena CSR Fuel Terminal Palopo menyangkut pemberian programnya ialah dimana penerima manfaat harus dalam bentuk kelompok yakni tidak bisa apabila hanya bersifat personal saja karena dalam hal ini dibutuhkan kerja sama tim dalam menjalankan program CSR. Sementara kenyataannya, kelompok kerupuk kemplang dalam melakukan kegiatannya ini menggunakan sistem menggaji anggota sehingga tidak adanya anggota tetap dalam kelompok tersebut.

Adapun beberapa hal yang juga menjadi pemicu tidak maksimalnya penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah bisa saja berasal dari segi karakteristik masyarakat, prinsip masyarakat yang tidak sepemahaman dan lain sebagainya. Untuk desa Karang-karangan dalam penerapan program CSR, perlu dilakukan upaya pendampingan khusus mengingat masyarakatnya

dapat dikatakan termasuk dalam masyarakat urban yang pemikirannya sudah mengikuti perkembangan zaman sehingga mempengaruhi ketertarikannya terhadap suatu program yang dianggap biasa-biasa saja. Dengan demikian, hal ini berpengaruh terhadap rendahnya antusias masyarakat khususnya dalam hal keterlibatan program. Lebih lanjut, terkait dengan dana CSR ialah berasal dari kantor region yang disesuaikan berdasarkan perolehan laba dari setiap masing-masing unit operasi dan untuk besaran anggaran yang disalurkan tersebut tidak selalu sama untuk setiap tahunnya karena tidak adanya penetapan persen yakni sebagaimana tergantung dari besar tidaknya laba yang diperoleh setiap tahunnya.

2. Efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo

Efektivitas merupakan pernyataan meyeluruh menyangkut seberapa jauh organisasi tersebut mencapai tujuannya. Efektivitas program merupakan kegiatan yang diselesaikan pada waktu yang tepat serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT.Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah termasuk dalam kategori efektif sebesar 79%. Sugiyono menyatakan rentang skala kriteria efektivitas sebagai berikut :

Tabel 4.19 Rentang skala kriteria efektivitas

Skala	Kriteria
$\leq 20 \%$	Sangat tidak efektif
21 % - 40 %	Tidak efektif
41 % - 60 %	Cukup efektif

61 % - 80 %	Efektif
81 % - 100 %	Sangat efektif

Sumber : Sugiyono (2010:32)

Berdasarkan tabel 4.19, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo termasuk dalam rentang skala 61%-80% dengan kriteria efektif, sebagaimana hasil perolehan persentase efektivitas penerapan CSR dalam penelitian ini ialah sebesar 79%.

Efektivitas penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator efektivitas penerapan program menurut Sutrisno dan Budiani, diantaranya menyangkut sosialisasi program, pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, pemantauan dan perubahan nyata.

Berdasarkan hasil akumulasi tanggapan responden maka diketahui besaran perolehan persentase untuk masing-masing indikator dapat dilihat antara lain :

Tabel 4.20 Persentase masing-masing indikator efektivitas penerapan CSR

NO.	Indikator efektivitas penerapan CSR	Persentase (%)
1	Sosialisasi program	84,18%
2	Pemahaman program	80,36%
3	Ketepatan sasaran	75,61%
4	Ketepatan waktu	77,04%
5	Tercapainya tujuan	81,38%
6	Pemantauan program	78,06%
7	Perubahan nyata	79,93%
	Rata-Rata	79%

Sumber : Data primer diolah

a. Sosialisasi program

Sosialisasi program ialah suatu upaya yang dilakukan PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam menyampaikan informasi menyangkut program *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya kepada penerima manfaat program. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat mengetahui informasi menyangkut program CSR Fuel Terminal Palopo baik melalui pihak Pertamina secara langsung maupun dari pihak pemerintah setempat. Perolehan persentase menyangkut sosialisasi program dalam penelitian ini ialah sebesar 84,18%. Masyarakat mengetahui informasi terkait program CSR Fuel Terminal Palopo secara langsung dari pihak Pertamina memperoleh persentase sebesar 39,80%, sedangkan pernyataan terkait dengan masyarakat mengetahui program CSR Fuel Terminal Palopo dari pihak pemerintah setempat ialah sebesar 44,39%. Hal ini berarti bahwa masyarakat lebih banyak mengetahui informasi program CSR Fuel Terminal Palopo dari pihak pemerintah setempat. Namun, meskipun demikian besar perolehan persentasenya tidak begitu jauh berbeda.

Penyampaian informasi menyangkut program CSR Fuel Terminal Palopo dilakukan dengan cara *sharing session* atau mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) dimana dalam kegiatan ini pihak perusahaan sebisa mungkin untuk membuka informasi dengan sejelas-jelasnya kepada masyarakat setempat ataupun kepada *stakeholder-stakeholder* lainnya yang berkepentingan seperti pemerintah setempat, tokoh pemuda dan sebagainya, sehingga dapat menjadi perantara atau yang akan memediasi pada saat realisasi program.

b. Pemahaman program

Pemahaman program ialah menyangkut bagaimana masyarakat sebagai penerima manfaat program memahami hal-hal terkait dengan program CSR yang diterapkan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Dalam penelitian ini menyangkut pemahaman program, terdiri atas beberapa aspek diantaranya pemahaman mengenai bentuk-bentuk kegiatan CSR Fuel Terminal Palopo, pemahaman mengenai kejelasan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program CSR Fuel Terminal Palopo, pemahaman mengenai bagaimana program CSR dilaksanakan, pemahaman mengenai waktu dimulainya program serta pemahaman mengenai waktu berakhirnya program. Berdasarkan akumulasi tanggapan responden dari segi pemahaman program dalam penelitian ini memperoleh persentase sebesar 80,36%. Hal ini berarti bahwa masyarakat sebagai penerima manfaat program CSR telah memahami beberapa hal yang berkaitan dengan program CSR Fuel Terminal Palopo.

c. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran program ialah menyangkut apakah PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam penerapan program CSR telah sesuai dengan sasaran program yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan peneliti terhadap tanggapan responden terkait dengan ketepatan sasaran program CSR Fuel Terminal Palopo, diperoleh nilai persentase sebesar 75,61%.

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam hal ketepatan sasaran program ialah banyak menyasar pada masyarakat yang termasuk dalam

kelompok rentan seperti masyarakat yang tinggal pada area rawan bencana, masyarakat yang rentan untuk kehilangan tempat tinggalnya, lansia yang bukan lagi termasuk usia produktif, bayi yang tidak mendapatkan perlakuan gizi yang baik. Selain itu, sasaran program CSR Fuel Terminal Palopo juga banyak menyasar pada kelompok ibu-ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga dianggap memiliki banyak waktu luang dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan data penerima manfaat program yang diperoleh peneliti dimana kebanyakan penerima manfaat CSR Fuel Terminal Palopo ialah ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 46,9% dari jumlah keseluruhan penerima manfaat.

d. Ketepatan waktu

Pengukuran efektivitas penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal ini menyangkut ketepatan waktu pelaksanaan program ialah terkait dengan bagaimana penerapan CSR Fuel Terminal Palopo apakah telah sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya. Pengukuran efektivitas penerapan program CSR meliputi dua aspek yakni terkait dengan ketepatan waktu pelaksanaan program serta ketepatan waktu dalam pemberian pembimbingan/penyuluhan program CSR yang sedang berjalan. Berdasarkan akumulasi tanggapan responden dalam hal ini, diketahui bahwa perolehan persentase ketepatan waktu ialah sebesar 77,04%.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Fuel Terminal Palopo dalam pelaksanaannya ditargetkan selama lima tahun untuk setiap satu program. Adapun terkait dengan pemberian pembimbingan/penyuluhan, terdapat penetapan

jadwal pertemuan rutin yang merupakan kesepakatan sebelumnya antara pihak pendamping CSR dengan mitra/kelompok binaan CSR.

e. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan program dalam hal ini ialah menyangkut sejauh mana pencapaian tujuan setiap program CSR yang diterapkan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo. Pengukuran pencapaian tujuan program dalam penelitian ini terdiri atas dua aspek yakni tujuan CSR yakni membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan perolehan persentase sebesar 38,01% dan dari segi tujuan pemberdayaan masyarakat dengan perolehan persentase sebesar 43,37%. Adapun total persentase yang diperoleh dari indikator pencapaian tujuan dalam penelitian ini ialah sebesar 81,38%. Hal ini berarti penerapan program CSR Fuel Terminal Palopo selain membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga dapat lebih memberdayakan masyarakat setempat khususnya kepada penerima manfaat program.

f. Pemantauan

Pemantaun program ialah perihal bagaimana PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dalam melakukan pemantauan program sebagai wujud perhatian perusahaan selama program diterapkan. Pengukuran efektivitas penerapan program dari segi pemantauan program dalam penelitian ini berdasarkan akumulasi tanggapan responden diperoleh nilai total persentase sebesar 78,06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Fuel Terminal Palopo dari aspek pemantauan program dikategorikan efektif.

Upaya pemantauan program oleh Fuel Terminal Palopo dilakukan dengan membuat jadwal pertemuan rutin untuk setiap pekannya dengan cara melakukan diskusi yakni membahas perkembangan program. Selain itu juga terdapat upaya membangun komunikasi antara pihak pendamping CSR dengan penerima manfaat yang dilakukan melalui *monitoring* kegiatan sebanyak tiga kali dalam satu pekan.

g. Perubahan nyata

Pengukuran efektivitas penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari aspek perubahan nyata ialah perihal bagaimana dampak atau perubahan yang dirasakan masyarakat khususnya penerima manfaat program selama mendapatkan manfaat dari program CSR Fuel Terminal Palopo. Pengukuran dari segi perubahan nyata dalam penelitian ini meliputi tiga aspek diantaranya, tingkat produktivitas masyarakat, tingkat perekonomian masyarakat serta tingkat kemandirian masyarakat. Berdasarkan akumulasi tanggapan responden terkait indikator perubahan nyata, diperoleh nilai persentase sebesar 79,93%. Pengukuran dari aspek produktivitas masyarakat ialah sebesar 25%, dari aspek perekonomian masyarakat sebesar 29,08% sedangkan dari aspek kemandirian masyarakat ialah sebesar 25,85%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo terkait dengan penerapan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, didasarkan atas empat tahapan diantaranya :
 - a. Tahapan perencanaan meliputi *awarenes building (sharing section, diskusi terarah, informasi secara terbuka)*, *CSR assesment (survei/observasi, data social mapping)*, *CSR manual building (Data Scope of Work, jasa survei)*.
 - b. Tahapan implementasi meliputi pendampingan, pelatihan serta monitoring/pemantauan program.
 - c. Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung mitra/binaan CSR untuk mendiskusikan terkait perkembangan program.
 - d. Tahapan pelaporan ialah dengan merangkum data kegiatan lapangan untuk kemudian dilaporkan ke kantor unit yakni PT. Pertamina Patra Niaga Region Makassar.
2. Tingkat efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo diperoleh nilai persentase sebesar 79%.

Hal ini mendasari penerimaan H_a serta penolakan H_0 . Artinya efektivitas penerapan program tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Palopo dinyatakan efektif karena memperoleh nilai persentase lebih besar (79%) dari nilai yang diharapkan (60%).

B. Saran

1. Perusahaan dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* diharapkan agar terus melakukan upaya dalam mensosialisasikan programnya secara langsung kepada masyarakat serta diharapkan untuk kedepannya lebih memperbanyak lagi program berupa *community develompent* (pengembangan masyarakat) mengingat bahwa program CSR dalam hal ini banyak membawa manfaat bagi masyarakat khususnya kepada penerima program baik dari segi perekonomian, produktivitas, keterampilan, *mindset* maupun dalam hal kemandirian masyarakat.
2. Pemerintah sebagai salah satu *stakeholder* yang berkepentingan diharapkan dapat lebih meningkatkan kerjasamanya dengan pihak perusahaan terutama menyangkut sosialisasi program CSR kepada masyarakat serta diharapkan dapat menjadi wadah yang mampu menjembatani komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat sebagai penerima program serta memastikan tidak adanya pihak yang dirugikan selama pelaksanaan program.
3. Masyarakat sebagai penerima program diharapkan untuk dapat lebih mengenali potensi yang ada dalam dirinya terlebih dahulu sebelum menyatakan kesiapannya untuk terlibat dalam suatu program/kegiatan demi

menghindari terjadinya ketidaksesuaian harapan untuk kedepannya pada saat pelaksanaan program.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. *Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim, 2014.
- Administrator."Mengenai AKHLAK, Nilai Dasar yang Wajib Dimiliki Seluruh BUMN", Agustus 10, 2021, <https://www.digitalbisa.id/artikel/mengenai-akhlak-nilai-dasar-yang-wajib-dimiliki-seluruh-bumn-jDmVX>
- Agustina, Desi "Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Chevron Pasific Indonesia Kepada Masyarakat Kelurahan Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak", Skripsi UIN SUSKA Riau, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/26675/2/DESI%20AGUSTINA.pdf>
- Akmal Hibatullah, Thareq. "Lima Alasan Perseroan Terbatas Harus Melakukan CSR". November 14, 2018, <https://smartlegal.id/badan-usaha/2018/11/14/lima-alasan-perseroan-terbatas-harus-melakukan-csr/>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 15 Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Arvi Loany, Huky dan Murdianto. "Hubungan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat". *Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* Vol. 05, No. 2 (2020) : 373-389. https://scholar.google.co.id/scholar?q=hubungan+efektivitas+program+csr+dengan+tingkat+pemberdayaan+masyarakat&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DHlixPhaTtA0J
- Budiani, Ni Wayan. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Ekonomi dan Sosial* Vol. 2, No. 1 (2007) : 49-57. https://scholar.google.co.id/scholar?q=budiani+ni+wayan.+2007.+efektivitas+program+penanggulangan+pengangguran&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DP2JclOMQfMUJ
- Dammar, Suwarny. "Pertamina Tanam 500 Bibit Mangrove di Pesisir Pantai Luwu". November 04, 2019. <https://makassar.sindonews.com/berita/34068/4/pertamina-tanam-500-bibit-mangrove-di-pesisir-pantai-luwu>
- Desjardins, Hartman. *Etika Bisnis : Pengambilan Keputusan untuk Integritas Pribadi & Tanggung jawab Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Djakfar, Muhammad. *ETIKA BISNIS Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Cet. 1. Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Eka Syafrina, Annisa. "Implementasi dan Efektivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility pada Badan Usaha Milik Negara (Program Pembinaan Bank Sampah Kerabat Pulo Kambing PT. Aneka Tambang (persero) Tbk. Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia)", *Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (Komaskam)* Vol. 1, No. 2 (Oktober 2019) : 29-49. https://scholar.google.co.id/scholar?q=implementasi+dan+efektivitas+kegiatan+corporate+social+responsibility+pada+badan+usaha+milik+negara&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3DSx-kgVVDjfyJ
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Cet. 1. Malang: AE Publishing, 2020.

- Hasan, Saipullah dan Devy Andriany. *Pengantar CSR (Corporate Social Responsibility) Sejarah, Pengertian dan Praksis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Febiyan, Dini Abella, Aep Rosmana, dan Yudi Muryanto. “Efektivitas Program Corporate Social Responsibility PT Timah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung”, *Pekerjaan Sosial* Vol. 19, No. 1 (Juni 2020): 133-151. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=efektivitas+program+csr+pt+timah+tbk&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dq9KPInRhLgAJ
- Hadi, Noor. *Corporate Social Responsibility*. edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hendrik, Kristian. “Efektivitas”. <https://www.academia.edu/9479354/Efektivitas>
- L. Daft, Richard. *Era Baru Manajemen*. edisi 9. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- L. Daft, Richard. *Management*. edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- M. Rachman, Nurdizal, Asep Efendi dan Emir Wicaksono. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Marketing, Bussiness “Pengertian, Klarifikasi, Peran dan Fungsi Stakeholder”. Maret 23, 2020. <https://idcloudhost.com/pengertian-klasifikasi-peran-dan-fungsi-stakeholder/>
- Mudjiarto dan Aliaras Wahid. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Multazim, M. Fikri. “Efektivitas Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Pengembangan Masyarakat Bayung Lencir pada PT. Mitra Agrolika Sejahtera”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Nilasari, Irma dan Sri Wiludjeng. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putri, Inkana. “Pertamina Beri Bantuan Senilai Rp 1,3 Miliar ke 33 UMKM di Luwu”. November 17, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5258464/pertamina-beri-bantuan-senilai-rp-13-miliar-ke-33-umkm-di-luwu>
- PT. Pertamina (persero). “keberlanjutan”. <https://www.pertamina.com/id/ptb-pertamina>
- PT. Pertamina (persero). “Pertamina Gelontarkan Bantuan Modal Rp 1,3 Miliar di Kabupaten Luwu”. November 17, 2020. <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pertamina-gelontarkan-bantuan-modal-rp-1-3-miliar-di-kabupaten-luwu>
- Redaksi. “Bina Siswa Cinta Lingkungan, Pertamina Rintis Sekolah Adiwiyata Mandiri SMAN 1 Luwu”. Februari 28, 2020.

<https://koranbumn.com/2018/09/bina-siswa-cinta-lingkungan-pertamina-rintis-sekolah-adiwiyata-mandiri-smn-1-luwu/>

Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi. 1 Cet. 2 Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. 4 Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Edisi 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.

Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis*. edisi 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Untung, Budi. *CSR dalam Dunia Bisnis*. edisi 1. Yogyakarta: CV Andi OFFSET (Penerbit Andi), 2014.

Undang-undang No. 8 Tahun 1997 Pasal 1 tentang Dokumen Perusahaan

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawan Sosial dan Lingkungan

Wardana, Raditya “Apa itu CSR dan Fungsinya ? ini Manfaat dan Contohnya”. November 30 2020. <https://lifepal.co.id/media/csr/>

Wuragil, Sarno. “Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam”. Januari 16, 2017. https://www-sarno-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.sarno.id/2017/01/corporate-social-responsibility-dalam-perspektif-islam/amp/?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAaw%3D%3D#aoh=16248923622199&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.sarno.id%2F2017%2F01%2Fcorporate-social-responsibility-dalam-perspektif-islam%2F

Wibisono, Yusuf. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing, 2007.

Yuliani, Monika. “Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponogoro”, Skripsi IAIN Ponogoro, 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10400/1/ethesis%20skripsi%20Monika%20Yuliani.pdf>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1

KUESIONER MENYANGKUT EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM CSR PT. PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL PALOPO

Identitas responden :

Nama :(dapat dikosongkan / menggunakan inisial)

Jenis kelamin :

- () Laki-laki
() Perempuan

Usia : Tahun

Desa / Kec :

Pendidikan :

- () SD / Sederajat
() SMP / Sederajat
() SMA / Sederajat
() Lainnya :

Pekerjaan :

- () Wiraswasta
() Nelayan
() Ibu Rumah Tangga
() Lainnya:

Keterangan Jawaban :

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi point 4
2. Jawaban Setuju (S) diberi point 3
3. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi point 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi poin 1

Petunjuk pengisian :

1. Harap untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda “checklish” (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai (tidak ada jawaban yang salah)
3. Harap untuk mengisi semua item pernyataan dengan jujur

NO	Indikator / Pernyataan	Jawaban Pernyataan			
		SS	S	TS	STS
A. SOSIALISASI PROGRAM					
1	Masyarakat mengetahui informasi menyangkut program CSR secara langsung dari pihak Pertamina				
2	Masyarakat mendapatkan informasi menyangkut program CSR Pertamina dari pihak pemerintah setempat				
B. PEMAHAMAN PROGRAM					

3	Masyarakat mengetahui bentuk program CSR Pertamina				
4	Masyarakat mengetahui tujuan program CSR Pertamina				
5	Masyarakat mendapatkan kejelasan tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan program CSR Pertamina				
6	Masyarakat mendapatkan kejelasan tentang bagaimana program CSR dilaksanakan				
7	Masyarakat mengetahui kapan program CSR dilaksanakan				
8	Masyarakat mengetahui kapan program CSR berakhir				
C. KETEPATAN SASARAN					
9	Masyarakat terlibat dalam perencanaan program CSR Pertamina				
10	Penerima program CSR Pertamina telah sesuai dengan sasaran yang direncanakan sebelumnya				
11	Program CSR Pertamina sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat				
12	Masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan CSR Pertamina				
13	Pertamina sudah tepat dalam menerapkan program CSR				
D. KETEPATAN WAKTU					
14	Pelaksanaan program CSR sesuai dengan jangka waktu yang direncanakan				
15	Pertamina tepat waktu dalam pemberian pembimbingan atau penyuluhan terkait dengan program CSR				
E. TERCAPAINYA TUJUAN					
16	Program CSR membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari				
17	Masyarakat merasa lebih diberdayakan dengan program CSR Pertamina				
F. PEMANTAUAN PROGRAM					

18	Pertamina melakukan pendampingan atau pembinaan kepada penerima program CSR				
19	Pertamina rutin melakukan pemantauan menyangkut perkembangan program CSR yang sedang berjalan				
G. PERUBAHAN NYATA					
20	Masyarakat dapat lebih produktif setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina				
21	Adanya peningkatan perekonomian masyarakat setelah mendapatkan manfaat program CSR Pertamina				
22	Masyarakat dapat lebih mandiri an tidak merasa ketergantungan dengan program CSR Pertamina				



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 2

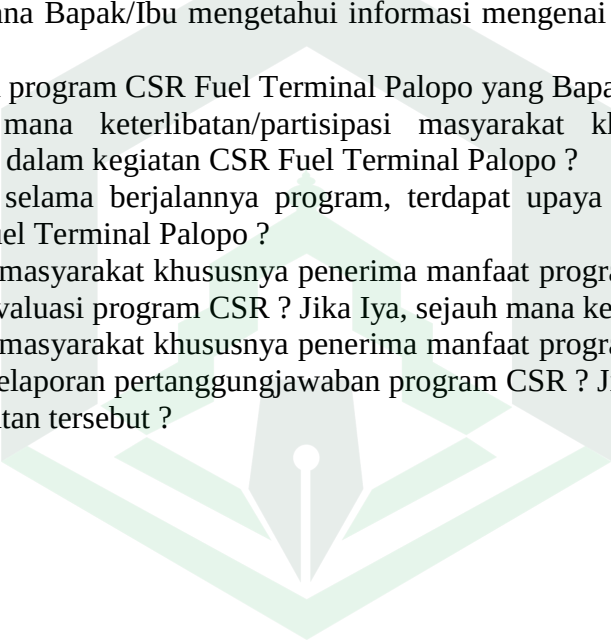
Pedoman Wawancara

- A. Pedoman Wawancara untuk Pihak Internal Perusahaan
 - 1. Apa saja bentuk program / kegiatan CSR Pertamina ?
 - 2. Bagaimana mekanisme survei dalam proses perencanaan program CSR di suatu tempat ?
 - 3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perencanaan program CSR ?
 - 4. Siapa saja yang mendapatkan manfaat program CSR Pertamina ? Apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih sasaran (penerima) manfaat program?
 - 5. Apakah terdapat hambatan dalam perencanaan program CSR ?
 - 6. Bagaimana upaya yang dilakukan agar informasi mengenai program CSR dapat tersampaikan kepada masyarakat, khususnya kepada sasaran (penerima) program ?
 - 7. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan CSR ? Sejauh mana keterlibatan tersebut ?
 - 8. Apakah terdapat upaya pendampingan terhadap penerima program selama berjalannya program ?
 - 9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengontrol program yang sedang berjalan ?
 - 10. Apakah terdapat hambatan selama pelaksanaan program ?
 - 11. Bagaimana mekanisme monitoring dan evaluasi program yang telah diimplementasikan ?
 - 12. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam evaluasi program ?
 - 13. Apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan menyangkut penerapan program ?
 - 14. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam proses ini (pelaporan) ?
 - 15. Bagaimana mekanisme pelaporan pertanggungjawaban program CSR Fuel Terminal Palopo ?
- B. Pedoman Wawancara untuk Pihak Pemerintah Setempat
 - 1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui atau pernah mendengar CSR Fuel Terminal Palopo ?
 - 2. Apa yang bapak/Ibu ketahui menyangkut CSR Fuel Terminal Palopo ?
 - 3. Apakah unsur pemerintah dilibatkan dalam proses perencanaan CSR ? Jika iya, sejauh mana keterlibatan tersebut ?
 - 4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana Fuel Terminal Palopo melakukan survei kebutuhan masyarakat menyangkut program CSR ?
 - 5. Apakah sepengetahuan Bapak/Ibu, pelaksanaan CSR Fuel Terminal Palopo kepada masyarakat khususnya penerima manfaat program dilakukan upaya pendampingan selama berjalannya program ?
 - 6. Apakah terdapat upaya komunikasi antara pihak Fuel Terminal Palopo dengan pihak pemerintah setempat menyangkut pelaksanaan program CSR?
 - 7. Bagaimana partisipasi pemerintah setempat dalam kegiatan CSR Fuel Terminal Palopo ?

8. Apakah unsur pemerintah setempat dilibatkan dalam proses evaluasi program CSR Pertamina ?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah penerima Program CSR ini telah tepat sasaran ? Mengapa ?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah program CSR ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya kepada penerima manfaat program ? Mengapa ?
11. Apakah unsur pemerintah setempat dilibatkan dalam proses pelaporan pertanggungjawaban program CSR Fuel Terminal Palopo ? Jika Iya, sejauh mana keterlibatan tersebut ?

C. Pedoman Wawancara Pihak Penerima Manfaat Program CSR

1. Apakah sepengetahuan Bapak/Ibu, Fuel Terminal Palopo menyangkut perencanaan program CSR juga turut melibatkan masyarakat ?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui informasi mengenai CSR Fuel Terminal Palopo ?
3. Apa saja program CSR Fuel Terminal Palopo yang Bapak/Ibu ketahui ?
4. Sejauh mana keterlibatan/partisipasi masyarakat khususnya penerima program dalam kegiatan CSR Fuel Terminal Palopo ?
5. Apakah selama berjalannya program, terdapat upaya pendampingan dari pihak Fuel Terminal Palopo ?
6. Apakah masyarakat khususnya penerima manfaat program dilibatkan dalam proses evaluasi program CSR ? Jika Iya, sejauh mana keterlibatan tersebut ?
7. Apakah masyarakat khususnya penerima manfaat program dilibatkan dalam proses pelaporan pertanggungjawaban program CSR ? Jika Iya, sejauh mana keterlibatan tersebut ?



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 3

Tabulasi Kuesioner

NO.	P 01	P 02	P 03	P 04	P 05	P 06	P 07	P 08	P 09	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	TOTAL
R 01	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	51
R 02	1	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	60
R 03	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	71
R 04	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	74
R 05	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	66
R 06	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	66
R 07	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	74
R 08	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	74
R 09	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	67
R 10	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	71
R 11	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	71
R 12	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	73
R 13	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70
R 14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	74
R 15	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	73
R 16	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	70
R 17	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
R 18	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	71
R 19	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	69
R 20	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	71
R 21	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66
R 22	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66
R 23	3	3	3	3	4	1	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	66
R 24	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	69
R 25	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	71
R 26	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	70
R 27	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	64
R 28	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	65
R 29	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	71
R 30	4	3	3	4	1	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	68
R 31	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68
R 32	4	3	3	4	4	3	4	1	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	70
R 33	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	76
R 34	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	74
R 35	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	75
R 36	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	68

R 37	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	68
R 38	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
R 39	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	70
R 40	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	73
R 41	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	75
R 42	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	74
R 43	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	71
R 44	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	71
R 45	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	69
R 46	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	71
R 47	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
R 48	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	70
R 49	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	70



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas

- A. Hasil uji coba validasi item kuesioner pada 10 orang di luar responden penelitian

Uji coba tahap 1

		Efektivitas Penerapan Program CSR
P01	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.704 [*] 0,012 10
P02	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0,480 0,080 10
P03	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.704 [*] 0,012 10
P04	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.665 [*] 0,018 10
P05	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.757 ^{**} 0,006 10
P06	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.756 ^{**} 0,006 10
P07	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.790 ^{**} 0,003 10
P08	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.628 [*] 0,026 10
P09	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.703 [*] 0,012 10
P10	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.728 ^{**} 0,009 10
P11	Pearson Correlation Sig. (1-tailed)	.682 [*] 0,015

	N	10
P12	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.724** 0,009 10
P13	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.738** 0,007 10
P14	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.755** 0,006 10
P15	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.816** 0,002 10
P16	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.765** 0,005 10
P17	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	0,509 0,066 10
P18	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.851** 0,001 10
P19	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.774** 0,004 10
P20	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.795** 0,003 10
P21	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.699* 0,012 10
P22	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.645* 0,022 10
P23	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.774** 0,004 10
P24	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.749** 0,006 10
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 10

Uji coba tahap 2

		Efektivitas Penerapan Program CSR
P01	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.703* 0,012 10
P02	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.703* 0,012 10
P03	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.693* 0,013 10
P04	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.755** 0,006 10
P05	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.762** 0,005 10
P06	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.783** 0,004 10
P07	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.683* 0,015 10
P08	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.732** 0,008 10
P09	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.727** 0,009 10
P10	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.721** 0,009 10
P11	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.765** 0,005 10
P12	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.732** 0,008 10

P13	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.733** 0,008 10
P14	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.809** 0,002 10
P15	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.781** 0,004 10
P16	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.835** 0,001 10
P17	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.737** 0,007 10
P18	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.808** 0,002 10
P19	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.667* 0,017 10
P20	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.686* 0,014 10
P21	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.737** 0,007 10
P22	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.736** 0,008 10
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 10

B. Uji validitas untuk 49 orang responden penelitian

		Efektivitas Penerapan Program CSR
P01	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (1-tailed)	0,001
	N	49
P02	Pearson Correlation	.309*
	Sig. (1-tailed)	0,015
	N	49
P03	Pearson Correlation	.328*
	Sig. (1-tailed)	0,011
	N	49
P04	Pearson Correlation	.319*
	Sig. (1-tailed)	0,013
	N	49
P05	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (1-tailed)	0,002
	N	49
P06	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (1-tailed)	0,000
	N	49
P07	Pearson Correlation	.413**
	Sig. (1-tailed)	0,002
	N	49
P08	Pearson Correlation	.336**
	Sig. (1-tailed)	0,009
	N	49
P09	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (1-tailed)	0,001
	N	49
P10	Pearson Correlation	.303*
	Sig. (1-tailed)	0,017
	N	49
P11	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (1-tailed)	0,000
	N	49

P12	Pearson Correlation	.266*
	Sig. (1-tailed)	0,032
	N	49
P13	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (1-tailed)	0,000
	N	49
P14	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (1-tailed)	0,006
	N	49
P15	Pearson Correlation	.361**
	Sig. (1-tailed)	0,005
	N	49
P16	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (1-tailed)	0,000
	N	49
P17	Pearson Correlation	.332**
	Sig. (1-tailed)	0,010
	N	49
P18	Pearson Correlation	.276*
	Sig. (1-tailed)	0,027
	N	49
P19	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (1-tailed)	0,004
	N	49
P20	Pearson Correlation	.413**
	Sig. (1-tailed)	0,002
	N	49
P21	Pearson Correlation	.385**
	Sig. (1-tailed)	0,003
	N	49
P22	Pearson Correlation	.239*
	Sig. (1-tailed)	0,049
	N	49

TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	49

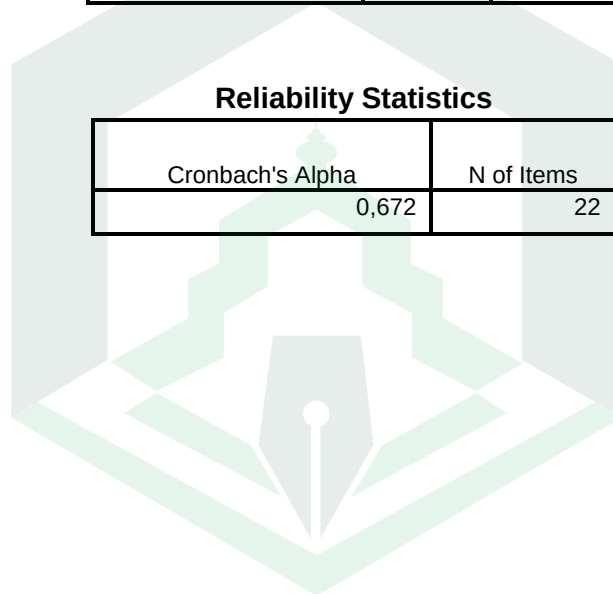
C. Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	49	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,672	22



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 5

Statistik Deskriptif

Frequency Table

Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	32,7	32,7	32,7
	Perempuan	33	67,3	67,3	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-35	15	30,6	30,6	30,6
	36-46	18	36,7	36,7	67,3
	>47	16	32,7	32,7	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	31	63,3	63,3	63,3
	SMP	9	18,4	18,4	81,6
	SD	5	10,2	10,2	91,8
	Lainnya	4	8,2	8,2	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	13	26,5	26,5	26,5
	Nelayan	6	12,2	12,2	38,8
	Ibu Rumah Tangga	23	46,9	46,9	85,7
	Lainnya	7	14,3	14,3	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P01

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4,1	4,1	4,1
	Tidak Setuju	8	16,3	16,3	20,4
	Setuju	18	36,7	36,7	57,1
	Sangat Setuju	21	42,9	42,9	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P02

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	22	44,9	44,9	44,9
	Sangat Setuju	27	55,1	55,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	46	93,9	93,9	93,9
	Sangat Setuju	3	6,1	6,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	29	59,2	59,2	59,2
	Sangat Setuju	20	40,8	40,8	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P05

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	11	22,4	22,4	24,5
	Setuju	29	59,2	59,2	83,7
	Sangat Setuju	8	16,3	16,3	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P06

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Tidak Setuju	4	8,2	8,2	10,2
	Setuju	28	57,1	57,1	67,3
	Sangat Setuju	16	32,7	32,7	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	21	42,9	42,9	42,9
	Sangat Setuju	28	57,1	57,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	6,1	6,1	6,1
	Tidak Setuju	4	8,2	8,2	14,3
	Setuju	25	51,0	51,0	65,3
	Sangat Setuju	17	34,7	34,7	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P09

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4,1	4,1	4,1
	Tidak Setuju	8	16,3	16,3	20,4
	Setuju	30	61,2	61,2	81,6
	Sangat Setuju	9	18,4	18,4	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	38	77,6	77,6	77,6
	Sangat Setuju	11	22,4	22,4	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	46	93,9	93,9	95,9

	Sangat Setuju	2	4,1	4,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	16,3	16,3	16,3
	Setuju	33	67,3	67,3	83,7
	Sangat Setuju	8	16,3	16,3	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	16,3	16,3	16,3
	Setuju	35	71,4	71,4	87,8
	Sangat Setuju	6	12,2	12,2	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4,1	4,1	4,1
	Tidak Setuju	6	12,2	12,2	16,3
	Setuju	39	79,6	79,6	95,9
	Sangat Setuju	2	4,1	4,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	31	63,3	63,3	65,3
	Sangat Setuju	17	34,7	34,7	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	45	91,8	91,8	93,9
	Sangat Setuju	3	6,1	6,1	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	4,1	4,1	4,1
	Setuju	22	44,9	44,9	49,0
	Sangat Setuju	25	51,0	51,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	4,1	4,1	4,1
	Setuju	36	73,5	73,5	77,6
	Sangat Setuju	11	22,4	22,4	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	44	89,8	89,8	91,8
	Sangat Setuju	4	8,2	8,2	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	47	95,9	95,9	98,0
	Sangat Setuju	1	2,0	2,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,0	2,0	2,0
	Setuju	23	46,9	46,9	49,0
	Sangat Setuju	25	51,0	51,0	100,0
	Total	49	100,0	100,0	

P22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	44	89,8	89,8	89,8
	Sangat Setuju	5	10,2	10,2	100,0
	Total	49	100,0	100,0	



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 6

Distribusi Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel Z distribusi normal

z	0	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
-3.5	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
-3.4	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002
-3.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003
-3.2	0.0007	0.0007	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005
-3.1	0.0010	0.0009	0.0009	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007
-3.0	0.0013	0.0013	0.0013	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010
-2.9	0.0019	0.0018	0.0018	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014
-2.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021	0.0020	0.0019
-2.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026
-2.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0041	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036
-2.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051	0.0049	0.0048
-2.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068	0.0066	0.0066
-2.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089	0.0087	0.0084
-2.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110
-2.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150	0.0146	0.0143
-2.0	0.0228	0.0222	0.0217	0.0212	0.0207	0.0202	0.0197	0.0192	0.0188	0.0183
-1.9	0.0287	0.0281	0.0274	0.0268	0.0262	0.0256	0.0250	0.0244	0.0239	0.0233
-1.8	0.0359	0.0351	0.0344	0.0336	0.0329	0.0322	0.0314	0.0307	0.0301	0.0294
-1.7	0.0446	0.0436	0.0427	0.0418	0.0409	0.0401	0.0392	0.0384	0.0375	0.0367
-1.6	0.0548	0.0537	0.0526	0.0516	0.0505	0.0495	0.0485	0.0475	0.0465	0.0455
-1.5	0.0668	0.0655	0.0643	0.0630	0.0618	0.0606	0.0594	0.0582	0.0571	0.0559
-1.4	0.0808	0.0793	0.0778	0.0764	0.0749	0.0735	0.0721	0.0708	0.0694	0.0681
-1.3	0.0968	0.0951	0.0934	0.0918	0.0901	0.0885	0.0869	0.0853	0.0838	0.0823
-1.2	0.1151	0.1131	0.1112	0.1093	0.1075	0.1056	0.1038	0.1020	0.1003	0.0985
-1.1	0.1357	0.1335	0.1314	0.1292	0.1271	0.1251	0.1230	0.1210	0.1190	0.1170
-1.0	0.1587	0.1562	0.1539	0.1515	0.1492	0.1469	0.1446	0.1423	0.1401	0.1379
-0.9	0.1841	0.1814	0.1788	0.1762	0.1736	0.1711	0.1685	0.1660	0.1635	0.1611
-0.8	0.2119	0.2090	0.2061	0.2033	0.2005	0.1977	0.1949	0.1922	0.1894	0.1867
-0.7	0.2420	0.2389	0.2358	0.2327	0.2296	0.2266	0.2236	0.2206	0.2177	0.2148
-0.6	0.2743	0.2709	0.2676	0.2643	0.2611	0.2578	0.2546	0.2514	0.2483	0.2451
-0.5	0.3085	0.3050	0.3015	0.2981	0.2946	0.2912	0.2877	0.2843	0.2810	0.2776
-0.4	0.3446	0.3409	0.3372	0.3336	0.3300	0.3264	0.3228	0.3192	0.3156	0.3121
-0.3	0.3821	0.3783	0.3745	0.3707	0.3669	0.3632	0.3594	0.35		

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Cipi Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 343/PENELITIAN/13.03/DPMTSP/XI/2021

Kepada
Yth. Direktur PT. Pertamina Patra Niaga Fuel
Terminal Palopo
di -
Tempat

Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 297/In.19/FEBI.04/KS.02/11/2021 tanggal 29 November 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Jesika Saputri
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 19 Oktober 1999
Nim : 17 0401 0081
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Yogie S Memed
Kelurahan Songka
Kecamatan Wara Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PT. PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL PALOPO DITINJAU DARI ASPEK EKSTERNAL PERUSAHAAN

Yang akan dilaksanakan di PT. PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL PALOPO, pada tanggal 30 November 2021 s/d 02 Maret 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 30 November 2021



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Jesika Saputri;
5. Arsip.

LAMPIRAN 9

Dokumentasi Penelitian







LAMPIRAN 10

Riwayat Hidup



Jesika Saputri, lahir di Palopo pada tanggal 19 Oktober 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Haerul Kala dan ibu Halima. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Yogie S Memed Kel. Songka Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 37 Mawa.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yakni di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *Jesikasaputri99@gmail.com*